

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.
dan entitas anaknya/and its subsidiaries

Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut
beserta laporan auditor independen/
Consolidated financial statements as of December 31, 2023
and for the year then ended with independent auditor's report

The original consolidated financial statements included herein are
in Indonesian language.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ Page	
Pernyataan Direktur		<i>Director's Statement</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Rugi Kprehensif Lain Konsolidasian	3 - 4	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Loss</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	7 - 96	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

WILTON

PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2023
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT WILTON MAKMUR INDONESIA TBK.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2023
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama
Alamat Kantor

Oktavia Budi Raharjo
Komplek Harco Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A
Jakarta Pusat 10730

Alamat Domisili sesuai KTP

Citra 2 Ext Blok BE-1 No. 5-7
RT 003/ RW 020 Pegadungan/ Kalideres

Nomor Telepon
Jabatan

021-6125585
Direktur Utama /President Director

2. Nama
Alamat Kantor

Andrianto D. Lawrence
Komplek Harco Mangga Dua
Jl. Mangga Dua Raya Blok C No. 5A
Jakarta Pusat 10730

Alamat Domisili sesuai KTP

Taman Ratu Indah G-1/10
RT 013/ RW 013 Duri Kepa/ Kebon Jeruk

Nomor Telepon
Jabatan

021-6125585
Direktur /Director

We, the undersigned below:

Name 1.
Office Address

Domicile Address according to KTP

Telephone Number
Position

Name 2.
Office Address

Domicile Address according to KTP

Telephone Number
Position

menyatakan bahwa:

confirm that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya;
2. Laporan keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya telah dimuat secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Konsolidasian Perusahaan dan entitas anaknya tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan dan entitas anaknya.

1. We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("the Company") and its subsidiaries;
2. The consolidated financial statements as of December 31, 2023 and for the year then ended have been prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries are complete and correct;
b. The consolidated financial statements of the Company and its subsidiaries do not contain misleading material information or facts, and do not omit material information or facts; and
4. We are responsible for the company and its subsidiaries' internal controls system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 28 Juni/ June 28, 2024



Oktavia Budi Raharjo
Direktur Utama/President Director

Andrianto D. Lawrence
Direktur/Director

PT. Wilton Makmur Indonesia Tbk
Komplek Harco Mangga Dua
(Agung Sedayu) Block C No. 5A
Jl. Mangga Dua Raya
Jakarta 10730, Indonesia
Tel: (62-21) 6125585, 6125586
6125587, 6125588
Fax: (62-21) 6125583

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024

Pemegang Saham, Dewan Komisaris, dan Direksi
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.

Opini

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") dan entitas anaknya (secara kolektif disebut sebagai "Grup") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2023, serta laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 31 Desember 2023, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditor's Report

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024

The Shareholders and the Boards of
Commissioners and Directors
PT Wilton Makmur Indonesia Tbk.

Opinion

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. (the "Company") and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2023, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of December 31, 2023, and its consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (lanjutan)

Basis opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia ("IAPI"). Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini kami.

Hal audit utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal audit utama tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, dan kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut. Untuk setiap hal audit utama di bawah ini, penjelasan kami tentang bagaimana audit kami merespons hal tersebut disampaikan dalam konteks tersebut.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (continued)

Basis for opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants ("IICPA"). Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with such requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key audit matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. Such key audit matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements taken as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on such key audit matters. For each of the key audit matters below, our description of how our audit addressed such key audit matters is provided in such context.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (lanjutan)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Kami telah memenuhi tanggung jawab yang diuraikan dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian pada laporan kami, termasuk sehubungan dengan hal-hal audit utama yang dikomunikasikan di bawah ini. Oleh karena itu, audit kami mencakup pelaksanaan prosedur yang didesain untuk merespons penilaian kami atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian terlampir. Hasil prosedur audit kami, termasuk prosedur yang dilakukan untuk merespons hal-hal audit utama di bawah ini, menyediakan basis bagi opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We have fulfilled the responsibilities described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements paragraph of our report, including in relation to the key audit matters communicated below. Accordingly, our audit included the performance of procedures designed to respond to our assessment of the risks of material misstatement of the accompanying consolidated financial statements. The results of our audit procedures, including the procedures performed to address the key audit matters below, provide the basis for our opinion on the accompanying consolidated financial statements.

Penilaian kelangsungan usaha

Going concern assessment

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 28 atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, Grup mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp55,94 miliar untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, dan melaporkan akumulasi defisit konsolidasian sebesar Rp436,90 miliar pada tanggal 31 Desember 2023. Selain itu, Grup juga melaporkan saldo modal kerja bersih konsolidasian negatif pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp330,36 miliar dan selama tahun buku, arus kas neto Grup yang digunakan untuk aktivitas operasinya berjumlah Rp34,42 miliar.

As disclosed in Note 28 to the accompanying consolidated financial statements, the Group incurred consolidated net loss of Rp55.94 billion for the year ended December 31, 2023 and reported consolidated accumulated deficit of Rp436.90 billion as of December 31, 2023. In addition, the Group also reported a negative consolidated net working capital as of December 31, 2023 of Rp330.36 billion and the Group's net cashflow used in its operating activities amounts to Rp34.42 billion during the financial year.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun berdasarkan kelangsungan usaha. Penilaian manajemen atas kemampuan Grup untuk menghasilkan arus kas operasi yang cukup dan tersedianya dana yang cukup untuk operasinya melibatkan penilaian manajemen yang signifikan dan estimasi dari pendapatan dan pengeluaran yang diproyeksikan serta persyaratan modal kerja dan merupakan pertimbangan penting dalam penilaian kelangsungan usaha. Karena penilaian kelangsungan usaha manajemen merupakan aspek signifikan dari audit kami, kami telah mengidentifikasi hal ini sebagai hal audit utama.

The consolidated financial statements have been prepared on a going concern basis. Management's assessment of the Group's ability to generate sufficient operating cash flows and the availability of sufficient funds to finance its operations involves significant management judgements and estimations of the projected income and expenses as well as working capital requirements and are important considerations in the going concern assessment. As going concern assessment is a significant aspect of our audit, we have identified this as a key audit matter.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (lanjutan)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Penilaian kelangsungan usaha (lanjutan)

Going concern assessment (continued)

Respons audit:

Audit response:

Kami memperoleh pemahaman tentang proses manajemen untuk mempertahankan kelangsungan usahanya, dengan mempertimbangkan lingkungan bisnis saat ini, termasuk rencana operasional Grup, dan jadwal produksi. Kami mengevaluasi kewajaran asumsi utama yang digunakan dalam perkiraan arus kas, termasuk perkiraan kuantitas produksi, kadar emas, pemulihan emas, asumsi harga emas, biaya produksi, biaya royalti, dan pembayaran liabilitas dan pinjaman dari pihak ketiga. Kami membandingkan perkiraan jumlah produksi dengan kapasitas produksi saat ini dan harga emas dengan data pasar yang tersedia; dan kami melakukan kunjungan lapangan ke fasilitas produksi Grup untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang operasi Grup. Kami menguji akurasi matematis dari pembayaran royalti mengacu pada perkiraan kuantitas penjualan dan mencocokkan tarif royalti yang digunakan dalam proyeksi sesuai dengan tarif royalti yang diatur oleh peraturan pemerintah. Kami melakukan stress test dan analisis sensitivitas pada asumsi utama yang digunakan dalam perkiraan arus kas, khususnya pada kapasitas produksi, kadar emas, pemulihan emas dan biaya operasi untuk memproduksi emas. Selain itu, kami memeriksa surat dukungan dari entitas induk langsung dan entitas induk terakhir Grup. Kami memverifikasi perjanjian fasilitas kredit yang diperoleh dari pihak ketiga oleh Grup setelah periode pelaporan. Kami juga menilai kecukupan pengungkapan sehubungan dengan penggunaan asumsi kelangsungan usaha dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir.

We obtained an understanding of the management's going concern assessment, taking into consideration the current business environment, including the Group's operational plans, and timeline for production. We evaluated the reasonableness of the key assumptions used in the cash flow forecast, including the forecasted quantity of production, gold grade, recovery of gold, gold prices assumptions, costs of production, royalty cost, and payment of liabilities and loans receipt from third parties. We compared the forecasted quantity of production to current production capacity and gold prices with available market data; and we performed site visits to the Group's production facility to obtain a better understanding of the Group's operations. We tested the mathematical accuracy of the royalty payments in reference to forecast sales quantity and agreed the royalty tariff used in the forecast to the government regulation. We performed stress tests and sensitivity analysis on the key assumptions used in the cash flow forecast particularly on the production capacity, gold grade, gold recovery and operating costs to produce the gold. In addition, we examined the financial support letters from the direct and ultimate parent companies of the Group. We verified the credit facility agreement obtained from a third party by the Group after the reporting period. We also assessed the adequacy of the disclosures with respect to the going concern assumptions in the note to the accompanying consolidated financial statements.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (lanjutan)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Penilaian penurunan nilai aset non-keuangan Grup sehubungan dengan operasi penambangan

Impairment assessment of the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations

Penjelasan atas hal audit utama:

Description of the key audit matter:

Sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 8 and 9 pada laporan keuangan konsolidasian terlampir, aset non-keuangan Grup yang terkait dengan operasi pertambangan terdiri dari properti pertambangan dan aset tetap (secara kolektif, "aset non-keuangan yang terkait dengan operasi pertambangan"), yang pada tanggal 31 Desember 2023 berjumlah sebesar Rp465,42 miliar, mencerminkan 91,4% dari total aset Grup.

As disclosed in Notes 8 and 9 to the accompanying consolidated financial statements, the Group's non-financial assets pertaining to the mining operations consist of mine properties and property, plant and equipment (collectively, the "non-financial assets pertaining to the mining operations"), which total carrying values as of December 31, 2023 amounted to Rp465.42 billion, representing 91.4% of the Group's total assets.

Manajemen telah mengidentifikasi fakta dan keadaan tertentu yang dapat mengindikasikan adanya potensi penurunan nilai aset non-keuangan yang berkaitan dengan operasi penambangan. Manajemen melakukan penilaian penurunan nilai atas aset non-keuangan yang berkaitan dengan operasi penambangan dihitung dengan menggunakan perhitungan nilai pakai, dimana estimasi jumlah yang dapat terpulihkan dihitung dengan menggunakan perkiraan arus kas yang didiskontokan dari aktivitas penambangan. Berdasarkan hasil penilaian penurunan nilai, tidak diperlukan penyisihan beban penurunan nilai atas aset tersebut karena estimasi nilai terpulihkan Grup diperkirakan lebih besar dibandingkan dengan nilai aset non-keuangan yang berkaitan dengan operasi penambangan per 31 Desember 2023. Penilaian penurunan nilai signifikan bagi audit kami karena nilai tercatat aset non-keuangan yang terkait dengan operasi penambangan bersifat material terhadap laporan keuangan konsolidasian dan membutuhkan penilaian dan estimasi manajemen yang signifikan, dan penggunaan asumsi seperti tingkat pertumbuhan pendapatan, perkiraan pendapatan dan biaya operasi, dan tingkat pertumbuhan jangka panjang setelah periode perkiraan. Oleh karena itu, kami telah menetapkan ini sebagai hal audit utama.

Management identified certain facts and circumstances that might indicate impairment of the non-financial assets pertaining to the mining operations. Management performed impairment assessment on these non-financial assets pertaining to the mining operations using the value-in-use calculation, whereby the estimated recoverable amount of these assets was determined based on the discounted cash flow forecast of the mining activities. Based on the outcome of the impairment assessment, no provision for impairment loss is required because the estimated recoverable value is higher than the carrying value of the non-financial assets pertaining to the mining operations as of December 31, 2023. The impairment assessment is significant to our audit because the carrying amounts of the non-financial assets pertaining to the mining operations is material to the consolidated financial statements and the estimated recoverable amount requires significant management judgment and assumptions, such as revenue growth rate, forecast revenues and operating costs, and long-term growth rate after the forecast period. Accordingly, we have determined this as a key audit matter.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-
2/1/VI/2024 (lanjutan)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-
2/1/VI/2024 (continued)

Hal audit utama (lanjutan)

Key audit matters (continued)

Penilaian penurunan nilai aset non-keuangan Grup
sehubungan dengan operasi penambangan
(lanjutan)

Impairment assessment of the Group's non-financial
assets pertaining to the mining operation
(continued)

Respons audit:

Audit response:

Kami mengevaluasi kebijakan dan prosedur Grup untuk mengidentifikasi peristiwa-peristiwa yang mengindikasikan potensi penurunan nilai utama dan proses penilaian penurunan nilai Grup. Kami melakukan penilaian atas metodologi yang digunakan oleh manajemen. Kami mengevaluasi, dengan bantuan pakar internal kami, asumsi utama yang digunakan dalam penilaian penurunan nilai, termasuk menguji kewajaran asumsi manajemen sehubungan dengan perkiraan pendapatan dan biaya yang dianggarkan. Kami melakukan verifikasi input dengan membandingkan perkiraan harga emas dengan data pasar yang tersedia saat ini dan mencocokkan jumlah sumber daya yang digunakan dengan estimasi yang disiapkan oleh pakar manajemen. Kami melakukan stress test dan analisis sensitivitas terhadap asumsi utama yang digunakan dalam proyeksi arus kas, khususnya pada kapasitas produksi, biaya operasi dan harga emas. Kami menilai kompetensi, objektivitas, dan kapabilitas pakar manajemen.

We evaluated the Group's policies and procedures to identify events indicating potential impairment of assets as well as the Group's impairment assessment process. We assessed the appropriateness of the methodology used by management. We assessed, with the assistance of our internal expert, the reasonableness of the key assumptions used in the impairment assessment, including those in relation to forecasted revenue and budgeted costs. We verified the forecasted gold prices by comparing to currently available market data and the reserve estimates by agreeing to report prepared by management's expert. We performed stress test and sensitivity analysis on the key assumptions used in the cash flow forecast, particularly on the commercial production timeline, production capacity, operating costs and gold prices. We assessed the competence, objectivity, and capabilities of the management expert.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (lanjutan)

Informasi lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan 2023 (“Laporan Tahunan”) selain laporan keuangan konsolidasian terlampir dan laporan auditor independen kami. Laporan Tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor independen ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak mencakup Laporan Tahunan, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas Laporan Tahunan tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian terlampir, tanggung jawab kami adalah untuk membaca Laporan Tahunan ketika tersedia dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah Laporan Tahunan mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan melakukan tindakan yang tepat berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Independent Auditor’s Report (continued)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (continued)

Other information

Management is responsible for the other information. Other information comprises the information included in the 2023 Annual Report (the “Annual Report”) other than the accompanying consolidated financial statements and our independent auditor’s report thereon. The Annual Report is expected to be made available to us after the date of this independent auditor’s report.

Our opinion on the accompanying consolidated financial statements does not cover the Annual Report, and accordingly, we do not express any form of assurance on the Annual Report.

In connection with our audit of the accompanying consolidated financial statements, our responsibility is to read the Annual Report when it becomes available and, in doing so, consider whether the Annual Report is materially inconsistent with the accompanying consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions based on the applicable laws and regulations.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab manajemen dan pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola terhadap laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (continued)

Responsibilities of management and those charged with governance for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting, unless management either intends to liquidate the Group or to cease its operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor independen yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya suatu kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian atas pengendalian internal.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements taken as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an independent auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to such risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or override of internal control.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor independen kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor independen kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.
- Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.
- Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our independent auditor's report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusion is based on the audit evidence obtained up to the date of our independent auditor's report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh IAPI, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan entitas atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan kepada pihak tersebut seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Independent Auditor's Report (continued)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (continued)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing established by the IICPA, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- Evaluate the overall presentation, structure, and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.
- Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the entities or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision, and performance of the group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditor's Report (continued)

Laporan No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (lanjutan)

Report No. 01872/2.1032/AU.1/02/0694-2/1/VI/2024 (continued)

Tanggung jawab auditor terhadap audit atas laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Auditor's responsibilities for the audit of the consolidated financial statements (continued)

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama tersebut dalam laporan auditor independen kami kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal audit utama tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal audit utama tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan auditor independen kami karena konsekuensi yang merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe such key audit matters in our independent auditor's report unless laws or regulations preclude public disclosure about such key audit matters or when, in extremely rare circumstances, we determine that a key audit matter should not be communicated in our independent auditor's report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

KAP Purwantono, Sungkoro & Surja

Feniwati Chendana
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0694/Public Accountant Registration No. AP.0694

28 Juni 2024/June 28, 2024



**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2023
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	2.618.797.908	5,23,24	14.289.209.705	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				Restricted time deposits
- jangka pendek	25.000.000.000	6,11,23	25.000.000.000	- short-term
Investasi jangka pendek	10.000.000	23	10.000.000	Short-term investments
Piutang usaha - pihak ketiga	1.053.790.000	23	-	Trade receivables - third parties
Piutang lain-lain	63.544.645	23	376.592.655	Other receivables
Piutang pihak berelasi	154.160.000	15,23,24	-	Due from a related party
Persediaan	10.729.215.820	7	6.858.477.227	Inventories
Beban dibayar di muka	45.014.539		23.339.575	Prepaid expenses
Uang muka	426.240.511		162.660.282	Advances
TOTAL ASET LANCAR	40.100.763.423		46.720.279.444	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya				Restricted time deposits
- jangka panjang	420.000.000	6,23	420.000.000	- long-term
Properti pertambangan - neto	151.648.766.059	8	151.562.297.000	Mine properties - net
Aset tetap - neto	313.770.387.841	9	275.885.020.743	Property, plant and equipment - net
Aset hak-guna - neto	2.081.910.883	10	557.390.283	Right-of-use assets - net
Aset takberwujud - neto	17.064.476		51.250.715	Intangible assets - net
Uang jaminan	1.012.500.000	23	1.012.500.000	Security deposit
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	468.950.629.259		429.488.458.741	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	509.051.392.682		476.208.738.185	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2023
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	Catatan/ Notes	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Cerukan bank	21.904.115.814	6,11,22,23	21.665.778.901	Bank overdraft
Utang usaha - pihak ketiga	2.679.449.011	12,22,23	1.580.306.939	Trade payables - third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak ketiga	69.231.071.383	12,22,23,24	38.700.565.971	Third parties
Pihak berelasi	2.541.022.140	12,15,22,23	-	Related party
Utang pihak berelasi	252.198.270.859	15,22,23,24	211.664.203.710	Due to related parties
Utang pajak	271.782.779	16a	198.677.771	Taxes payable
Liabilitas sewa - jangka pendek	1.450.636.554	10,15,22,23	464.915.105	Lease liabilities - current
Beban akrual - jangka pendek	20.186.569.404	13,22,23	14.192.237.039	Accrued expenses - current
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	370.462.917.944		288.466.685.436	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas sewa - jangka panjang	1.612.774.329	10,15,22,23	-	Lease liabilities - non-current
Beban akrual - jangka panjang	23.705.564.435	13,22,23	23.705.564.435	Accrued expense - non-current
Liabilitas pajak tangguhan	4.696.383.233	16b	-	Deferred tax liability
Liabilitas imbalan kerja	3.390.972.000	14	3.027.443.000	Employee benefits liability
Estimasi liabilitas reklamasi dan rehabilitasi	420.000.000	6	420.000.000	Estimated liabilities for reclamation and rehabilitation
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	33.825.693.997		27.153.007.435	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	404.288.611.941		315.619.692.871	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham				Capital stock - Rp250 par value per share
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	17	3.884.397.857.250	Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Tambahan modal disetor	(3.726.391.683.050)	15,17	(3.726.391.683.050)	Additional paid-in capital
Akun ekuitas lainnya	388.047.067.000	15,17	388.047.067.000	Other equity account
Keuntungan aktuarial	1.132.959.000	14	1.015.098.000	Actuarial gain
Akumulasi defisit	(436.901.350.477)		(381.989.168.012)	Accumulated deficit
Total ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	110.284.849.723		165.079.171.188	Total equity attributable to owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(5.522.068.982)		(4.490.125.874)	Non-controlling interests
TOTAL EKUITAS	104.762.780.741		160.589.045.314	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	509.051.392.682		476.208.738.185	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2023	Catatan/ Notes	2022	
PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN	3.989.576.891	18	5.395.684.820	REVENUE FROM CONTRACT WITH CUSTOMERS
BEBAN POKOK PENJUALAN	(3.558.688.367)	19	(4.006.189.226)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	430.888.524		1.389.495.594	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban operasi lapangan	(25.811.103.253)	20	(6.929.498.000)	Field operations expenses
Beban umum dan administrasi	(24.297.273.470)	21	(18.512.068.200)	General and administrative expenses
Pendapatan (beban) usaha lainnya:				Other operating income (expenses):
Kerugian selisih kurs - neto	(1.047.613.664)		(7.405.136.150)	Loss on foreign exchange - net
Pendapatan lain-lain - neto	17.495.672		273.104	Other income - net
TOTAL BEBAN USAHA	(51.138.494.715)		(32.846.429.246)	TOTAL OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(50.707.606.191)		(31.456.933.652)	OPERATING LOSS
PENDAPATAN/(BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME/(EXPENSES)
Pendapatan keuangan	859.269.589		518.906.092	Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(171.853.918)		(103.781.218)	Final tax on finance income
Beban keuangan	(1.227.551.820)	10,11	(749.540.817)	Finance costs
TOTAL BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(540.136.149)		(334.415.943)	TOTAL OTHER EXPENSES - NET
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(51.247.742.340)		(31.791.349.595)	LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	(4.696.383.233)	16	-	INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(55.944.125.573)		(31.791.349.595)	NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA	117.861.000	14	329.398.000	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	(55.826.264.573)		(31.461.951.595)	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI NETO TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				NET LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(54.912.182.465)		(31.336.302.938)	Owner of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(1.031.943.108)		(455.046.657)	Non-controlling interests
TOTAL	(55.944.125.573)		(31.791.349.595)	TOTAL

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI KOMPREHENSIF
LAIN KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS (continued)
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2023	Catatan/ Notes	2022	
TOTAL RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	(54.794.321.465)		(31.006.904.938)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	(1.031.943.108)		(455.046.657)	Non-controlling interests
TOTAL	(55.826.264.573)		(31.461.951.595)	TOTAL
RUGI PER SAHAM				LOSS PER SHARE
Yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	(3,53)	26	(2,02)	Attributable to owners of the parent entity

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk. DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah, Kecuali Dinyatakan Lain)

PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk. AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended December 31, 2023
(Expressed in Rupiah, Unless Otherwise Stated)

**Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/
 Equity Attributable to the Owners of the Parent**

	Modal Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Issued and Fully Paid Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid-in Capital	Akun Ekuitas Lainnya/ Other Equity Account	Akumulasi Defisit/ Accumulated Deficit	Keuntungan Aktuarial/ Actuarial Gain	Total/ Total	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests	Ekuitas Neto/ Net Equity	
Saldo per 1 Januari 2022	3.884.397.857.250	(3.726.391.683.050)	388.047.067.000	(350.652.865.074)	685.700.000	196.086.076.126	(4.035.079.217)	192.050.996.909	Balance at January 1, 2022
Total rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(31.336.302.938)	329.398.000	(31.006.904.938)	(455.046.657)	(31.461.951.595)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2022	3.884.397.857.250	(3.726.391.683.050)	388.047.067.000	(381.989.168.012)	1.015.098.000	165.079.171.188	(4.490.125.874)	160.589.045.314	Balance at December 31, 2022
Total rugi komprehensif lain tahun berjalan	-	-	-	(54.912.182.465)	117.861.000	(54.794.321.465)	(1.031.943.108)	(55.826.264.573)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo per 31 Desember 2023	3.884.397.857.250	(3.726.391.683.050)	388.047.067.000	(436.901.350.477)	1.132.959.000	110.284.849.723	(5.522.068.982)	104.762.780.741	Balance at December 31, 2023

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2023
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2023
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2023	Catatan/ Notes	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Kas yang diterima dari pelanggan	2.935.786.891	18	5.395.684.820	Cash received from customers
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(36.893.608.149)		(19.167.128.424)	Cash payments to supplier and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan - neto	687.415.671		415.124.874	Cash received from finance income - net
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(1.152.374.493)		(600.603.815)	Cash payments for finance costs
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Operasi	(34.422.780.080)		(13.956.922.545)	Net Cash Used in Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Perolehan aset tetap	(16.534.358.055)	9,12,29	(39.779.974.658)	Acquisitions of property, plant and equipment
Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(16.534.358.055)		(39.779.974.658)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Kas yang diterima dari pihak berelasi	39.709.972.600	15,22	70.810.448.170	Cash received from related parties
Pembayaran kepada pihak berelasi	(665.399.220)	15,22	(2.587.588.838)	Cash payments to related parties
Penerimaan (pembayaran) neto atas cerukan bank	238.336.913	11,22	(154.225.497)	Net proceeds (payments) from bank overdrafts
Pembayaran liabilitas sewa	-	10,22	(2.536.000.000)	Payment of lease liabilities
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas pendanaan	39.282.910.293		65.532.633.835	Net cash provided by financing activities
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	(11.674.227.842)		11.795.736.632	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
Dampak neto perubahan kurs terhadap kas dan bank	3.816.045		680.395.186	Net effect of exchange rate changes on cash on hand and in banks
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	14.289.209.705	5	1.813.077.887	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	2.618.797.908	5	14.289.209.705	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

Tambahan informasi aktivitas non-kas disajikan pada Catatan 29.

Supplementary information on non-cash activities are presented in Note 29.

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("Perusahaan") pada awalnya didirikan dengan nama PT Sanex Qianjiang Motor International berdasarkan Akta Notaris Rachmat Santoso, S.H., No. 180 tanggal 21 Maret 2000. Akta Pendirian Perusahaan telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-15018 HT.01.01TH.2000 tanggal 24 Juli 2000 dan diumumkan dalam Berita Negara No. 12 tanggal 16 Februari 2004, Tambahan No. 1566.

Berdasarkan Akta Notaris Firdhonal, S.H., No. 14 tanggal 6 Desember 2010, Perusahaan kemudian mengubah namanya menjadi PT Renuka Coalindo Tbk. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Tahun 2011 tanggal 28 Januari 2011.

Pada tahun 2019, berdasarkan Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 53 tanggal 9 Oktober 2019, Perusahaan melakukan perubahan nama perusahaan menjadi PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. dan melakukan perubahan tahun buku/fiskal Perusahaan dari tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret menjadi tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0199537.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 21 Oktober 2019.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir tercakup dalam Akta Notaris Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 206 tanggal 31 Maret 2023, mengenai perubahan susunan Direksi Perseroan, dimana Tuan Chong Thim Pheng mengundurkan diri dari posisinya sebagai Direktur Perseroan. Perubahan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari pemegang saham berdasarkan Akta Notaris tersebut di atas dan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0074747.AH.01.11.Tahun 2023 tanggal 14 April 2023.

1. GENERAL

a. Company's Establishment

PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. ("the Company") was initially established under the name PT Sanex Qianjiang Motor International based on Notarial Deed of Rachmat Santoso, S.H., No. 180 dated March 21, 2000. The Company's Deed of Association was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia through Decision Letter No. C-15018 HT.01.01TH.2000 dated July 24, 2000 and was published in the State Gazette No. 12 dated February 16, 2004, Supplement No. 1566.

Based on Notarial Deed of Firdhonal, S.H., No. 14 dated December 6, 2010, the Company changed its name to PT Renuka Coalindo Tbk. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-04753.AH.01.02.Year 2011 dated January 28, 2011.

In 2019, based on Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 53 dated October 9, 2019, the Company changed its name to PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. and changed its accounting/ fiscal year from year then ended March 31 to the year then ended December 31. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU 0199537.AH.01.11.Year 2019 dated October 21, 2019.

The Company's Articles of Association has been amended several times. The latest amendment was covered by Notarial Deed of Jimmy Tanal, S.H., M.Kn No. 206 dated March 31, 2023 regarding the changes in the composition of the Board of Directors of the Company, whereby Mr. Chong Thim Pheng resigned from his position as Director of the Company. Such change was approved by the shareholders based on above-mentioned Notarial Deed and by the Minister of Law and Human Rights of Republic of Indonesia No. AHU-0074747.AH.01.11.Year 2023 dated April 14, 2023.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Perusahaan (lanjutan)

Perusahaan dan entitas anaknya secara kolektif disebut sebagai "Grup".

Grup melakukan penuangan emas (*gold pour*) pertamanya dari tahap percobaan awal *leaching* dan pemrosesan pada bulan Agustus 2017.

Alamat kantor Perusahaan terletak di Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Blok C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Entitas Induk Terakhir Grup adalah Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. Entitas induk langsung Grup adalah Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

Ruang lingkup usaha kegiatan Perusahaan adalah perdagangan besar serta perdagangan ekspor atau impor. Selain dari perdagangan besar tersebut, Perusahaan dapat menjalankan kegiatan usaha penunjang mencakup perdagangan berbagai macam barang tanpa ada kekhususan tertentu, dan perdagangan barang dan/atau jasa sehubungan dengan kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti, baik untuk perhitungan sendiri maupun pihak lain atas dasar komisi.

Perusahaan memulai kegiatan komersial pada tahun 2010. Saat ini Perusahaan bergerak dalam bidang kegiatan usaha jasa pertambangan non-inti.

b. Penawaran Umum Perdana

Pada tanggal 30 Juni 2004, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran Emisi Saham No. S-1991/PM/2004 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") untuk melakukan Penawaran Umum Perdana saham kepada masyarakat sejumlah 120.000.000 saham dengan nilai nominal dan harga penawaran sebesar Rp250 per saham.

1. GENERAL (continued)

a. Company's Establishment (continued)

The Company and its subsidiaries are collectively referred to hereafter as the "Group".

The Group had its first gold pour from initial trial batch of leaching and processing in August 2017.

The registered office address of the Company is at Komplek Harco Mangga Dua (Agung Sedayu), Block C No. 5A, Jalan Mangga Dua Raya, Jakarta 10730, Indonesia.

As of December 31, 2023 and 2022, the Ultimate Parent of the Group is Wilton Resources Corporation Limited, Singapore. The immediate holding company of the Group is Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore.

The Company's scope of activities are wholesaling and export or import trading. Apart from wholesaling, the Company can perform supporting activities for trading all kinds of goods without any specificity, and trading for goods and/or services related to non-core mining services, both for its internal or other parties on commission basis.

The Company started its commercial operations in 2010. Currently the Company is engaged in non-core mining services.

b. Initial Public Offering

On June 30, 2004, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter for Stock Issuance No. S-1991/PM/2004 from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") for its Initial Public Offering of 120,000,000 shares with par value and offering price of Rp250 per share.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Perdana (lanjutan)

Pada tanggal 7 Desember 2018, Perusahaan mengajukan Pernyataan Pendaftaran dalam Rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*) atas 18.829.174.817 lembar saham dengan harga penawaran Rp250 per lembar saham kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK"). Dalam penawaran tersebut, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore ("WRH"), pemegang saham PT Wilton Investment ("WI") (secara kolektif "Grup Wilton"), selaku pembeli siaga, membeli secara non-tunai (*inbreng*) sebanyak 15.064.000.000 lembar saham setelah pemegang saham Perusahaan terdahulu mengambil haknya melalui mekanisme Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu. Transaksi senilai Rp3.766 miliar tersebut mencerminkan nilai wajar per tanggal 31 Agustus 2018. Pada tanggal 14 Januari 2019, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran dari Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Terbatas I (*Right Issue*).

Berdasarkan Akta Notaris Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 tanggal 29 Mei 2019, sehubungan dengan PUT HMETD yang telah selesai dilaksanakan dan surat keterangan dari Biro Administrasi Efek yaitu PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 tanggal 8 Februari 2019 dan No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 tanggal 11 Februari 2019 perihal konfirmasi jumlah saham Perusahaan, disebutkan bahwa jumlah modal ditempatkan dan disetor penuh adalah sebesar 15.537.591.429 saham dengan nilai nominal keseluruhan sebesar Rp3.884.397.857.250.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. Initial Public Offering (continued)

On December 7, 2018, the Company submitted the Registration Statement for Limited Public Offering I (*Right Issue*) of 18,829,174,817 shares at an offering price of Rp250 per share to the Financial Services Authority ("OJK"). In the offering, Wilton Resources Holdings, Pte. Ltd., Singapore ("WRH"), a shareholder of PT Wilton Investment ("WI") (collectively as the "Wilton Group"), as standby buyer, subscribed 15,064,000,000 shares through non-cash (*inbreng*) after the Company's existing shareholders exercise their rights through the mechanism of Rights Issue. The transaction amounting to Rp3,766 billion represents the fair market value as of August 31, 2018. On January 14, 2019, the Company obtained a Registration Statement Effective Letter from the Head of Executive of the Capital Market Supervisory Agency for its Right Issue.

Based on Notarial Deed of Hasbullah Abdul Rasyid, SH, M.Kn., No. 55 dated May 29, 2019, in accordance with the completion of Right Issues and statement letters from Securities Administration Bureau i.e. PT Sinartama Gunita No.07/SQMI-RI/II/2019 dated February 8, 2019 and No.52/SG-CA/BEI-SQMI/II/2019 dated February 11, 2019 regarding the confirmation of the Company's number of shares, which stated that the issued and fully paid shares is amounting to 15,537,591,429 shares with par value of Rp3,884,397,857,250.

As of December 31, 2023 and 2022, all of the Company's shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>
<u>Dewan Komisaris</u>	
Komisaris Utama :	Wijaya Lawrence
Komisaris :	Mohammad Raylan
<u>Dewan Direksi</u>	
Direktur Utama :	Oktavia Budi Raharjo
Direktur :	Andrianto D. Lawrence Ethan Chia Wei Yang

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mempunyai masing-masing 16 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Komite Audit

Berdasarkan Risalah Rapat Dewan Komisaris, susunan Komite Audit Perusahaan per 31 Desember 2023 dan 2022, adalah sebagai berikut:

Ketua	Mohammad Raylan
Anggota	Rianita Soelaiman
Anggota	Sultana Amri

e. Entitas Anak

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, kepemilikan Perusahaan, baik langsung ataupun tidak langsung, adalah sebagai berikut:

(i) Kepemilikan langsung

Anak perusahaan/ <i>Subsidiary</i>	Ruang lingkup usaha/ <i>Scope of activity</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership interest</i>		Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		31 Des. 2023/ Dec. 31, 2023	31 Des. 2022/ Dec. 31, 2022	31 Des. 2023/ Dec. 31, 2023	31 Des. 2022/ Dec. 31, 2022
PT Wilton Investment ("WI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ <i>Mining</i>	99%	99%	7.311.053.243	7.484.882.577

1. GENERAL (continued)

c. Boards of Commissioners, Directors and Employees

The Company's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2023 and 2022 were as follows:

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
<u>Board of Commissioners</u>			
Wijaya Lawrence :	Wijaya Lawrence	Wijaya Lawrence :	President Commissioner
Mohammad Raylan :	Mohammad Raylan	Mohammad Raylan :	Commissioner
<u>Board of Directors</u>			
Oktavia Budi Raharjo :	Oktavia Budi Raharjo	Oktavia Budi Raharjo :	President Director
Andrianto D. Lawrence :	Andrianto D. Lawrence	Andrianto D. Lawrence :	Directors
Ethan Chia Wei Yang	Ethan Chia Wei Yang	Ethan Chia Wei Yang	
Chong Thim Peng	Chong Thim Peng	Chong Thim Peng	

As of December 31, 2023 and 2022, the Group had 16 permanent employees, respectively (unaudited).

d. Audit Committee

Based on Minutes of Meeting of Board of Commissioners, the composition of Audit Committee of the Company as of December 31, 2023 and 2022, are as follows:

Chairman	Mohammad Raylan
Member	Rianita Soelaiman
Member	Sultana Amri

e. Subsidiaries

As of December 31, 2023 and 2022, the Company's ownerships, directly or indirectly, are as follows:

(i) Direct subsidiary

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

e. Entitas Anak (lanjutan)

(ii) Kepemilikan tidak langsung

Anak perusahaan/ <i>Subsidiaries</i>	Ruang lingkup usaha/ <i>Scope of activity</i>	Persentase kepemilikan/ <i>Percentage of ownership interest</i>		Total aset sebelum eliminasi/ <i>Total assets before elimination</i>	
		31 Des. 2023/ Dec. 31, 2023	31 Des. 2022/ Dec. 31, 2022	31 Des. 2023/ Dec. 31, 2023	31 Des. 2022/ Dec. 31, 2022
Melalui/Through WI: PT Wilton Wahana Indonesia ("WWI") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ <i>Mining</i>	99%	99%	508.795.696.392	475.853.866.948
Melalui/Through WWI: PT Liektucha Ciemas ("LC") Jakarta, Indonesia	Pertambangan/ <i>Mining</i>	99%	99%	403.289.892	378.104.050

f. Area of Interest dan Lisensi Bisnis Tambang

Pertambangan emas Grup, yang dikenal sebagai Proyek Emas Ciemas, berlokasi di daerah Sukabumi, provinsi Jawa Barat, Indonesia, dan terdiri dari konsesi eksploitasi emas sebagai berikut:

Konsesi blok 1 yang dikelola oleh WWI:

- Meliputi 2.878,5 hektar *area of interest* yang berlokasi di Desa Mekarjaya, Desa Ciemas, Desa Cihaur, Kabupaten Simpenan dan Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki Ijin Operasi Produksi ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 yang diperoleh pada tanggal 5 Oktober 2011. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 8 September 2010 sampai dengan tanggal 7 September 2030.

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC:

- Meliputi 200 hektar *area of interest* yang berlokasi di Blok Pasir Manggu, Desa Mekarjaya, Kabupaten Ciemas; dan
- Memiliki IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 yang diperoleh pada tanggal 8 Mei 2012. Jangka waktu IUP adalah 20 tahun sejak tanggal 4 Januari 2008 sampai dengan tanggal 4 Januari 2028.

1. GENERAL (continued)

e. Subsidiaries (continued)

(ii) Indirect subsidiaries

f. Area of Interest and Mining Business Licenses

The Group's gold mines, known as the Ciemas Gold Project, are located in Sukabumi Regency, West Java Province, Indonesia, and consist of the following gold exploitation concessions:

Concession block 1 held by WWI:

- Covers 2,878.5 hectares of *area of interest* located at Mekarjaya Village, Ciemas Village, Cihaur Village, Simpenan Subdistrict and Ciemas Subdistrict; and
- Covered by Operation Production License ("Ijin Usaha Pertambangan - Operasi Produksi"/IUP - OP) No. 503.8/7797-BPPT/2011 which was obtained on October 5, 2011. The IUP is valid for 20 years started from September 8, 2010 until September 7, 2030.

Concession block 2 held by LC:

- Covers 200 hectares of *area of interest* located at Pasir Manggu Block, Mekarjaya Village, Ciemas Subdistrict; and
- Covered by IUP - OP No. 503.8/3106-BPPT/2012 which was obtained on May 8, 2012. The IUP is valid for 20 years started from January 4, 2008 until January 4, 2028.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

f. Area of Interest dan Lisensi Bisnis Tambang (lanjutan)

Konsesi blok 2 yang dikelola oleh LC (lanjutan):

Pada tanggal 11 November 2011, WWI dan LC membuat perjanjian kerjasama operasi untuk mengelola pertambangan emas dan mineral turunannya dalam segala bidang termasuk manajemen dan teknis pertambangan, administrasi dan keuangan di Kabupaten Ciemas dan Kabupaten Simpenan, Sukabumi. Perjanjian kerjasama ini berlaku selama masa umur tambang. Penerapan lebih rinci dari perjanjian kerjasama operasi ini akan ditentukan kemudian setelah disepakati bersama oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan Surat Keputusan No. 540/1357-Distamben tanggal 15 Mei 2012, Bupati Sukabumi menyetujui kerjasama antara WWI dan LC untuk aktivitas pertambangan emas yang diatur dalam kondisi-kondisi sebagai berikut:

- Kerjasama dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku;
- Hak dan kewajiban yang disebutkan pada Lisensi Bisnis Pertambangan harus dilakukan; dan
- Perjanjian kerjasama dibuat berdasarkan ruang lingkup yang akan mengikat kedua pihak dan harus dilaporkan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, kerja sama antara WWI dan LC belum dimulai.

Grup menentukan dan melaporkan cadangan emas dan sumber daya di bawah *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). Untuk mengestimasi cadangan emas *dore* dan sumber daya, diperlukan asumsi untuk berbagai faktor geologi, teknis dan ekonomi, termasuk kuantitas, teknik produksi, biaya produksi, biaya transportasi, permintaan komoditas, harga komoditas dan nilai tukar mata uang asing.

1. GENERAL (continued)

f. Area of Interest and Mining Business Licenses (continued)

Concession block 2 held by LC (continued):

On November 11, 2011, WWI and LC entered into operation cooperation agreement to manage the gold mining and the associated minerals in all areas including management and mining technical, administration and financial in Ciemas Subdistrict and Simpenan Subdistrict, Sukabumi Regency. This cooperation agreement is valid during the mining life. The detailed implementation of cooperation agreement is determined later after mutually agreed by both parties.

Based on the Decision Letter No. 540/1357-Distamben dated May 15, 2012, the Regent of Sukabumi approved the cooperation between WWI and LC in the gold mining activities was granted under the following conditions:

- The cooperation shall be conducted in accordance with prevailing regulations;
- The rights and obligations as stated in the Mining Business Licence shall be performed; and
- The cooperation agreement should be set up in accordance with the required scope that will bind both parties, and should be reported.

As of December 31, 2023, such cooperation between WWI and LC has not yet started.

The Group determines and reports its gold reserves and resources under *Australasian Code for Reporting of Exploration Results, Mineral Resources and Ore Reserves* ("JORC Code"). In order to estimate gold reserves and resources, assumptions are required about a range of geological, technical and economic factors, including quantities, production techniques, production costs, transport costs, commodity demand, commodity prices and foreign exchange rates.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

1. UMUM (lanjutan)

g. Penyelesaian Laporan Keuangan konsolidasian

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh direksi Perusahaan pada tanggal 28 Juni 2024.

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian, dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian yang disajikan dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Grup adalah selaras bagi tahun yang dicakup oleh laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk standar akuntansi baru dan revisi seperti diungkapkan pada Catatan 2u dibawah ini.

Grup telah menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan dasar bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkesinambungan.

1. GENERAL (continued)

g. Completion of the Consolidated Financial Statements

The Company's management is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Board of Directors on June 28, 2024.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION

a. Basis of Presentation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements and Interpretations issued by the Financial Accounting Standards Board of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia or DSAK IAI) and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan" or "OJK").

The consolidated financial statements have been prepared on the accrual basis, except for the consolidated statement of cash flows, using the historical cost concept of accounting, except as disclosed in the relevant Notes to the consolidated financial statements herein.

The consolidated statement of cash flows, which have been prepared using the direct method, present receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted by the Group are consistently applied for the years covered by the consolidated financial statements, except for new and revised accounting standards as disclosed in the following Note 2u.

The Group has prepared the consolidated financial statements on the basis that it will continue to operate as a going concern.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak. Kendali diperoleh bila Grup terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk memengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*. Dengan demikian, *investor* mengendalikan *investee* jika dan hanya jika *investor* memiliki seluruh hal berikut ini:

- i) Kekuasaan atas *investee*, yaitu hak yang ada saat ini yang memberi *investor* kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari *investee*;
- ii) Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatan Grup dengan *investee*; dan
- iii) Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk memengaruhi imbal hasil.

Bila Grup tidak memiliki hak suara atau hak serupa secara mayoritas atas suatu *investee*, Grup mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam mengevaluasi apakah mereka memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- i) Pengaturan kontraktual dengan pemegang hak suara lainnya pada *investee*;
- ii) Hak-hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- iii) Hak suara dan hak suara potensial yang dimiliki Grup.

Grup menilai kembali apakah mereka mengendalikan *investee* bila fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari ketiga elemen dari pengendalian. Konsolidasi atas entitas-entitas anak dimulai sejak Grup memperoleh pengendalian atas entitas anak dan berakhir pada saat Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban dari entitas anak yang diakuisisi pada tahun tertentu disertakan dalam laporan keuangan konsolidasian sejak tanggal Grup memperoleh kendali sampai tanggal Grup tidak lagi mengendalikan entitas anak tersebut.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiaries. Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. Thus, the Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- i) Power over the investee, that is existing rights that give the Group current ability to direct the relevant activities of the investee;
- ii) Exposure or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- iii) The ability to use its power over the investee to affect the returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- i) The contractual arrangements with the other vote holders of the investee;
- ii) Rights arising from other contractual arrangements; and
- iii) The Group's voting rights and potential voting rights.

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired during the year are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Seluruh laba rugi dan setiap komponen penghasilan komprehensif lain ("PKL") diatribusikan pada pemilik entitas induk dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hal ini akan menyebabkan saldo KNP yang defisit. Bila dipandang perlu, penyesuaian dilakukan terhadap laporan keuangan entitas anak untuk diselaraskan dengan kebijakan akuntansi Grup.

Seluruh aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan dan beban dan arus kas atas transaksi antar anggota Grup dieliminasi sepenuhnya pada saat konsolidasi.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian, dicatat sebagai transaksi ekuitas. Bila kehilangan pengendalian atas suatu entitas anak, maka Grup menghentikan pengakuan atas aset (termasuk *goodwill*), liabilitas dan komponen lain dari ekuitas terkait, dan selisihnya diakui pada laba rugi. Bagian dari investasi yang tersisa diakui pada nilai wajar.

Akuisisi terbalik

Akuisisi terbalik terjadi jika entitas yang menerbitkan efek (pihak pengakuisisi secara hukum) diidentifikasi sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi. Entitas yang kepentingan ekuitasnya diperoleh (pihak yang diakuisisi secara hukum) harus menjadi pihak pengakuisisi untuk tujuan akuntansi dalam transaksi yang merupakan akuisisi terbalik.

Untuk mencapai hal tersebut, entitas tertutup akan merancang agar entitas terbuka mengakuisisi kepentingan ekuitasnya sebagai pertukaran atas kepentingan ekuitas entitas terbuka tersebut.

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk:

- i) Bagian hak suara dalam entitas hasil penggabungan setelah kombinasi bisnis;
- ii) Keberadaan kepentingan suara minoritas yang besar dalam entitas hasil penggabungan jika tidak ada pemilik lain yang mempunyai kepentingan suara signifikan;
- iii) Komposisi organ pengatur entitas hasil penggabungan;

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiaries to bring their accounting policies into line with the Group's accounting policies.

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relation to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

A change in the parent's ownership interest in a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it derecognizes the related assets (including goodwill), liabilities, NCI and other component of equity, while the difference is recognized in the profit or loss. Any investment retained is recognized at fair value.

Reverse acquisition

Reverse acquisition occur when the entity that issues securities (the legal acquirer) is identified as the acquiree for accounting purpose. The entity whose equity interests are acquired (the legal acquiree) must be the acquirer for accounting purposes for the transaction to be considered a reverse acquisition.

In order to achieve that, the private entity will arrange so that the public entity will acquire its equity interest as a swap of the public entity's equity interest.

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including:

- i) The relative voting rights in the combined entity after the business combination;*
- ii) The existence of a large minority voting interest in the combined entity if no other owner has a significant voting interest;*
- iii) The composition of the governing body of the combined entity;*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Kondisi berikut dipertimbangkan dalam mengidentifikasi pihak pengakuisisi dalam kombinasi bisnis, termasuk: (lanjutan)

- iv) Komposisi manajemen senior entitas hasil penggabungan;
- v) Ketentuan pertukaran kepentingan ekuitas.

Goodwill diukur sebagai kelebihan nilai wajar imbalan yang secara efektif dialihkan oleh pihak pengakuisisi secara akuntansi atas nilai wajar neto aset dan liabilitas teridentifikasi pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui.

Laporan keuangan konsolidasian yang disusun setelah akuisisi terbalik diterbitkan dengan menggunakan nama entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi), tetapi sebagai keberlanjutan laporan keuangan entitas anak secara hukum (pihak pengakuisisi secara akuntansi), dengan satu penyesuaian untuk menyesuaikan secara retroaktif atas modal menurut hukum dari pihak pengakuisisi secara akuntansi untuk mencerminkan modal menurut hukum dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi. Penyesuaian tersebut disyaratkan untuk mencerminkan modal dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Informasi komparatif yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian tersebut juga disesuaikan secara retroaktif untuk mencerminkan modal menurut hukum dari entitas induk secara hukum (pihak yang diakuisisi secara akuntansi). Dengan demikian, modal saham disesuaikan untuk mencerminkan modal saham dari pihak yang diakuisisi secara akuntansi dengan penyesuaian terkait ke dalam akun "Tambah modal disetor".

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis sebagai berikut:

- i) Aset dan liabilitas dari pihak pengakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup pada nilai tercatatnya sebelum akuisisi;
- ii) Aset dan liabilitas pihak yang diakuisisi secara akuntansi yang diakui dan diukur dalam laporan posisi keuangan konsolidasian Grup menggunakan nilai wajar pada tanggal akuisisi;

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

The following circumstances were considered in identifying the acquirer in a business combination, including: (continued)

- iv) The composition of the senior management of the combined entity;
- v) The terms of the exchange of equity interests.

Goodwill is measured as the excess of the fair value of the consideration effectively transferred by the accounting acquirer over the net fair amount of the accounting acquiree's recognized net identifiable assets and liabilities.

Consolidated financial statements prepared following a reverse acquisition shall be issued under the name of the legal parent (the accounting acquiree) but as a continuation of the financial statements of the legal subsidiary (the accounting acquirer), with one adjustment, which is to adjust retroactively the accounting acquirer's legal capital to reflect the legal capital of the accounting acquiree. That adjustment is required to reflect the capital of the legal parent (the accounting acquiree). Comparative information presented in the consolidated financial statements is retroactively adjusted to reflect the legal capital of the legal parent (the accounting acquiree). Accordingly, the capital stock is adjusted to reflect the share capital of the accounting acquiree with corresponding adjustment to "Additional paid-in capital" account.

The consolidated financial statements are prepared on the following basis:

- i) The assets and liabilities of the accounting acquirer are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their pre-acquisition carrying amounts;
- ii) The assets and liabilities of the accounting acquiree are recognized and measured in the consolidated statement of financial position of the Group at their acquisition-date fair values;

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi terbalik (lanjutan)

Laporan keuangan konsolidasian disusun dengan basis sebagai berikut: (lanjutan)

- iii) Defisit dan komponen ekuitas lainnya diakui dalam laporan keuangan konsolidasian adalah defisit dan komponen ekuitas lainnya atas pihak pengakuisisi secara akuntansi sesaat sebelum akuisisi terbalik;
- iv) Jumlah yang diakui sebagai kepentingan ekuitas yang diterbitkan dalam laporan keuangan konsolidasian yang ditentukan dengan menambahkan kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas anak secara hukum sesaat sebelum akuisisi terbalik ke nilai wajar dari imbalan yang secara efektif dialihkan. Namun, struktur ekuitas yang muncul dalam laporan keuangan konsolidasian (yaitu jumlah dan jenis kepentingan ekuitas yang diterbitkan) menggambarkan struktur ekuitas dari entitas induk secara hukum, termasuk kepentingan ekuitas yang diterbitkan oleh entitas induk secara hukum dalam rangka akuisisi;
- v) Laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian untuk tahun yang berakhir merupakan hasil laba rugi setahun penuh pihak pengakuisisi secara akuntansi dan hasil laba rugi pihak yang diakuisisi secara akuntansi dari tanggal akuisisi sampai dengan tanggal pelaporan; dan
- vi) Penyajian angka komparatif di dalam laporan keuangan konsolidasian ini adalah pihak pengakuisisi secara akuntansi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

b. Principles of Consolidation (continued)

Reverse acquisition (continued)

The consolidated financial statements are prepared on the following basis: (continued)

- iii) The deficit and other equity balances recognized in the consolidated financial statements are the deficits and other equity balances of the accounting acquirer immediately before the reverse acquisition;
- iv) The amount recognized as issued equity interests in the consolidated financial statements is determined by adding the equity interests issued of the legal subsidiary immediately before the reverse acquisition to the fair value of the consideration effectively transferred. However, the equity structure appearing in consolidated the financial statements (i.e., the number and type of equity interests issued) reflects the equity structure of the legal parent, including the equity interests issued by the legal parent to effect the acquisition;
- v) The consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) for the year comprises of the full year profit or loss of the accounting acquirer and profit or loss of the accounting acquiree from the date of acquisition until the reporting date; and
- vi) The presentation of comparative figures in these consolidated financial statements are that of the accounting acquirer.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip Konsolidasi (lanjutan)

Akuisisi suatu aset atau kelompok aset yang bukan merupakan sebuah bisnis

Pada saat akuisisi, Grup mempertimbangkan apakah setiap akuisisi mewakili akuisisi bisnis atau akuisisi aset. Jika aset yang diperoleh dan asumsi liabilitas bukan merupakan bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22, transaksi tersebut dicatat sebagai akuisisi aset.

Dalam kasus tersebut, Grup mengidentifikasi dan mengakui aset individu teridentifikasi yang diperoleh (termasuk aset takberwujud) dan asumsi liabilitas. Biaya perolehan dialokasikan ke aset dan liabilitas yang dapat diidentifikasi secara individual berdasarkan nilai wajar relatifnya pada tanggal pembelian, dan tidak ada *goodwill* atau pajak tangguhan yang diakui.

c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan transaksi-transaksi di dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan sesuai dengan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal transaksi perbankan terakhir untuk periode yang bersangkutan, dan laba atau rugi kurs yang timbul, dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode yang bersangkutan.

Nilai tukar yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Rupiah/1 Dolar Amerika Serikat	15.416	15.731
Rupiah/1 Dolar Singapura	11.712	11.659
Rupiah/1 Dolar Australia	10.565	10.581
Rupiah/1 Yuan Cina	2.170	2.257

Rupiah/1 United States Dollar
Rupiah/1 Singapore Dollar
Rupiah/1 Australian Dollar
Rupiah/1 Chinese Yuan

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

b. Principles of Consolidation (continued)

Acquisition of an asset or a group of assets that does not constitute a business

At the time of acquisition, the Group considers whether each acquisition represents the acquisition of a business or the acquisition of an asset. Where the assets acquired and liabilities assumed do not constitute a business as defined under PSAK No. 22, the transaction is accounted for as an asset acquisition.

In such cases, the Group identifies and recognizes the individual identifiable assets acquired (including intangible assets) and liabilities assumed. The cost of the acquisition is allocated to the individual identifiable assets and liabilities based upon their relative fair values at the date of purchase, and no goodwill or deferred tax is recognized.

c. Foreign Currency Transactions and Balances

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah, which is also the Company's functional currency. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

Transactions involving foreign currencies are recorded in Indonesian Rupiah at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the average of the selling and buying rates of exchange prevailing at the last banking transaction date of the period, as published by Bank Indonesia, and any resulting gains or losses are credited or charged to operations of the current period.

The exchange rates used as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**c. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing
(lanjutan)**

Perusahaan menyelenggarakan pembukuan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat. Dengan demikian, pada setiap akhir periode pelaporan, pembukuan Perusahaan dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan prosedur penjabaran sebagai berikut:

- i) Aset dan liabilitas, baik moneter maupun non-moneter, dijabarkan dengan menggunakan kurs penutup;
- ii) Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi atau, bila memenuhi syarat, kurs rata-rata periode tersebut; dan
- iii) Selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain - Selisih Kurs atas Penjabaran Akun-akun Kegiatan Usaha Luar Negeri" sebagai bagian dari ekuitas sampai pelepasan investasi neto yang bersangkutan.

Entitas Anak menyelenggarakan pembukuan dalam Rupiah, yang mana merupakan mata uang fungsional entitas-entitas anaknya.

d. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar

Grup menyajikan aset dan liabilitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan klasifikasi lancar/tidak lancar. Suatu aset disajikan lancar bila:

- i) Akan direalisasi, dijual atau dikonsumsi dalam siklus operasi normal;
- ii) Untuk diperdagangkan;
- iii) Akan direalisasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) Kas atau setara kas kecuali yang dibatasi penggunaannya atau akan digunakan untuk melunasi suatu liabilitas dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh aset lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**c. Foreign Currency Transactions and Balances
(continued)**

The Company maintains its accounting records in United States Dollar. Accordingly, at the end of each reporting period, the books of accounts of the Company are remeasured to Indonesian Rupiah using the remeasurement procedures as follows:

- i) Assets and liabilities, both monetary and non-monetary, are translated using the closing rate of exchange;
- ii) Revenues and expenses are translated using transactions date exchange rate or, if applicable, the average rate for the period; and
- iii) The resulting exchange difference is presented as an "Other Comprehensive Income - Exchange Differences on Translation of the Accounts of Foreign Operations" in the equity section until disposal of the net investment.

The books of accounts of Subsidiaries are maintained in Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the subsidiaries.

d. Current and Non-current Classification

The Group presents assets and liabilities in the statement of financial position based on current/non-current classification. An asset is current when it is:

- i) Expected to be realized or intended to be sold or consumed in the normal operating cycle;
- ii) Held primarily for the purpose of trading;
- iii) Expected to be realized within 12 months after the reporting period; or
- iv) Cash or cash equivalent unless restricted from being exchanged or used to settle a liability for at least 12 months after the reporting period.

All other assets are classified as non-current.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

d. Klasifikasi Lancar dan Tak Lancar (lanjutan)

Suatu liabilitas disajikan lancar bila:

- i) Akan dilunasi dalam siklus operasi normal;
- ii) Untuk diperdagangkan;
- iii) Akan dilunasi dalam 12 bulan setelah tanggal pelaporan; atau
- iv) Tidak ada hak tanpa syarat untuk menangguhkan pelunasannya dalam kurun waktu 12 bulan setelah tanggal pelaporan.

Seluruh liabilitas lain diklasifikasikan sebagai tidak lancar.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diklasifikasikan sebagai aset dan kewajiban tidak lancar dan kewajiban jangka panjang.

e. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian yang terdiri dari kas dan bank serta deposito jangka pendek yang jatuh tempo dalam waktu 3 bulan atau kurang, yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto. Nilai realisasi neto persediaan adalah estimasi harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Persediaan terdiri dari persediaan emas *dore*, barang dalam proses, bijih di *stockpiles*, dan bahan pembantu.

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi

Perusahaan dan entitas anaknya melakukan transaksi dengan pihak berelasi sesuai dengan definisi yang diuraikan pada PSAK 7.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

d. Current and Non-current Classification (continued)

A liability is current when it is:

- i) Expected to be settled in the normal operating cycle;
- ii) Held primarily for the purpose of trading;
- iii) Due to be settled within twelve months after the reporting period; or
- iv) There is no unconditional right to defer the settlement of the liability for at least twelve months after the reporting period.

All other liabilities are classified as non-current.

Deferred tax assets and liabilities are classified as non-current assets and liabilities.

e. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents in the statements of consolidated financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with a maturity of three (3) months or less, that are readily convertible to a known amount of cash and subject to an insignificant risk of changes in value.

f. Inventories

Inventories are valued at the lower of cost or net realizable value. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

Inventories consist of gold *dore*, work-in-progress, ore in *stockpiles*, and supplies.

g. Transactions with Related Parties

The company and subsidiaries have transactions with related parties as defined in PSAK 7.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

g. Transaksi dengan Pihak Berelasi (lanjutan)

**g. Transactions with Related Parties
(continued)**

Transaksi ini dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, yang mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

The transactions are made based on terms agreed by the parties, which may not be the same as those made with unrelated parties.

Transaksi dan saldo yang material dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 15.

Significant transactions and balances with related parties are disclosed in Note 15.

Kecuali diungkapkan khusus sebagai pihak berelasi, maka pihak-pihak lain yang disebutkan dalam Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan pihak tidak berelasi.

Unless specifically identified as related parties, the parties disclosed in the Notes to the consolidated financial statements are unrelated parties.

h. Sewa

h. Leases

Grup menilai pada saat insepisi kontrak apabila kontrak tersebut adalah, atau mengandung, sewa. Yaitu, bila kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

The Group assesses at contract inception whether a contract is, or contains, a lease. That is, if the contract conveys the right to control the use of an identified asset for a period of time in exchange for consideration.

Perusahaan dan Entitas Anak sebagai Penyewa

The Company and Subsidiaries as Lessees

Grup menerapkan pendekatan pengakuan dan pengukuran tunggal untuk semua sewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Grup mengakui liabilitas sewa untuk melakukan pembayaran sewa dan aset hak-guna yang mewakili hak untuk menggunakan aset pendasar.

The Group applies a single recognition and measurement approach for all leases, except for short-term leases and leases of low-value assets. The Group recognizes lease liabilities to make lease payments and right-of-use assets representing the right to use the underlying assets.

Aset hak-guna

Right-of-use assets

Grup mengakui aset hak-guna pada tanggal permulaan sewa (yaitu tanggal aset pendasar tersedia untuk digunakan). Aset hak-guna diukur pada harga perolehan, dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, serta disesuaikan dengan pengukuran kembali liabilitas sewa. Biaya perolehan aset hak-guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang terjadi, dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan dikurangi setiap insentif sewa yang diterima.

The Group recognizes right-of-use assets at the commencement date of the lease (i.e., the date the underlying asset is available for use). Right-of-use assets are measured at cost, less any accumulated depreciation and impairment losses, and adjusted for any remeasurement of lease liabilities. The cost of right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs incurred, and lease payments made at or before the commencement date less any lease incentives received.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

**Perusahaan dan Entitas Anak sebagai
Penyewa (lanjutan)**

Aset hak-guna (lanjutan)

Aset hak-guna disusutkan dengan metode garis lurus selama masa sewa, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	5	Building
Kendaraan	3	Vehicles

Jika kepemilikan aset pendasar sewa beralih ke Grup pada akhir masa sewa atau biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Grup akan mengeksekusi opsi beli, maka penyusutan aset hak-guna dihitung menggunakan estimasi masa manfaat aset. Aset hak-guna juga dievaluasi untuk penurunan nilai (Catatan 2o).

Liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan sewa, Grup mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang harus dilakukan selama masa sewa.

Pembayaran sewa juga mencakup harga pelaksanaan dari opsi beli yang secara wajar pasti dilaksanakan oleh Grup dan pembayaran pinalti untuk mengakhiri sewa, jika masa sewa merefleksikan adanya opsi dapat mengakhiri sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau tarif diakui sebagai beban pada periode terjadinya peristiwa atau kondisi yang memicu terjadinya pembayaran.

Dalam menghitung nilai kini pembayaran sewa, Grup menggunakan Suku Bunga Pinjaman Inkremental ("SBPI") pada tanggal permulaan sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat langsung ditentukan. Setelah tanggal permulaan, jumlah kewajiban sewa ditingkatkan untuk mencerminkan akresi bunga (atas efek diskonto) dan dikurangi untuk pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, nilai tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan masa sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan penilaian atas opsi untuk membeli aset pendasar.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Leases (continued)

**The Company and Subsidiaries as Lessees
(continued)**

Right-of-use assets (continued)

Right-of-use assets are depreciated on a straight-line basis over the lease term, as follows:

If ownership of the leased asset transfers to the Group at the end of the lease term or the cost reflects the exercise of a purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the asset. The right-of-use assets are also assessed for impairment (Note 2o).

Lease liabilities

At the commencement date of the lease, the Group recognizes lease liabilities measured at the present value of lease payments to be made over the lease term.

The lease payments also include the exercise price of a purchase option reasonably certain to be exercised by the Group and payments of penalties for terminating the lease, if the lease term reflects exercising the option to terminate. Variable lease payments that do not depend on an index or a rate are recognized as expenses in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Group uses its Incremental Borrowing Rate ("IBR") at the lease commencement date because the interest rate implicit in the lease is not readily determinable. After the commencement date, the amount of lease liabilities is increased to reflect the accretion of interest and reduced for the lease payments made. In addition, the carrying amount of lease liabilities is remeasured if there is a modification, a change in the lease term, a change in the lease payments or a change in the assessment of an option to purchase the underlying asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

h. Sewa (lanjutan)

**Perusahaan dan Entitas Anak sebagai
Penyewa (lanjutan)**

Sewa jangka pendek dan sewa aset bernilai
rendah

Grup menerapkan pengecualian pengakuan sewa jangka pendek untuk sewa yang jangka waktu sewanya pendek (yaitu, sewa yang memiliki jangka waktu sewa 12 bulan atau kurang dari tanggal permulaan dan tidak memiliki opsi beli). Grup juga menerapkan pengecualian pengakuan sewa dengan aset bernilai rendah untuk sewa yang aset dasarnya dianggap bernilai rendah. Pembayaran sewa untuk sewa jangka pendek dan sewa dari aset bernilai rendah diakui sebagai beban dengan metode garis lurus selama masa sewa.

i. Aset Eksplorasi dan Evaluasi

Kegiatan eksplorasi dan evaluasi melibatkan pencarian mineral, penentuan kelayakan teknis dan penilaian komersial dari sebuah sumber daya teridentifikasi.

Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi meliputi:

- i) Pengumpulan data eksplorasi melalui topografi, studi geokimia dan geofisika;
- ii) Pengeboran, penggalian dan sampel;
- iii) Menentukan dan memeriksa volume dan kualitas sumber daya; dan
- iv) Meneliti persyaratan transportasi dan infrastruktur.

Biaya administrasi yang tidak dapat langsung diatribusikan dengan suatu daerah eksplorasi khusus dibebankan ke laba rugi. Biaya lisensi yang dibayar sehubungan dengan hak untuk mengeksplorasi di daerah eksplorasi yang ada dikapitalisasi dan diamortisasi sejak dimulainya produksi secara komersial.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

h. Leases (continued)

**The Company and Subsidiaries as Lessees
(continued)**

Short-term leases and leases of low-value
assets

The Group applies the short-term lease recognition exemption to its short-term leases (i.e., those leases that have a lease term of 12 months or less from the commencement date and do not contain a purchase option). The Group also applies the lease of low-value assets recognition exemption to leases that are considered to be low value. Lease payments on short-term leases and leases of low-value underlying assets are recognized as expense on a straight-line basis over the lease term.

i. Exploration and Evaluation Assets

Exploration and evaluation activity involves the search for mineral, the determination of technical feasibility and the assessment of commercial viability of an identified resource.

Such exploration and evaluation activities include:

- i) Gathering exploration data through topographical, geochemical and geophysical studies;
- ii) Exploratory drilling, trenching and sampling;
- iii) Determining and examining the volume and grade of the resource; and
- iv) Surveying transportation and infrastructure requirements.

Administration costs that are not directly attributable to a specific exploration area are charged to profit or loss. License costs paid in connection with a right to explore in an existing exploration area are capitalized and amortized from the commencement of commercial production.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Setelah hak hukum atas eksplorasi telah diperoleh, eksplorasi dan evaluasi dan pengeluaran-pengeluaran dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya, kecuali Grup menyimpulkan bahwa manfaat ekonomi kemungkinan tidak dapat direalisasikan. Pengeluaran-pengeluaran tersebut termasuk akuisisi dan perpanjangan hak untuk eksplorasi, kelayakan teknis, pengolahan dan studi pertambangan; penilaian dampak lingkungan, pengelolaan dan pemantauan; pengeboran, perijinan bahan peledak dan biaya eksplorasi lainnya yang dibayarkan kepada kontraktor dan konsultan.

Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi yang berhubungan dengan masing-masing *area of interest* yang terpisah diakui sebagai aset eksplorasi dan evaluasi di tahun terjadinya dimana kondisi berikut terpenuhi:

- Hak kepemilikan atas *area of interest* masih berlaku; dan
- Salah satu kondisi berikut juga terpenuhi:
 - i) Pengeluaran eksplorasi dan evaluasi diharapkan dapat ditutup dengan keberhasilan pengembangan dan eksplorasi *area of interest*, atau melalui penjualan; atau
 - ii) Kegiatan-kegiatan eksplorasi dan evaluasi di *area of interest*, pada tanggal pelaporan, belum mencapai tahap yang memungkinkan untuk penentuan adanya cadangan terbukti yang secara ekonomis dapat diperoleh, serta kegiatan yang aktif dan signifikan dalam, atau sehubungan dengan, *area of interest* yang masih berlangsung.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**i. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Once the legal right to explore has been acquired, exploration and evaluation and expenditures are charged to profit or loss as incurred, unless the Group concludes that future economic benefits are more likely than not to be realised. These expenditures include acquisition and renewal of rights to explore, technical feasibility, processing and mining study; environmental impact assessment, management and monitoring; drilling, explosives permitting and other exploration costs paid to contractors and consultants.

Exploration and evaluation expenditures in relation to each separate area of interest are recognized as an exploration and evaluation asset in the year which they are incurred where the following conditions are satisfied:

- The rights to tenure of the area of interest are current; and
- At least one of the following conditions is also met:
 - i) The exploration and evaluation expenditures are expected to be recouped through successful development and exploration of the area of interest, or by its sale; or
 - ii) Exploration and evaluation activities in the area of interest, at the reporting date, have not reached a stage which permits a reasonable assessment of the existence or otherwise of economically recoverable reserves, and active and significant operations in, or in relation to, the area of interest are continuing.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

i. Aset Eksplorasi dan Evaluasi (lanjutan)

Biaya eksplorasi dan evaluasi yang dikapitalisasi dicatat pada "Aset eksplorasi dan evaluasi" dan selanjutnya diukur dengan biaya perolehan dikurangi penyisihan penurunan nilai. Aset tersebut tidak disusutkan karena aset tersebut belum dapat digunakan namun dipantau untuk indikasi adanya penurunan nilai. Jika terdapat potensi penurunan nilai, penilaian dilakukan untuk setiap *area of interest* bersamaan dengan kelompok aset operasi (mewakili UPK) dimana eksplorasi tersebut dilakukan. Apabila biaya eksplorasi dan evaluasi tersebut diperkirakan tidak terpulihkan, maka akan dibebankan pada laba rugi.

Setelah kelayakan teknis dan kelayakan komersial dari ekstraksi sumber daya mineral di *area of interest* terbukti, semua eksplorasi dan evaluasi aset yang diatribusikan dari *area of interest* yang diuji terlebih dahulu untuk penurunan nilai dan kemudian dipindahkan ke properti pertambangan.

Arus kas yang terkait dengan kapitalisasi biaya eksplorasi dan evaluasi diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi dalam laporan arus kas konsolidasian, sedangkan arus kas sehubungan biaya eksplorasi dan evaluasi yang dibebankan diklasifikasikan sebagai arus kas operasi.

j. Properti Pertambangan

Properti pertambangan termasuk aset dalam produksi dan konstruksi, dan aset yang ditransfer dari aset eksplorasi dan evaluasi. Properti pertambangan tidak diamortisasi sampai produksi dimulai.

Pada saat perpindahan dari "Aset eksplorasi dan evaluasi" ke "Tambang dalam konstruksi" dalam "Properti pertambangan", seluruh biaya selanjutnya pada konstruksi, instalasi atau penyelesaian fasilitas infrastruktur dikapitalisasi sebagai "Tambang dalam konstruksi". Biaya pengembangan dikurangi nilai neto dari penerimaan atas penjualan mineral yang ditambang pada tahap pengembangan. "Tambang dalam konstruksi" tidak diamortisasi sampai selesai dan tahap produksi dimulai, dan aset tersebut dipindahkan ke "Tambang berproduksi" dalam "Properti pertambangan".

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**i. Exploration and Evaluation Assets
(continued)**

Capitalized exploration and evaluation costs are recorded under "Exploration and evaluation assets" and are subsequently measured at cost less any allowance for impairment. Such assets are not depreciated as they are not available for use but monitored for indications of impairment. Where a potential impairment is indicated, an assessment is performed for each area of interest in conjunction with the group of operating assets (representing a CGU) to which the exploration is attributed. To the extent that exploration and evaluation costs are not expected to be recovered, these are charged to profit or loss.

Once the technical feasibility and commercial viability of the extraction of mineral resources in an area of interests are demonstrable, all exploration and evaluation assets attributable to that area of interest are first tested for impairment and then reclassified to mine properties.

Cash flows associated with capitalized exploration and evaluation costs are classified as investing activities in the consolidated statements of cash flows, while cash flows in respect of exploration and evaluation costs that are expensed are classified as operating cash flows.

j. Mine Properties

Mine properties include assets in production and in construction, and assets transferred from exploration and evaluation assets. Mine properties are not amortized until production commences.

Upon transfer of "Exploration and evaluation assets" into "Mines under construction" in "Mine properties", all subsequent expenditures on the construction, installation or completion of infrastructure facilities are capitalized in "Mines under construction". Development expenditure is net of proceeds from the sale of ore extracted during the development phase. The "Mines under construction" is not amortized until it is completed and the production stage commenced, and the assets are transferred into "Producing mines" in "Mine properties".

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

j. Properti Pertambangan (lanjutan)

Ketika sebuah proyek konstruksi tambang berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya konstruksi tambang dihentikan dan biaya dianggap sebagai bagian dari biaya persediaan atau beban, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan properti pertambangan atau perbaikan, pengembangan bawah tanah tambang atau pengembangan cadangan ditambang.

Akumulasi biaya produksi tambang diamortisasi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

k. Aset Tetap

Seluruh aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan. Selanjutnya setelah pengakuan, seluruh item pada aset tetap diukur sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai. Biaya perolehan termasuk biaya penggantian dan biaya pinjaman yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan, pembangunan atau pembuatan aset kualifikasian. Harga perolehan aset tetap akan diakui sebagai aset jika, dan hanya jika, kemungkinan besar manfaat ekonomi yang terkait di masa datang akan mengalir ke dalam Grup dan harga perolehan tersebut dapat diukur dengan andal.

Ketika sebagian besar bagian dari aset tetap perlu di ganti dalam interval, Grup mengaku bagian tersebut sebagai bagian dari aset individu masing-masing dengan masa manfaat dan penyusutan secara spesifik. Selanjutnya, pada saat inspeksi yang signifikan di lakukan, biaya inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya perbaikan dan pemeliharaan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

j. Mine Properties (continued)

When a mine construction project moves into the production stage, the capitalization of certain mine construction costs ceases and costs are either regarded as part of the cost of inventory or expensed, except for costs which qualify for capitalization relating to mine properties addition or improvements, underground mine development or mineable reserve development.

The accumulated costs of producing mines are amortized on the unit-of-production basis over the economically recoverable reserves of the mine concerned.

k. Property, Plant and Equipment

All items of property, plant and equipment are initially recognized at cost. Subsequent to recognition, all items of property, plant and equipment are measured at cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses. The costs includes the costs of replacing part of the property, plant and equipment and borrowing costs that are directly attributable to the acquisition, construction or production of a qualifying property, plant and equipment. The cost of an item of property, plant and equipment is recognized as an asset if, and only if, it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measure reliably.

When significant parts of property, plant and equipment are required to be replaced in intervals, Group recognizes such parts as individual assets with specific useful lives and depreciation, respectively. Likewise, when a major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repair and maintenance costs are recognised in profit or loss as incurred.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Efektif Januari 2023, Grup mengubah estimasi masa manfaat ekonomis atas sipil dan infrastruktur pendukung dari sebelumnya dihitung menggunakan metode garis lurus selama 10 tahun menjadi atas dasar satuan unit produksi selama cadangan ekonomis tambang.

Efek atas perubahan estimasi masa manfaat ekonomis atas sipil dan infrastruktur pendukung adalah sebagai sebesar Rp48.085.293.

Amendemen tersebut tidak akan berdampak material terhadap pelaporan keuangan Grup. Sehingga Grup membebaskan efek perubahan estimasi tersebut di laporan keuangan 2023.

Dampak atas perubahan estimasi akuntansi ini di masa yang akan datang adalah adanya penurunan jumlah penyusutan yang dibebankan pada beban usaha dan dikapitalisasi ke persediaan, serta akan terdapat beda temporer pajak atas beban penyusutan sipil dan infrastruktur pendukung antara laba rugi komersial dan fiskal.

Manajemen berkeyakinan bahwa perubahan tersebut akan merefleksikan metode penyusutan dan estimasi atas masa manfaat ekonomis aset tetap Grup yang lebih akurat.

Penyusutan sipil dan infrastruktur pendukung dihitung dengan menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti untuk ore.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Property, Plant and Equipment (continued)

Effective January 2023, the Group changed the estimated useful life of civil and supporting infrastructure from the previous straight-line method of 10 years to the unit-of-production during the mine's economic reserves.

The effects of changes in the estimated economic useful life of civil and supporting infrastructure are amounting to Rp48,085,293.

The amendments are not expected to have a material impact on the financial reporting of the Group. Therefore, the Group imposes the effect of the change in estimates in the 2023 financial statements.

The impact of changes in future accounting estimates is a decrease in the amount of depreciation charged to operating expenses and capitalized to inventories, there will be temporary tax differences on depreciation expense of the civil and supporting infrastructure commercial and fiscal loss.

Management believes that such changes will reflect a more accurate estimate on the Group's property, plant and equipment depreciation method and useful lives.

Depreciation of civil and supporting infrastructure is computed using unit-of-production basis over the estimated economically recoverable ore reserves of the mine concerned.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

k. Aset Tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap selain sipil dan infrastruktur pendukung dan fasilitas produksi dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya oleh Grup dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis, sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Kendaraan	8
Renovasi gedung	4
Instalasi listrik	4-8
Peralatan kantor	4-8
Peralatan berat	16

Jumlah tercatat komponen dari suatu aset dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat sudah tidak ada lagi manfaat ekonomi masa depan yang diharapkan dari penggunaan maupun pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto dan jumlah tercatatnya) dimasukkan ke dalam laba rugi pada tahun penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

Nilai residu aset, umur manfaat dan metode penyusutan dievaluasi setiap akhir tahun pelaporan dan disesuaikan secara prospektif jika dipandang perlu.

Aset tetap dalam penyelesaian dicatat sebesar biaya perolehan, yang mencakup kapitalisasi beban pinjaman dan biaya-biaya lainnya yang terjadi sehubungan dengan pendanaan aset tetap dalam penyelesaian tersebut. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke akun "Aset Tetap" yang bersangkutan pada saat aset tetap tersebut telah selesai dikerjakan dan siap untuk digunakan. Aset tetap dalam penyelesaian tidak disusutkan sampai memenuhi syarat pengakuan sebagai aset tetap seperti diungkapkan di atas.

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

k. Property, Plant and Equipment (continued)

Depreciation of a property, plant and equipment other than civil and supporting infrastructure and production facilities is commenced when the property, plant and equipment is available for use in the manner intended by the Group and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the property, plant and equipment as follow:

8	Vehicles
4	Building renovations
4-8	Electrical installations
4-8	Office equipment
16	Heavy equipment

The carrying amount of an item of these assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from the derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is directly included in the profit or loss of year the item is derecognized.

The asset residual values, useful lives and depreciation method are reviewed at the end of each reporting year and adjusted prospectively if necessary.

Constructions in-progress are stated at cost, including capitalized borrowing costs and other charges incurred in connection with the financing of the said asset constructions. The accumulated costs will be reclassified to the appropriate "Fixed Assets" account when the construction is completed. Assets under construction are not depreciated until they fulfill criteria for recognition as fixed assets as disclosed above.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

k. Aset Tetap (lanjutan)

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset terkait bila besar kemungkinan bagi Grup manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset terkait.

l. Instrumen Keuangan

Instrumen keuangan adalah setiap kontrak yang menambah nilai aset keuangan bagi satu entitas dan liabilitas keuangan atau ekuitas bagi entitas lain.

Aset Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Pada pengakuan awal, Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("NWLR"). Piutang usaha yang tidak mengandung komponen pembiayaan yang signifikan, dimana Grup telah menerapkan cara praktis, yaitu diukur pada harga transaksi yang ditentukan sesuai PSAK 72.

Agar aset keuangan diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau NWPKL, aset keuangan harus menghasilkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPB") dari jumlah pokok terutang. Penilaian ini disebut sebagai uji SPPB dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup untuk mengelola aset keuangan mengacu pada bagaimana mereka mengelola aset keuangannya untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari penerimaan arus kas kontraktual, penjualan aset keuangan, atau keduanya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

k. Property, Plant and Equipment (continued)

Repairs and maintenance expenses are taken to the profit or loss when they are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Group and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

l. Financial Instruments

A financial instrument is any contract that gives rise to a financial asset of one entity and a financial liability or equity instrument of another entity.

Financial Assets

Initial recognition and measurement

At initial recognition, the Group measures a financial asset at its fair value plus transaction costs, in the case of a financial asset not at fair value through profit or loss ("FVTPL"). Trade receivables that do not contain a significant financing component, for which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 72.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVOCI, it needs to give rise to cash flows that are 'solely payments of principal and interest ("SPPI")' on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the SPPI test and is performed at an instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- Aset keuangan dimiliki dalam model bisnis dengan tujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual, dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang merupakan SPPB dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan menjadi subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laba rugi pada saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau diturunkan nilainya.

Aset keuangan Grup yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi termasuk kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang lain-lain, dan uang jaminan.

Penghentian pengakuan

Aset keuangan (atau, sesuai dengan kondisinya, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) terutama dihentikan pengakuannya (yaitu, dihapuskan dari laporan posisi keuangan konsolidasian Grup) ketika:

- Hak untuk menerima arus kas dari aset telah berakhir; atau
- Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari aset atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan yang material kepada pihak ketiga berdasarkan kesepakatan 'pass-through', dan salah satu dari (a) Grup telah mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Grup tidak mengalihkan maupun tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat atas aset, tetapi telah mengalihkan kendali atas aset.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Subsequent measurement

Financial assets at amortized cost (debt instruments)

The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows, and
- The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are SPPI on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

The Group's financial assets at amortized cost includes cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, other receivables, and security deposit.

Derecognition

A financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is primarily derecognized (i.e., removed from the Group's consolidated statement of financial position) when:

- The rights to receive cash flows from the asset have expired; or
- The Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a 'pass-through' arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika Grup telah mengalihkan haknya untuk menerima arus kas dari suatu aset atau telah menandatangani kesepakatan 'pass-through', Grup mengevaluasi jika, dan sejauh mana, Grup masih mempertahankan risiko dan manfaat atas kepemilikan aset. Ketika Grup tidak mengalihkan maupun seluruh risiko dan manfaat atas aset dipertahankan secara substansial, maupun tidak mengalihkan kendali atas aset, Grup tetap mengakui aset yang dialihkan sebesar keterlibatan berkelanjutan. Dalam kasus tersebut, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang dialihkan dan liabilitas terkait diukur dengan basis yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dipertahankan oleh Grup.

Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk jaminan atas aset yang ditransfer, diukur pada nilai yang lebih rendah antara jumlah tercatat awal aset dan jumlah maksimum imbalan yang dibutuhkan oleh Grup untuk membayar kembali.

Penurunan nilai

Grup mengakui penyisihan Kerugian Kredit Ekspektasian (KKE) untuk semua instrumen utang yang bukan diukur pada NWLR dan kontrak jaminan keuangan. KKE ditentukan atas perbedaan antara arus kas kontraktual menurut kontrak dan semua arus kas yang diharapkan akan diterima oleh Grup, yang didiskontokan dengan perkiraan SBE orisinal. Arus kas yang diharapkan mencakup setiap arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perbaikan kredit lainnya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam ketentuan kontrak.

KKE diakui dalam dua tahap. Bila belum terdapat peningkatan risiko kredit signifikan sejak pengakuan awal, KKE diakui untuk kerugian kredit yang dihasilkan dari peristiwa gagal bayar yang mungkin terjadi dalam jangka waktu 12 bulan ke depan (KKE 12 bulan). Namun, bila telah terdapat peningkatan signifikan risiko kredit sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian diakui untuk kerugian kredit yang diperkirakan selama sisa umur aset, tanpa mempertimbangkan waktu gagal bayar (KKE sepanjang umurnya).

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, it evaluates if, and to what extent, it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset, nor transferred control of the asset, the Group continues to recognize the transferred asset to the extent of its continuing involvement. In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

Impairment

The Group recognizes an allowance for ECL for all debt instruments not held at FVTPL and financial guarantee contracts. ECLs are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original EIR. The expected cash flows include any cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

ECLs are recognized in two stages. When there have been significant increases in credit risks since initial recognition, ECLs are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). But, when there have been significant increases in credit risks since initial recognition, a loss allowance is recognized for credit losses expected over the remaining life of the asset, irrespective of timing of the default (a lifetime ECL).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan nilai (lanjutan)

Karena piutang usaha dan piutang lain-lainnya tidak memiliki komponen pembiayaan signifikan, Grup menerapkan pendekatan yang disederhanakan dalam perhitungan KKE. Oleh karena itu, Grup tidak menelusuri perubahan dalam risiko kredit, namun justru mengakui penyisihan kerugian berdasarkan KKE sepanjang umurnya pada setiap tanggal pelaporan. Grup membentuk matriks provisi berdasarkan pengalaman kerugian kredit masa lampau, disesuaikan dengan perkiraan masa depan (*forward-looking*) atas faktor yang spesifik untuk debitur dan lingkungan ekonomi.

Liabilitas Keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada NWLR, utang dan pinjaman atau derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai pada lindung nilai yang efektif, sesuai dengan kondisinya.

Semua liabilitas keuangan diakui pada nilai wajar saat pengakuan awal dan, dalam hal liabilitas keuangan diklasifikasi sebagai utang dan pinjaman, diakui pada nilai wajar setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Grup menetapkan liabilitas keuangannya sebagai cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa dan utang pihak berelasi.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment (continued)

Because its trade and other receivables do not contain significant financing component, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

Financial Liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at FVTPL, loans and borrowings, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

The Group designates its financial liabilities as bank overdrafts, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities and due to related parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran selanjutnya

Pengukuran selanjutnya dari liabilitas keuangan ditentukan oleh klasifikasinya sebagai berikut:

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi (Utang dan pinjaman)

- i) Utang dan pinjaman jangka panjang yang dikenakan bunga

Setelah pengakuan awal, utang dan pinjaman jangka panjang yang berbunga diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE. Pada tanggal pelaporan, biaya bunga yang masih harus dibayar dicatat secara terpisah, dari pokok pinjaman terkait, dalam bagian liabilitas jangka pendek. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi ketika liabilitas dihentikan pengakuannya maupun melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE.

Biaya amortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskonto atau premium atas akuisisi dan komisi atau biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari SBE. Amortisasi SBE dicatat sebagai beban keuangan pada laba rugi.

- ii) Utang dan akrual

Liabilitas untuk cerukan bank, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain - pihak ketiga, beban akrual, liabilitas sewa - jangka pendek dan utang pihak berelasi dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nosional), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak berakhir atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent measurement

The subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification as described below:

Financial liabilities at amortized cost (Loans and borrowings)

- i) Long-term interest-bearing loans and borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term interest-bearing loans and borrowings are measured at amortized acquisition costs using EIR method. At the reporting dates, accrued interest is recorded separately from the associated borrowings within the current liabilities section. Gains and losses are recognized in the profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the EIR amortization process.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fee or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included in finance costs in the profit or loss.

- ii) Payables and accruals

Liabilities for bank overdraft, trade payables - third parties, other payables - third parties, accrued expenses, lease liabilities - current and due to related parties, are stated at carrying amounts (notional amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

I. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan (lanjutan)

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan orisinal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui pada laba rugi.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

m. Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar dari aset atau liabilitas diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

I. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Derecognition (continued)

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the profit or loss.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset, and the net amount reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

m. Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability; or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Pengukuran nilai wajar dari suatu aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut pada penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaan dan data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, dengan memaksimalkan masukan (*input*) yang dapat diamati (*observable*) yang relevan dan meminimalkan masukan (*input*) yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Semua aset dan liabilitas yang nilai wajarnya diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian dikategorikan dalam hierarki nilai wajar berdasarkan *level* masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan sebagai berikut:

- *Level 1* - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses entitas pada tanggal pengukuran.
- *Level 2* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang dapat diamati (*observable*) baik secara langsung atau tidak langsung.
- *Level 3* - Teknik penilaian yang menggunakan tingkat masukan (*input*) yang paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar yang tidak dapat diamati (*unobservable*).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian secara berulang, Grup menentukan apakah terdapat perpindahan antara Level dalam hirarki dengan melakukan evaluasi ulang atas penetapan kategori (berdasarkan Level masukan (*input*) paling rendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar secara keseluruhan) pada tiap akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

m. Fair Value Measurement (continued)

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the consolidated financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1* - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities, which can be accessed by the entity of measurement date.
- *Level 2* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable.
- *Level 3* - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between Levels in the hierarchy by re-assessing categorisation (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

m. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Untuk tujuan pengungkapan nilai wajar, Grup telah menentukan kelas aset dan liabilitas berdasarkan sifat, karakteristik, dan risiko aset atau liabilitas, dan level hirarki nilai wajar seperti dijelaskan di atas.

n. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan dan Pengakuan Beban

Pendapatan diakui ketika Grup memenuhi kewajiban pelaksanaan (*performance obligation*) dengan mentransfer barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan, yaitu ketika pelanggan memperoleh pengendalian atas barang atau jasa tersebut. Pendapatan dari penjualan barang diakui pada saat pengendalian aset dialihkan kepada pelanggan, umumnya pada saat penyerahan barang karena kewajiban pelaksanaan dinilai telah terpenuhi dan oleh karena itu pendapatan diakui. Grup secara umum menyimpulkan bahwa mereka adalah prinsipal dalam pengaturan pendapatannya.

Piutang usaha merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang perlu terjadi sebelum pembayaran imbalan tersebut jatuh tempo). Lihat kebijakan akuntansi aset keuangan di bagian Instrumen Keuangan mengenai pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mengalihkan barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran imbalan jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup telah memenuhi apa yang harus dilaksanakan sesuai kontrak.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

m. Fair Value Measurement (continued)

For the purpose of fair value disclosures, the Group have determined classes of assets and liabilities on the basis of the nature, characteristics and risks of the asset or liability and the level of the fair value hierarchy as explained above.

n. Revenue from Contracts with Customers and Recognition of Expenses

Revenue are recognized when the Group satisfies a performance obligation by transferring a promised good or service to the customer, which is when the customer obtains control of the good or service. Revenue from sale of goods is recognized at the point in time when control of the asset is transferred to the customer, generally on delivery of the goods as performance obligation is judged to have been satisfied and revenue is therefore recognized. The Group has generally concluded that it is the principal in its revenue arrangements.

Trade receivables represent the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due). Refer to accounting policies of financial assets in Financial instruments section regarding initial recognition and subsequent measurement.

If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**n. Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
dan Pengakuan Beban (lanjutan)**

Penghasilan/beban bunga

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penghasilan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode SBE, yaitu tingkat suku bunga digunakan mendiskontokan secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan arus kas di masa yang akan datang selama umur ekpektasian dari instrumen keuangan, atau jika lebih sesuai, selama periode yang lebih singkat, untuk jumlah tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban

Beban diakui pada saat terjadinya (asas akrual).

o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat pengujian penurunan nilai aset diperlukan, maka Grup membuat estimasi formal jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset atau UPK lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkannya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**n. Revenue from Contracts with Customers and
Recognition of Expenses (continued)**

Interest income/expense

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the EIR, which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts over the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses

Expenses are recognized when they are incurred (accrual basis).

o. Impairment of Non-financial Assets

The Group assesses at the each reporting date whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists or when annual impairment testing for an asset is required, the Group makes an estimate of the asset's recoverable amount.

An asset's recoverable amount is the higher of an asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**o. Penurunan Nilai Aset Non-keuangan
(lanjutan)**

Grup mendasarkan perhitungan penurunan nilai pada rincian perhitungan anggaran atau prakiraan yang disusun secara terpisah untuk masing-masing UPK Grup atas aset individual yang dialokasikan. Perhitungan anggaran dan prakiraan ini secara umum mencakup periode selama lima atau sepuluh tahun sesuai dengan stabilitas arus kas perkebunan terkait. Setelah periode yang dianggarkan proyeksi arus kas diestimasi dengan melakukan ekstrapolasi proyeksi yang dianggarkan dengan menggunakan tingkat pertumbuhan jangka panjang yang tetap.

Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Grup menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Manajemen berpendapat bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai pada aset tetap dan aset non-keuangan tidak lancar lainnya yang disajikan dalam laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2023.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**o. Impairment of Non-financial Assets
(continued)**

The Group bases its impairment calculation on detailed budgets and forecast calculations which are prepared separately for each of the Group's CGUs to which the individual assets are allocated. These budgets and forecast calculations are generally covering a period of five or ten years in accordance with the stability of each estate's cash flows. Beyond the forecasted period, the estimated cash flows are determined by extrapolating the forecasted cash flows using a steady long term growth rate.

In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset. In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses of continuing operations, if any, are recognized in the profit or loss in those expense categories consistent with the functions of the impaired asset.

Management believes that there is no indication of impairment in values for fixed assets and other non-current non-financial assets presented in the consolidated statement of financial position as of December 31, 2023.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN
AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Perpajakan

p. Taxation

Pajak kini

Current tax

Aset dan liabilitas pajak kini untuk periode berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan. Tarif pajak dan peraturan pajak yang digunakan untuk menghitung jumlah tersebut adalah yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan di negara tempat Grup beroperasi dan menghasilkan pendapatan kena pajak.

Current income tax assets and liabilities for the current period are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority. The tax rates and tax laws used to compute the amount are those that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date in the countries where the Group operates and generates taxable income.

Bunga dan denda disajikan sebagai bagian dari penghasilan atau beban operasi lain karena tidak dianggap sebagai bagian dari beban pajak penghasilan.

Interests and penalties are presented as part of other operating income or expenses since they are not considered as part of the income tax expense.

Pajak penghasilan kini terkait dengan pos-pos yang diakui secara langsung di ekuitas diakui dalam ekuitas dan bukan dalam laporan laba rugi. Manajemen secara berkala mengevaluasi posisi yang diambil dalam Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku tunduk pada interpretasi dan menetapkan ketentuan yang sesuai.

Current income tax relating to items recognized directly in equity is recognized in equity and not in the statement of profit or loss. Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

Pajak tangguhan

Deferred tax

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan.

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer yang kena pajak, kecuali:

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences, except:

- i) liabilitas pajak tangguhan yang terjadi dari pengakuan awal *goodwill* atau dari aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis, dan pada waktu transaksi tidak memengaruhi laba akuntansi dan laba kena pajak/rugi pajak;
- ii) dari perbedaan temporer kena pajak atas investasi pada entitas anak, yang saat pembalikannya dapat dikendalikan dan besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat.

- i) *where the deferred tax liability arises from the initial recognition of goodwill or of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss;*
- ii) *in respect of taxable temporary differences associated with investments in subsidiaries, when the timing of the reversal of the temporary differences can be controlled and it is probable that the temporary differences will not reverse in the foreseeable future.*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan akumulasi rugi pajak belum dikompensasi, bila kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dikurangkan tersebut, dan rugi pajak belum dikompensasi, dapat dimanfaatkan, kecuali:

- i) jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau liabilitas dalam transaksi yang bukan transaksi kombinasi bisnis dan tidak memengaruhi laba akuntansi maupun laba kena pajak/rugi pajak; atau
- ii) dari perbedaan temporer yang dapat dikurangkan atas investasi pada entitas anak, aset pajak tangguhan hanya diakui bila besar kemungkinannya bahwa beda temporer itu tidak akan dibalik dalam waktu dekat dan laba kena pajak dapat dikompensasi dengan beda temporer tersebut.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan diturunkan apabila laba kena pajak mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Aset pajak tangguhan yang tidak diakui ditinjau ulang pada setiap tanggal pelaporan dan akan diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba kena pajak pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diperkirakan akan berlaku pada tahun saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau yang secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Item pajak tangguhan diakui sesuai dengan transaksi yang mendasarinya baik di PKL maupun secara langsung di ekuitas.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses, to the extent that it is probable that taxable profits will be available against which deductible temporary differences, and the carry forward of unused tax losses can be utilized, except:

- i) where the deferred tax asset relating to the deductible temporary difference arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and, at the time of the transaction, affects neither the accounting profit nor taxable profit or loss; or
- ii) in respect of deductible temporary differences associated with investments in subsidiaries, deferred tax assets are recognized only to the extent that it is probable that the temporary differences will reverse in the foreseeable future and taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax asset to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Deferred tax relating to items recognized outside profit or loss is recognized outside profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in OCI or directly in equity.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

p. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan (lanjutan)

Manfaat pajak yang diperoleh sebagai bagian dari kombinasi bisnis, tetapi tidak memenuhi kriteria untuk pengakuan terpisah pada tanggal tersebut, diakui selanjutnya jika informasi baru tentang fakta dan keadaan berubah. Penyesuaian tersebut diperlakukan sebagai pengurangan *goodwill* (selama tidak melebihi *goodwill*) jika terjadi selama periode pengukuran atau diakui dalam laba rugi.

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus aset pajak kini dan liabilitas pajak kini dan aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas baik entitas kena pajak yang sama atau entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk menyelesaikan liabilitas dan aset pajak kini secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan di mana jumlah liabilitas atau aset pajak tangguhan yang signifikan diharapkan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Pajak Pertambahan Nilai

Pendapatan, beban-beban dan aset-aset diakui neto atas jumlah Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") kecuali:

- PPN yang muncul dari pembelian aset atau jasa yang tidak dapat dikreditkan, yang dalam hal ini PPN diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset atau sebagai bagian dari item beban-beban yang terkait; dan
- Piutang dan utang yang disajikan termasuk dengan jumlah PPN.

Jumlah PPN neto yang diajukan untuk direstitusi, atau terutang kepada, kantor pajak termasuk sebagai bagian dari aset atau liabilitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pajak Final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian. Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK 46: *Pajak Penghasilan*.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

p. Taxation (continued)

Deferred tax (continued)

Tax benefits acquired as part of a business combination, but not satisfying the criteria for separate recognition at that date, are recognized subsequently if new information about facts and circumstances change. The adjustment is either treated as a reduction in goodwill (as long as it does not exceed goodwill) if it was incurred during the measurement period or recognized in profit or loss.

The Group offsets deferred tax assets and deferred tax liabilities if and only if it has a legally enforceable right to set off current tax assets and current tax liabilities and the deferred tax assets and deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either the same taxable entity or different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realise the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.

Value Added Tax

Revenue, expenses and assets are recognized net of the amount of Value Added Tax ("VAT") except:

- Where the VAT incurred on a purchase of assets or services is not recoverable, in which case the VAT is recognized as part of the cost of acquisition of the asset or as part of the expense item as applicable; and
- Receivables and payables that are stated with the amount of VAT included.

The net amount of VAT which is claimed for restitution from, or payable to, the taxation authorities is included as part of assets or liabilities in the consolidated statement of financial position.

Final Tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses. Final tax is scoped out from PSAK 46: Income Tax.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

q. Imbalan Kerja

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup mengakui liabilitas imbalan kerja karyawan sesuai dengan Perjanjian Kerja Bersama dan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-undang tentang Cipta Kerja No. 2/2022 ("UU Cipta Kerja", (UUCK)). Penyisihan tambahan tersebut diestimasi dengan menggunakan perhitungan aktuarial metode "Projected Unit Credit".

Pengukuran kembali, terdiri atas keuntungan dan kerugian aktuarial yang diakui langsung dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dengan mendebit atau mengkreditkan ekuitas melalui penghasilan komprehensif lainnya pada periode terjadinya. Pengukuran kembali tidak direklasifikasi ke laba atau rugi pada periode berikutnya.

Biaya jasa lalu diakui segera di laba rugi lebih awal antara:

- Ketika program amandemen atau kurtailmen terjadi; dan
- Ketika entitas mengakui biaya restrukturisasi atau imbalan terminasi terkait.

Bunga neto dihitung dengan menerapkan tingkat diskonto yang digunakan terhadap liabilitas imbalan kerja. Grup mengakui perubahan berikut pada kewajiban obligasi neto pada akun "Beban Pokok Penjualan" dan "Beban Umum dan Administrasi" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian:

- i) Biaya jasa terdiri atas biaya jasa kini, biaya jasa lalu, keuntungan atau kerugian atas penyelesaian (*curtailment*); dan
- ii) Beban atau penghasilan bunga neto.

r. Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Provisi Lainnya

Pengeluaran yang terkait dengan pemulihan dan rehabilitasi lingkungan sekitar lokasi pertambangan yang timbul selama tahap produksi dibebankan sebagai properti pertambangan pada saat terjadinya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

q. Employee Benefits

As of 31 December 2023 and 2022, the Group recognizes employee benefits liability in accordance with Collective Labor Agreement and Government Regulation in Lieu of Law No. 2/2022 (the "Cipta Kerja Law", (UUCK)). The said additional provisions are estimated using actuarial calculations using the "Projected Unit Credit" method.

Remeasurement, comprising of actuarial gains and losses is recognized immediately in the consolidated statements of financial position with a corresponding debit or credit to equity through other comprehensive income in the period in which they occur. Remeasurements are not classified to profit or loss in subsequent periods.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss on the earlier of:

- The date of plan amendment or curtailment; and
- The date that the Group recognised restructuring-related costs.

Net interest is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability. The Group recognizes the following changes in the net defined benefit obligation under "Cost of Goods Sold" and "General and Administrative Expenses" as appropriate in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

- i) Service costs comprising current service costs, past-service costs, gains or losses on curtailments; and
- ii) Net interest expense or income.

r. Environmental Expenses and Other Provisions

Expenditures incurred related to the restoration and rehabilitation of the environment in the mining area during the production phase are charged to mine properties as incurred.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI MATERIAL (lanjutan)

r. Biaya Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Provisi Lainnya (lanjutan)

Untuk hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan yang mungkin tidak berkaitan dengan penarikan aset, dimana Grup merupakan pihak yang bertanggung jawab atas liabilitas tersebut dan liabilitas tersebut ada dan jumlahnya bisa diukur, Grup mencatat estimasi liabilitas tersebut. Dalam menentukan keberadaan liabilitas yang berkaitan dengan lingkungan tersebut, Grup mengacu pada kriteria pengakuan liabilitas sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Provisi diakui jika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) yang akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinannya penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

s. Kontinjensi

Kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi tersebut sangat kecil, liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, tetapi diungkapkan apabila terdapat kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa setelah akhir tahun yang memberikan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Grup pada tanggal pelaporan (peristiwa penyesuaian), jika ada, dicerminkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah akhir tahun yang bukan peristiwa penyesuaian diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian jika material.

u. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Grup menerapkan pertama kali seluruh standar baru dan/atau yang direvisi yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2023, termasuk standar yang direvisi berikut ini yang memengaruhi laporan keuangan konsolidasian Grup:

2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING POLICIES INFORMATION (continued)

r. Environmental Expenses and Other Provisions (continued)

For environmental issues that may not involve the retirement of an asset, where the Group is responsible parties of the liability and it is determined that a liability exists, and amounts can be quantified, the Group accrues the estimated liability. In determining whether a liability exists in respect of such environmental issues, the Group applies the criteria for liability recognition under the applicable accounting standards.

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

s. Contingencies

Unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the consolidated financial statements but are disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

t. Events After the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the Group's financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the consolidated financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the consolidated financial statements when material.

u. Changes in Accounting Policies

The Group made first time adoption of all the new and/or revised standards effective for the periods beginning on or after January 1, 2023, including the following revised standards that have affected the consolidated financial statements of the Group:

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

**Amendemen PSAK 1: Penyajian Laporan
Keuangan - Pengungkapan Kebijakan
Akuntansi**

Amandemen ini memberikan panduan untuk membantu entitas menerapkan pertimbangan materialitas dalam pengungkapan kebijakan akuntansi. Amandemen tersebut bertujuan untuk membantu entitas menyediakan pengungkapan kebijakan akuntansi yang lebih berguna dengan mengganti persyaratan dalam mengungkapkan kebijakan akuntansi 'signifikan' entitas menjadi persyaratan untuk mengungkapkan kebijakan akuntansi 'material' entitas dan menambahkan panduan tentang bagaimana entitas menerapkan konsep materialitas dalam membuat keputusan tentang pengungkapan kebijakan akuntansi.

Amandemen tersebut berdampak pada pengungkapan kebijakan akuntansi Grup, namun tidak berdampak pada pengukuran, pengakuan atau penyajian item apa pun dalam laporan keuangan Grup.

**Amendemen PSAK 16: Aset Tetap - Hasil
Sebelum Penggunaan yang Diintensikan**

Amandemen ini tidak memperbolehkan entitas untuk mengurangi suatu hasil penjualan *item* yang diproduksi saat membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan supaya aset dapat beroperasi sesuai dengan intensi manajemen dari biaya perolehan suatu aset tetap. Sebaliknya, entitas mengakui hasil dari penjualan *item-item* tersebut, dan biaya untuk memproduksi *item-item* tersebut, dalam laba rugi.

Grup menerapkan amandemen tersebut secara retrospektif hanya untuk aset tetap yang dibuat supaya aset siap digunakan pada atau setelah awal periode penyajian paling awal ketika entitas pertama kali menerapkan amandemen tersebut.

Amandemen ini tidak berdampak pada laporan keuangan konsolidasian Grup karena tidak ada penjualan atas *item-item* yang dihasilkan aset tetap yang menjadi tersedia untuk digunakan pada atau setelah awal periode sajian paling awal.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

u. Changes in Accounting Policies (continued)

**Amendment of PSAK 1: Presentation of
Financial Statement - Disclosure of
Accounting Policies**

This amendments provide guidance to help entities apply materiality judgements to accounting policy disclosures. The amendments aim to help entities provide accounting policy disclosures that are more useful by replacing the requirement for entitiesto disclose their 'significant' accounting policies with a requirement to disclose their 'material' accounting policies and adding guidance on how entities apply the concept of materiality in making decisions about accounting policy disclosures.

The amendments have had an impact on the Group's disclosures of accounting policies, but not on the measurement, recognition or presentation of any items in the Group's financial statements.

**Amendment of PSAK 16: Fixed Assets -
Proceeds Before Intended Use**

The amendments prohibit entities from deducting from the cost of an item of fixed assets, any proceeds from selling items produced while bringing that asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management. Instead, an entity recognizes the proceeds from selling such items, and the costs of producing those items, in the profit or loss.

The Group applies the amendments retrospectively only to items of fixed assets made available for use on or after the beginning of the earliest period presented when the entity first applies the amendment.

These amendments had no impact on the consolidated financial statements of the Group as there were no sales of such items produced by fixed assets made available for use on or after the beginning of the earliest period presented.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

u. Perubahan Kebijakan Akuntansi (lanjutan)

**Amandemen PSAK 25: Kebijakan Akuntansi,
Perubahan Estimasi Akuntansi, dan
Kesalahan Terkait Definisi Estimasi
Akuntansi**

Amandemen PSAK 25 memperjelas perbedaan antara perubahan estimasi akuntansi, perubahan kebijakan akuntansi dan koreksi kesalahan. Amandemen juga mengklarifikasi bagaimana entitas menggunakan teknik pengukuran dan input untuk mengembangkan estimasi akuntansi.

Amandemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**Amandemen PSAK 46: Pajak Penghasilan -
Pajak Tanggahan Terkait Aset dan Liabilitas
yang Timbul dari Transaksi Tunggal**

Amandemen PSAK 46 Pajak Penghasilan mempersempit ruang lingkup pengecualian pengakuan awal, sehingga tidak lagi berlaku pada transaksi yang menimbulkan perbedaan temporer dapat dikurangkan dalam jumlah yang sama dan perbedaan temporer kena pajak dan seperti sewa dan liabilitas dekomisioning.

Amandemen ini tidak memiliki dampak terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup.

**v. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
namun Belum Berlaku Efektif**

Standar akuntansi yang telah diterbitkan sampai tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian Grup namun belum berlaku efektif diungkapkan berikut ini. Manajemen bermaksud untuk menerapkan standar-standar tersebut yang dipertimbangkan relevan terhadap Grup pada saat efektif, dan dampaknya terhadap posisi dan kinerja keuangan konsolidasian Grup masih diestimasi pada tanggal 28 Juni 2024:

**Mulai Efektif pada atau Setelah Tanggal
1 Januari 2024**

Pilar Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini memberikan persyaratan dan pedoman bagi entitas untuk menerapkan standar akuntansi keuangan yang benar dalam menyusun laporan keuangan bertujuan umum.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

u. Changes in Accounting Policies (continued)

**Amendment of PSAK 25: Accounting
Policies, Changes in Accounting Estimates
and Errors - Definition of Accounting
Estimates**

The amendments to PSAK 25 clarify the distinction between changes in accounting estimates, changes in accounting policies and the correction of errors. They also clarify how entities use measurement techniques and inputs to develop accounting estimates.

The amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

**Amendment of PSAK 46: Income Taxes -
Deferred Tax Related to Assets and Liabilities
Arising from a Single Transaction**

The amendments to PSAK 46 Income Taxes narrow the scope of the initial recognition exception, so that it no longer applies to transactions that give rise to equal taxable and deductible temporary differences such as leases and decommissioning liabilities.

The amendments had no impact on the Group's consolidated financial statements.

**v. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective**

The accounting standards that have been issued up to the date of issuance of the Group's consolidated financial statements, but not yet effective are disclosed below. The management intends to adopt these standards that are considered relevant to the Group when they become effective, and the impact to the consolidated financial position and performance of the Group is still being estimated as of June 28, 2024:

**Effective Beginning on or After January 1,
2024**

Financial Accounting Standards Pillars

These standards provide requirements and guidelines for entities to apply the correct financial accounting standards in preparing general purpose financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**v. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai Efektif pada atau Setelah Tanggal
1 Januari 2024 (lanjutan)**

Pilar Standar Akuntansi Keuangan (lanjutan)

Akan ada 4 (empat) standar akuntansi keuangan yang saat ini diterapkan di Indonesia, yaitu:

- i) Pilar 1 Standar Akuntansi Keuangan Internasional;
- ii) Pilar 2 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia (PSAK);
- iii) Pilar 3 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Swasta/Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik; dan
- iv) Pilar 4 Standar Akuntansi Keuangan Indonesia untuk Entitas Mikro Kecil dan Menengah.

Standar Akuntansi Keuangan Internasional

Standar ini merupakan adopsi penuh dari *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") yang diterjemahkan kata demi kata dan tidak ada modifikasi dari Standar IFRS, termasuk tanggal efektifnya. Entitas yang memenuhi persyaratan dapat menerapkan standar ini, sejak tanggal efektif.

Nomenklatur Standar Akuntansi Keuangan

Standar ini mengatur penomoran baru untuk standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia yang diterbitkan oleh DSAK IAI.

Amandemen PSAK 1: Liabilitas Jangka Panjang dengan Kovenan

Amandemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan:

- Hal yang dimaksud sebagai hak untuk menanggihkan pelunasan;
- Hak untuk menanggihkan pelunasan harus ada pada akhir periode pelaporan;
- Klasifikasi tersebut tidak dipengaruhi oleh kemungkinan entitas akan menggunakan hanya untuk menanggihkan liabilitas; dan

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**v. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective Beginning on or After January 1,
2024 (continued)**

Financial Accounting Standards Pillars
(continued)

There will be 4 (four) financial accounting standards that are currently applied in Indonesia, namely:

- i) Pillar 1 International Financial Accounting Standards;
- ii) Pillar 2 Indonesian Financial Accounting Standards (PSAK);
- iii) Pillar 3 Indonesian Financial Accounting Standards for Private Entities/Indonesian Financial Accounting Standards for Entities without Public Accountability; and
- iv) Pillar 4 Indonesian Financial Accounting Standards for Micro Small and Medium Entities.

International Financial Accounting Standard

This standard is a full-adoption of *International Financial Reporting Standards* ("IFRS") which is translated in a word-for-word basis and there is no modifications from IFRS Standards, including the effective date. Entities that meet the requirements can apply this standard, from the effective date.

Financial Accounting Standards Nomenclature

This standard regulates the new numbering for financial accounting standards applicable in Indonesia issued by DSAK IAI.

Amendment of PSAK 1: Non-current Liabilities with Covenants

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify:

- What is meant by a right to defer settlement;
- The right to defer must exist at the end of the reporting period;
- Classification is not affected by the likelihood that an entity will exercise its deferral right; and

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**v. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai Efektif pada atau Setelah Tanggal
1 Januari 2024 (lanjutan)**

Amandemen PSAK 1: Liabilitas Jangka Panjang
dengan Kovenan (lanjutan)

Amendemen ini menentukan persyaratan untuk mengklasifikasikan suatu liabilitas sebagai jangka pendek atau jangka panjang dan menjelaskan: (lanjutan)

- Hanya jika derivatif melekat pada liabilitas konversi tersebut adalah suatu instrumen ekuitas, maka syarat dan ketentuan dari suatu liabilitas konversi tidak akan berdampak pada klasifikasinya.

Selain itu, persyaratan telah diperkenalkan untuk mewajibkan pengungkapan ketika suatu kewajiban timbul dari pinjaman perjanjian diklasifikasikan sebagai tidak lancar dan hak entitas untuk menunda penyelesaian bergantung pada kepatuhan terhadap persyaratan di masa depan dalam waktu dua belas bulan.

Amendemen tersebut berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024 secara retrospektif dengan penerapan dini diperkenankan.

Grup saat ini sedang menilai dampak dari amendemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**v. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective Beginning on or After January 1,
2024 (continued)**

Amendment of PSAK 1: Non-current Liabilities
with Covenants (continued)

The amendments specify the requirements for classifying liabilities as current or non-current and clarify: (continued)

- Only if an embedded derivative in a convertible liability is an equity instrument would the terms and conditions of a liability will not impact its classification.

In addition, a requirement has been introduced to require disclosure when a liability arising from a loan agreement is classified as non-current and the entity's right to defer settlement is contingent on compliance with future covenants within twelve months.

The amendments are effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024 retrospectively with early adoption permitted.

The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

**v. Standar Akuntansi yang Telah Diterbitkan
namun Belum Berlaku Efektif (lanjutan)**

**Mulai Efektif pada atau Setelah Tanggal
1 Januari 2024 (lanjutan)**

Amandemen PSAK 73: Liabilitas Sewa dalam
Jual Beli dan Sewa-balik

Amandemen PSAK 73 Sewa menetapkan persyaratan yang digunakan penjual-penyewa dalam mengukur kewajiban sewa yang timbul dalam transaksi jual beli dan sewa-balik, untuk memastikan penjual-penyewa tidak mengakui jumlah setiap keuntungan atau kerugian yang terkait dengan hak guna yang dipertahankan.

Amandemen berlaku secara retrospektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan. Grup saat ini sedang menilai dampak dari amandemen tersebut untuk menentukan dampaknya terhadap pelaporan keuangan Grup.

Amandemen PSAK 2 dan PSAK 60:
Pengaturan Pembiayaan Pemasok

Amandemen PSAK 2 dan PSAK 60 mengklarifikasi karakteristik pengaturan pembiayaan pemasok dan mensyaratkan pengungkapan tambahan atas pengaturan pembiayaan pemasok tersebut. Persyaratan pengungkapan dalam amandemen ini dimaksudkan untuk membantu pengguna laporan keuangan dalam memahami dampak pengaturan pembiayaan pemasok terhadap liabilitas, arus kas, dan eksposur terhadap risiko likuiditas suatu entitas.

Amandemen ini akan berlaku efektif untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2024. Penerapan dini diperkenankan, namun perlu diungkapkan. Amandemen tersebut diperkirakan tidak mempunyai dampak material terhadap laporan keuangan Grup.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

**v. Accounting Standards Issued but Not Yet
Effective (continued)**

**Effective Beginning on or After January 1,
2024 (continued)**

Amendment of PSAK 73: Lease liability in a Sale
and Leaseback

The amendment to PSAK 73 Leases specifies the requirements that a seller-lessee uses in measuring the lease liability arising in a sale and leaseback transaction, to ensure the seller-lessee does not recognise any amount of the gain or loss that relates to the right of use it retains.

The amendment applies retrospectively to annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Earlier application is permitted. The Group is currently assessing the impact of the amendment to determine the impact they will have on the Group's financial reporting.

Amendment of PSAK 2 and PSAK 60: Supplier
Finance Arrangements

The amendments to PSAK 2 and PSAK 60 clarify the characteristics of supplier finance arrangements and require additional disclosure of such arrangements. The disclosure requirements in the amendments are intended to assist users of financial statements in understanding the effects of supplier finance arrangements on an entity's liabilities, cash flows and exposure to liquidity risk.

The amendments will be effective for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2024. Early adoption is permitted, but will need to be disclosed. The amendments are not expected to have a material impact on the Group's financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**2. IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL (lanjutan)**

w. Informasi Segmen

Segmen adalah bagian khusus dari Grup yang terlibat baik dalam menyediakan produk dan jasa (segmen usaha), maupun dalam menyediakan produk dan jasa dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil, aset dan liabilitas segmen termasuk pos-pos yang dapat diatribusikan langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang sesuai kepada segmen tersebut.

Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Perusahaan dan entitas anaknya dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup hanya memiliki satu segmen yang dilaporkan, yaitu operasi pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia.

x. Rugi per Saham

Rugi per saham dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang memengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir periode pelaporan.

Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

**2. SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION (continued)**

w. Segment Information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products and services (business segment) or in providing products and services within a particular economic environment (geographical segment), which is subjected to risks and rewards that are different from those in other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment.

Segment are determined before the intercompany balances and transactions are eliminated as part of consolidation process.

As of and for the year ended December 31, 2023 and 2022, the Group has only one reportable segment, i.e., gold mining operations and in a country, i.e. Indonesia.

x. Loss per Share

Loss per share is computed by dividing loss for the year attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of shares during the year.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period.

Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, terpisah dari estimasi dan asumsi yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian:

Klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan

Grup menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 71 dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Grup seperti diungkapkan pada Catatan 21.

Biaya eksplorasi dan evaluasi

Penerapan kebijakan akuntansi Grup untuk biaya eksplorasi dan evaluasi memerlukan pertimbangan untuk menentukan apakah manfaat ekonomi masa depan, baik dari kegiatan eksploitasi di masa depan atau penjualan, atau apakah kegiatan belum mencapai tahap yang memungkinkan penilaian yang wajar atas adanya cadangan. Penentuan sumber daya JORC itu sendiri merupakan proses estimasi yang melibatkan berbagai tingkat ketidakpastian tergantung pada bagaimana sumber daya diklasifikasikan (yaitu diukur, menunjukkan atau disimpulkan). Estimasi terkena dampak langsung ketika Grup menanggung pengeluaran eksplorasi dan evaluasi. Kebijakan penangguhan mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi tertentu tentang peristiwa atau keadaan di masa depan, khususnya tentang apakah operasi ekstraksi secara ekonomis dapat dilakukan. Estimasi dan asumsi mungkin dapat berubah ketika informasi baru tersedia.

Jika setelah pengeluaran dikapitalisasi, tersedia informasi yang menunjukkan bahwa pemulihan pengeluaran tidak memungkinkan, jumlah yang dikapitalisasi dihapuskan di laba rugi pada periode ketika informasi baru tersedia.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumptions, which gave the most significant effects on the amounts recognized in the consolidated financial statements:

Classification of financial assets and financial liabilities

The Group determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 71. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 21.

Exploration and evaluation expenditure

The application of the Group's accounting policy for exploration and evaluation expenditure requires judgment to determine whether future economic benefits are likely, from either future exploitation or sale, or whether activities have not reached a stage that permits a reasonable assessment of the existence of reserves. The determination of a JORC resource itself is an estimation process that involves varying degrees of uncertainty depending on how the resources are classified (i.e., measured, indicated or inferred). The estimates directly impact when the Group defers exploration and evaluation expenditure. The deferral policy requires management to make certain estimates and assumptions about future events or circumstances, in particular whether an economically viable extraction operation can be established. Estimates and assumptions made may change if new information becomes available.

If after an expenditure is capitalized, information becomes available suggesting that the recovery of the expenditure is unlikely, the amount capitalized is written off in profit or loss in the period when the new information becomes available.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

a. Pertimbangan (lanjutan)

Tanggal dimulainya produksi

Grup menelaah setiap tahap tambang dalam konstruksi untuk menentukan kapan proyek pembangunan tambang masuk ke dalam tahap produksi, mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menelaah kapan proyek pembangunan tambang secara substansi selesai dan siap untuk digunakan. Kriteria yang digunakan untuk menelaah tanggal dimulainya produksi ditentukan berdasarkan sifat unik dari setiap proyek pembangunan pertambangan.

Grup mempertimbangkan berbagai kriteria yang relevan untuk menilai saat tahap produksi dianggap telah dimulai. Beberapa kriteria yang digunakan untuk mengidentifikasi tanggal mulai produksi meliputi, tetapi tidak terbatas pada:

- i) Tingkat belanja modal dibandingkan dengan estimasi biaya konstruksi;
- ii) Penyelesaian periode yang wajar atas pengujian properti pertambangan;
- iii) Kemampuan untuk memproduksi produk pertambangan dalam bentuk yang dapat dijual (dengan spesifikasi); dan
- iv) Kemampuan untuk mempertahankan produksi produk pertambangan yang sedang berlangsung.

Ketika proyek tambang dalam pembangunan/konstruksi berpindah ke tahap produksi, kapitalisasi biaya tambang dalam pembangunan/konstruksi tertentu dihentikan dan biaya baik bagian dari biaya persediaan atau yang dibebankan, kecuali untuk biaya yang memenuhi syarat untuk kapitalisasi yang berkaitan dengan penambahan atau perbaikan properti pertambangan, pengembangan tambang bawah tanah atau pengembangan cadangan tambang. Pada titik ini penyusutan/amortisasi dimulai.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas Grup adalah mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi. Penentuan mata uang fungsional mungkin membutuhkan pertimbangan karena beberapa kompleksitas, seperti Grup bertransaksi di lebih dari satu mata uang dalam kegiatan bisnis sehari-hari. Mata uang fungsional adalah mata uang yang memengaruhi pendapatan dan beban.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

a. Judgments (continued)

Production start date

The Group assesses the stage of each mine under construction to determine when a mine moves into the production phase, considers various relevant criteria to assess when the mine is substantially complete and ready for its intended use. The criteria used to assess the start date are determined based on the unique nature of each mine construction project.

The Group considers various relevant criteria to assess when the production phase is considered to have commenced. Some of the criteria used to identify the production start date include, but are not limited to:

- i) Level of capital expenditure incurred compared to the original construction cost estimate;
- ii) Completion of a reasonable period of testing of the mine properties;
- iii) Ability to produce mining products in saleable form (within specifications); and
- iv) Ability to sustain ongoing production of mining products.

When a mine development/construction project moves into the production phase, the capitalization of certain mine development/construction costs ceases and costs are either regarded as forming part of the cost of inventory or expensed, except for costs that qualify for capitalization relating to mine properties additions or improvements, underground mine development or mineable reserve development. At this point depreciation/amortization commences.

Determination of functional currency

The functional currency of each entity under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. The determination of functional currency may require judgment due to some complexities, such as the Group transacting in more than one currency in its daily business activities. The functional currency is the currency that mainly influences revenue and cost.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama untuk masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lainnya pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan dalam menyebabkan penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Grup mendasarkan asumsi dan estimasinya pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi saat ini mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Grup. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral

Cadangan bijih merupakan perkiraan dari total bijih yang dapat secara ekonomis dan sah diekstraksi dari properti pertambangan Grup. Grup memperkirakan cadangan bijih dan sumber daya mineral berdasarkan informasi yang dihimpun oleh orang yang mempunyai kualifikasi yang sesuai berkaitan dengan data geologi dan teknis pada ukuran, kedalaman, bentuk dan kelas *body* bijih, dan memerlukan penilaian geologi yang kompleks untuk menginterpretasikan data. Estimasi cadangan dipulihkan didasarkan pada faktor-faktor seperti perkiraan kurs valuta asing, harga komoditas, kebutuhan modal masa depan, dan biaya produksi bersama dengan asumsi geologi dan penilaian yang dibuat dalam memperkirakan ukuran dan *grade* dari *body* bijih.

Perubahan dalam perkiraan cadangan atau sumber daya dapat berdampak pada nilai tercatat aset eksplorasi dan evaluasi, properti pertambangan, aset tetap, cadangan untuk rehabilitasi, dan biaya depresiasi dan amortisasi.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are disclosed below. The Group based its assumptions and estimates on parameters available when the consolidated financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes or circumstances arising beyond the control of the Group. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Ore reserve and mineral resource estimates

Ore reserves are estimates of the amount of ore that can be economically and legally extracted from the Group's mine properties. The Group estimates its ore reserves and mineral resources based on information compiled by appropriately qualified persons relating to the geological and technical data on the size, depth, shape and grade of the ore body, and require complex geological judgments to interpret the data. The estimation of recoverable reserves is based upon factors such as estimates of foreign exchange rates, commodity prices, future capital requirements, and production costs along with geological assumptions and judgments made in estimating the size and grade of the ore body.

Changes in the reserve or resource estimates may impact upon the carrying value of exploration and evaluation assets, mine properties, property, plant and equipment, provision for rehabilitation and depreciation and amortization charges.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan bijih dan estimasi sumber daya mineral (lanjutan)

Grup mengestimasi dan melaporkan cadangan bijih seiring dengan prinsip-prinsip yang terkandung di dalam *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* yang disusun oleh Komite Gabungan dari *Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia (the "JORC Code" atau "JORC Code 2012 Edition")*. *JORC Code* mengharuskan penggunaan asumsi investasi yang rasional termasuk:

- Estimasi produksi di masa depan, termasuk cadangan terbukti dan terkira, estimasi sumber daya dan komitmen untuk ekspansi;
- Estimasi harga komoditas di masa depan, berdasarkan harga pasar masa kini, harga ke depan dan penilaian Grup terhadap rata-rata harga jangka panjang; dan
- Kas di masa depan untuk biaya produksi, pengeluaran barang modal dan kewajiban rehabilitasi.

Penentuan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model arus kas diskonto. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)

b. Estimates and Assumptions (continued)

Ore reserve and mineral resource estimates (continued)

The Group estimates and reports ore reserves in line with the principles contained in the *Australasian Code for Reporting Identified Mineral Resources and Ore Reserves* prepared by the Joint Committee of the *Australasian Institute of Mining and Metallurgy, Australasian Institute of Geoscientists and Minerals Council of Australia (the "JORC Code" or "JORC Code 2012 Edition")*. The *JORC Code* requires the use of reasonable investment assumptions, including:

- Future production estimates, which include proved and probable reserves, resource estimates and committed expansions;
- Expected future commodity prices, based on current market price, forward prices and the Group's assessment of the long-term average price; and
- Future cash costs of production, capital expenditure and rehabilitation obligations.

Determination fair values of financial assets and financial liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statements of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair values.

The judgments include considerations of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap dan aset takberwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset takberwujud disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya (kecuali sipil dan infrastruktur pendukung yang dihitung menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti untuk ore). Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset takberwujud antara 4-16 tahun. Estimasi masa manfaat ditelaah setidaknya setiap akhir tahun keuangan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan teknis dan komersial dan keterbatasan hukum atau lainnya atas penggunaan aset. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya, biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai muncul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi nilai terpulihkannya, yaitu nilai yang lebih besar antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya.

Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada ketersediaan data dari perjanjian penjualan yang mengikat yang dibuat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati, dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Perhitungan nilai pakai adalah berdasarkan model arus kas diskonto. Arus kas berasal dari anggaran untuk lima tahun ke depan dan tidak termasuk aktivitas restrukturisasi yang belum disepakati oleh Grup atau investasi masa depan yang signifikan yang dapat menambah performa aset atau UPK yang diuji.

Nilai terpulihkan sangat sensitif terhadap tingkat suku bunga yang digunakan untuk model arus kas diskonto sama halnya dengan arus kas masa masuk depan yang diharapkan dan tingkat pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of property, plant and equipment and intangible assets

The costs of property, plant and equipment and intangible assets are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives (except for civil and supporting infrastructure which is computed using unit-of-production basis over the estimated economically recoverable ore reserves). Management estimates the useful lives of these property, plant and equipment and intangible assets to be within 4-16 years. The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the assets. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore, future depreciation charges could be revised.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use.

The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model. The cash flows are derived from the budget for the next five years and do not include restructuring activities that the Group is not yet committed to or significant future investments that will enhance the asset's performance of the CGU being tested.

The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Pengukuran liabilitas imbalan kerja Grup bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun, dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui secara langsung pada laporan posisi keuangan konsolidasian dengan debit atau kredit ke saldo laba melalui PKL dalam periode terjadinya.

Sementara Grup berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Grup dapat memengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Liabilitas reklamasi dan rehabilitasi

Grup mengakui provisi untuk liabilitas reklamasi dan rehabilitasi terkait dengan pertambangan emas. Dalam menentukan nilai provisi, asumsi dan estimasi yang diperlukan adalah tingkat diskonto dan biaya yang diharapkan untuk mereklamasi dan merehabilitasi daerah pertambangan emas. Nilai tercatat dari provisi tersebut pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 masing-masing sebesar Rp420.000.000.

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental dari suatu sewa

Grup tidak dapat langsung menentukan tingkat bunga implisit dalam sewa, oleh karena itu, Grup menggunakan SBPI untuk mengukur liabilitas sewa. SBPI adalah tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup untuk meminjam dalam jangka waktu yang sama.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The measurement of the Group' employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age, and mortality rate. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized immediately in the consolidated statement of financial position with a corresponding debit or credit to retained earnings through OCI to the period in which they occur.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experiences or significant changes in the Group's assumptions may materially affect its estimated liabilities for pension and employee benefits and net employee benefits expense.

Liabilities for reclamation and rehabilitation

The Group has recognized provision for reclamation and rehabilitation obligations associated with its gold mines. In determining the amount of the provision, assumptions and estimations are required in relation to discount rates and the expected cost to reclaimate and rehabilitate the gold mines area. The carrying amounts of the provision as of December 31, 2023 and 2022 are Rp420,000,000, respectively.

Estimating the incremental borrowing rate of a lease

The Group cannot readily determine the interest rate implicit in the lease, therefore, it uses its IBR to measure lease liabilities. The IBR is the rate of interest that the Group would have to pay to borrow over a similar term.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**3. PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI
YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi atas suku bunga pinjaman inkremental
dari suatu sewa (lanjutan)

Dengan demikian, SBPI mencerminkan tingkat bunga yang harus dibayar oleh Grup, yang perlu diestimasi ketika tidak ada tingkat bunga yang dapat langsung diamati (seperti untuk entitas dalam Grup yang tidak melakukan transaksi pembiayaan) atau ketika tingkat bunga perlu disesuaikan untuk mencerminkan persyaratan dan kondisi sewa.

Grup menetapkan estimasi SBPI menggunakan input yang dapat diamati (seperti suku bunga pasar) jika tersedia dan membuat estimasi spesifik untuk entitas tertentu jika diperlukan.

Penyusutan aset tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomisnya (kecuali sipil dan infrastruktur pendukung yang dihitung menggunakan metode unit produksi berdasarkan estimasi cadangan terbukti untuk ore). Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 sampai dengan 16 tahun. Umur masa manfaat ini adalah umur yang secara umum diharapkan dalam industri di mana Kelompok Usaha menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat memengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai tercatat neto atas aset tetap Grup pada tanggal-tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 9.

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia, sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen diharuskan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Nilai aset pajak tangguhan yang tidak diakui pada tanggal pelaporan diungkapkan dalam Catatan 16.

**3. SIGNIFICANT ACCOUNTING JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating the incremental borrowing rate of a
lease (continued)

The IBR therefore reflects interest the Group would have to pay, which requires estimation when no observable rates are available (such as for entities within the Group that do not enter into financing transactions) or when they need to be adjusted to reflect the terms and conditions of the lease.

The Group estimates the IBR using observable inputs (such as market interest rates) when available and make certain entity-specific estimates as necessary.

Depreciation of property, plant and equipment
(PPE)

The costs of PPE are depreciated on a straight-line method over their estimated useful lives (except for civil and supporting infrastructure which is computed using unit-of-production basis over the estimated economically recoverable ore reserves). Management estimates the useful lives of these PPE to be within 4 to 16 years. These are common life expectancies applied in the industries where the Group conducts its businesses. Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets and therefore future depreciation charges could be revised. The net carrying amounts of the Group's PPE at reporting dates are disclosed in Note 9.

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the tax losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies. The unrecognized deferred tax asset amount at the reporting date are disclosed in Note 16.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

4. AKUISISI TERBALIK

Setelah Penawaran Umum Terbatas I (Catatan 1b), WRH sebagai pemegang saham WI, memiliki 96,95% saham Perusahaan, dan Perusahaan memiliki 99% saham WI. Transaksi tersebut diperlakukan seperti akuisisi terbalik untuk tujuan akuntansi karena pemegang saham Grup Wilton menjadi pemegang saham pengendali Perusahaan pada saat penyelesaian transaksi. Dengan demikian, WI (sebagai entitas anak secara hukum) dianggap sebagai pihak pengakuisisi secara akuntansi, dan Perusahaan (sebagai entitas yang mengakuisisi secara hukum) dianggap sebagai pihak yang diakuisisi untuk tujuan akuntansi.

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan merupakan keberlanjutan dari laporan keuangan konsolidasian WI dan entitas anaknya.

Penerbitan saham dan biaya yang timbul dari Akuisisi

Dalam laporan keuangan konsolidasian, imbalan neto yang secara efektif dialihkan sebesar Rp153.337.057.250 yang timbul dari akuisisi terbalik ditentukan dengan menggunakan nilai wajar dari saham Perusahaan sebelum akuisisi, yaitu 301.200.000 saham dengan harga Rp366 per saham (setara dengan Rp110.239.200.000), yang mewakili nilai pasar Perusahaan berdasarkan pada harga kuotasi dan perdagangan saham pada tanggal 8 Februari 2019 (tanggal penyelesaian akuisisi terbalik), dan 172.391.429 saham diterbitkan untuk pemegang saham terdahulu dengan harga Rp250 per saham (setara dengan Rp43.097.857.250) yang didasarkan atas harga pelaksanaan *Rights Issue*.

Pada tanggal 8 Februari 2019, aset neto teridentifikasi Perusahaan adalah Rp13.448.073.465. Selisih antara imbalan neto yang secara efektif dialihkan dan aset neto teridentifikasi Perusahaan sebesar Rp132.670.080.505, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian sebagai "Biaya *listing*" yang timbul pada Grup Wilton sesuai dengan PSAK No. 53, Pembayaran berbasis saham.

4. REVERSE ACQUISITION

After the Rights Issue (Note 1b), WRH as a shareholder of WI, owned 96.95% of the Company's shares, and the Company owned 99% of WI's shares. The transaction is treated similar to a reverse acquisition for accounting purposes as the shareholder of the Wilton Group became the controlling shareholder of the Company at the completion of the transaction. Accordingly, WI (as the legal subsidiary) is being identified as the acquirer for accounting purposes, and the Company (as the legal acquirer entity) is being identified as the acquiree for accounting purposes.

The consolidated financial statements of the Company represent a continuance of the consolidated financial statements of WI and its subsidiaries.

Issuance of shares and acquisition costs arising from the Acquisition

In the consolidated financial statements, the net consideration effectively transferred amounting to Rp153,337,057,250 arising from the reverse acquisition was determined using the fair value of the shares of the Company before the acquisition, being 301,200,000 shares at Rp366 per share (equivalent to Rp110,239,200,000), which represents the market value of the Company based on the quoted and trade price of the shares as at February 8, 2019 (date of completion of the reverse acquisition), and 172,391,429 shares issued to existing shareholders at Rp250 per share (equivalent to Rp43,097,857,250) which is based on Rights Issue exercise price.

As of February 8, 2019, the net identifiable assets of the Company were Rp13,448,073,465. The difference between the net consideration effectively transferred and net identifiable assets of the Company amounting to Rp132,670,080,505 is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) as "Listing expense" incurred by Wilton Group in accordance with PSAK No. 53, Share-based payments.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

5. KAS DAN BANK

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Kas - Rupiah	50.211.068	44.605.833	Cash on hand - Rupiah
Bank - pihak ketiga			Cash in banks - third parties
PT Bank Central Asia Tbk.			PT Bank Central Asia Tbk.
Dolar Singapura	1.149.521.943	12.807.732.561	Singapore Dollar
Rupiah	178.813.804	127.381.564	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	78.563.790	20.445.895	United States Dollar
Yuan China	17.429.502	11.035.059	Chinese Yuan
Dolar Australia	13.866.005	4.230.156	Australian Dollar
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Rupiah	1.045.402.735	1.027.524.476	Rupiah
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.			PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
Rupiah	17.586.797	176.319.028	Rupiah
PT Bank UOB Indonesia			PT Bank UOB Indonesia
Dolar Amerika Serikat	14.419.664	14.985.036	United States Dollar
Dolar Singapura	10.517.053	10.784.649	Singapore Dollar
Rupiah	8.349.700	8.869.361	Rupiah
PT Bank Pan Indonesia Tbk.			PT Bank Pan Indonesia Tbk.
Dolar Amerika Serikat	13.797.937	14.709.114	United States Dollar
Dolar Singapura	10.622.457	10.901.240	Singapore Dollar
Rupiah	9.695.453	9.685.733	Rupiah
Sub-total	2.568.586.840	14.244.603.872	Sub-total
Total	2.618.797.908	14.289.209.705	Total

Kas di bank memperoleh tingkat bunga mengambang berdasarkan tingkat bunga harian deposito bank.

Cash in banks earns interest at floating rates based on respective daily bank deposit rates.

6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Pihak ketiga			Third parties
Jangka pendek			Short-term
PT Bank Central Asia Tbk.	25.000.000.000	25.000.000.000	PT Bank Central Asia Tbk.
Jangka panjang			Long-term
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	420.000.000	420.000.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Total	25.420.000.000	25.420.000.000	Total

Tingkat suku bunga deposito berjangka tersebut berkisar antara 1,9% - 4,0% pada 31 Desember 2023 (2022: 1,9% - 2,75%).

The annual interest rate of time deposits are ranging between 1.9% - 4.0% in December 31, 2023 (2022: 1.9% - 2.75%).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Central Asia Tbk. yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan atas cerukan bank (Catatan 11).

As of December 31, 2023 and 2022, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp25,000,000,000 at PT Bank Central Asia Tbk. are pledged as collateral to the bank overdraft (Note 11).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**6. DEPOSITO BERJANGKA YANG DIBATASI
PENGGUNAANNYA (lanjutan)**

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, deposito berjangka dengan nilai nominal Rp420.000.000 yang ditempatkan di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. milik Grup yang dibatasi penggunaannya merupakan jaminan kepada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral Republik Indonesia atas estimasi beban provisi reklamasi dan rehabilitasi.

6. RESTRICTED TIME DEPOSITS (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, restricted time deposits placed with nominal amount of Rp420,000,000 at PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. of the Group are pledged as collateral to the Ministry of Energy and Mineral Resources of the Republic of Indonesia for estimated provision reclamation and rehabilitation costs.

7. PERSEDIAAN

7. INVENTORIES

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Barang dalam proses	7.814.020.696	-	Work-in-progress
Bahan pembantu	1.107.973.639	5.471.458.070	Supplies
Emas <i>dore</i>	1.028.465.356	1.387.019.157	Gold <i>dore</i>
Bijih di stockpiles	778.756.129	-	Ore in stockpiles
Total	10.729.215.820	6.858.477.227	Total

Persediaan yang dibebankan ke beban pokok penjualan pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebesar Rp3.126.821.807 (31 Desember 2022: Rp3.588.419.749) (Catatan 19).

Inventories charged to cost of goods sold for the year ended December 31, 2023 amounted to Rp3,126,821,807 (December 31, 2022: Rp3,588,419,749) (Note 19).

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup tidak mengasuransikan persediaan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group has not insured its inventories to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

Berdasarkan penelaahan terhadap kondisi persediaan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan untuk persediaan usang dan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

Based on the review of the condition of the inventories as of December 31, 2023 and 2022, management believes that allowance for inventory obsolescence and decline in market value of inventories is not necessary.

Persediaan emas sebesar 286,10gr digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 12 dan 30).

Gold inventories of 286.10gr are used as collateral for WWI's payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 12 and 30).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

8. PROPERTI PERTAMBANGAN

Properti pertambangan terdiri dari:

	Tambang dalam konstruksi/ <i>Mines under construction</i>	Tambang berproduksi/ <i>Producing mines</i>	Biaya pengupasan/ <i>Stripping cost</i>	Total/ <i>Total</i>	
<u>Biaya perolehan tanggal 31 Desember 2022</u>	142.680.926.100	9.281.951.448	-	151.962.877.548	<u>Cost as of December 31, 2022</u>
Penambahan	-	-	1.571.499.033	1.571.499.033	Additions
Pemindahan	(142.680.926.100)	142.680.926.100	-	-	Transfer
<u>Biaya perolehan tanggal 31 Desember 2023</u>	-	151.962.877.548	1.571.499.033	153.534.376.581	<u>Cost as of December 31, 2023</u>
Akumulasi amortisasi per tanggal 31 Desember 2022	-	400.580.548	-	400.580.548	Accumulated amortization as of December 31, 2022
Beban amortisasi tahun berjalan	-	404.574.794	1.080.455.180	1.485.029.974	Amortization expense for the year
Akumulasi amortisasi per tanggal 31 Desember 2023	-	805.155.342	1.080.455.180	1.885.610.522	Accumulated amortization as of December 31, 2023
Nilai buku neto tanggal 31 Desember 2022	142.680.926.100	8.881.370.900	-	151.562.297.000	Net book value as of December 31, 2022
Nilai buku neto tanggal 31 Desember 2023	-	151.157.722.206	491.043.853	151.648.766.059	Net book value as of December 31, 2023

Amortisasi

Amortisasi properti pertambangan dikapitalisasi ke persediaan dan beban pokok penjualan sebagai berikut:

8. MINE PROPERTIES

Mine properties consist of:

Amortization

Amortization of mining properties were capitalized to inventories and charged to operations as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ <i>For the year ended December 31</i>		
	2023	2022	
Persediaan	1.464.500.438	-	Inventories
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	20.529.536	-	Cost of goods sold (Note 19)
Total	1.485.029.974	-	Total

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai properti pertambangan pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

The management believes that there is no impairment in value of mine properties as of December 31, 2023 and 2022.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP

Mutasi aset tetap adalah sebagai berikut:

9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT

The movements in property, plant and equipment are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Sipil dan infrastruktur pendukung	80.963.690.563	263.255.300	-	81.226.945.863	Civil and supporting infrastructure
Fasilitas produksi	-	38.832.836.011	187.671.788.233	226.504.624.244	Production facilities
Kendaraan	8.023.300.000	-	-	8.023.300.000	Vehicles
Renovasi gedung	7.792.023.653	40.551.120	-	7.832.574.773	Building renovations
Instalasi listrik	3.815.881.323	113.758.200	-	3.929.639.523	Electrical installations
Peralatan kantor	3.202.128.072	1.403.580.938	-	4.605.709.010	Office equipment
Peralatan berat	2.365.000.000	-	-	2.365.000.000	Heavy equipment
Sub-total	106.162.023.611	40.653.981.569	187.671.788.233	334.487.793.413	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	187.671.788.233	-	(187.671.788.233)	-	Construction in progress
Total	293.833.811.844	40.653.981.569	-	334.487.793.413	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Sipil dan infrastruktur pendukung	48.085.293	216.824.207	-	264.909.500	Civil and supporting infrastructure
Fasilitas produksi	-	292.083.857	-	292.083.857	Production facilities
Kendaraan	6.965.299.479	467.385.417	-	7.432.684.896	Vehicles
Renovasi gedung	6.977.121.742	780.340.473	-	7.757.462.215	Building renovations
Instalasi listrik	469.288.024	561.980.529	-	1.031.268.553	Electrical installations
Peralatan kantor	2.649.387.188	302.187.488	-	2.951.574.676	Office equipment
Peralatan berat	839.609.375	147.812.500	-	987.421.875	Heavy equipment
Total	17.948.791.101	2.768.614.471	-	20.717.405.572	Total
Nilai tercatat neto	275.885.020.743			313.770.387.841	Net carrying amount

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/
Year ended December 31, 2022

	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Reklasifikasi/ Reclassification	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan					Acquisition Cost
Sipil dan infrastruktur pendukung	339.229.220	-	80.624.461.343	80.963.690.563	Civil and supporting infrastructure
Kendaraan	8.023.300.000	-	-	8.023.300.000	Vehicles
Renovasi gedung	7.740.523.653	51.500.000	-	7.792.023.653	Building renovations
Instalasi listrik	218.201.000	3.170.180.323	427.500.000	3.815.881.323	Electrical installations
Peralatan kantor	3.069.472.472	132.655.600	-	3.202.128.072	Office equipment
Peralatan berat	2.365.000.000	-	-	2.365.000.000	Heavy equipment
Sub-total	21.755.726.345	3.354.335.923	81.051.961.343	106.162.023.611	Sub-total
Aset dalam penyelesaian	237.634.317.630	31.089.431.946	(81.051.961.343)	187.671.788.233	Construction in progress
Total	259.390.043.975	34.443.767.869	-	293.833.811.844	Total
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Sipil dan infrastruktur pendukung	2.854.729	45.230.564	-	48.085.293	Civil and supporting infrastructure
Kendaraan	6.226.273.943	739.025.536	-	6.965.299.479	Vehicles
Renovasi gedung	5.522.492.396	1.454.629.346	-	6.977.121.742	Building renovations
Instalasi listrik	73.165.359	396.122.665	-	469.288.024	Electrical installations
Peralatan kantor	2.306.622.080	342.765.108	-	2.649.387.188	Office equipment
Peralatan berat	691.796.875	147.812.500	-	839.609.375	Heavy equipment
Total	14.823.205.382	3.125.585.719	-	17.948.791.101	Total
Nilai tercatat neto	244.566.838.593			275.885.020.743	Net carrying amount

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

9. ASET TETAP (lanjutan)

Penyusutan

Penyusutan aset tetap dibebankan pada operasi sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31	
	2023	2022
Beban umum dan administrasi (Catatan 21)	2.111.893.906	2.977.773.219
Persediaan	469.097.319	-
Beban pokok penjualan (Catatan 19)	187.623.246	147.812.500
Total	2.768.614.471	3.125.585.719

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, Grup tidak mengasuransikan aset tetap untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, kerusakan dan bencana alam. Manajemen berkeyakinan bahwa Grup memiliki kemampuan untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul dari risiko tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2023, nilai perolehan aset yang sudah disusutkan penuh adalah sejumlah Rp14.470.939.925 (31 Desember 2022: Rp7.639.533.504). Aset-aset ini masih digunakan untuk menunjang operasional Grup.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, tidak ada aset yang sementara tidak dipakai dalam operasi.

**9. PROPERTY, PLANT AND EQUIPMENT
(continued)**

Depreciation

Depreciation of property, plant and equipment were charged to operations as follows:

General and administrative expenses (Note 21)
Inventories
Cost of goods sold (Note 19)

Total

The Group's management believes that there is no impairment in value of property, plant and equipment as of December 31, 2023 and 2022.

As of December 31, 2023 and 2022, the Group has not insured its property, plant and equipment to cover possible losses against losses from fire, destruction and natural disasters. Management believes that the Group is still be able to cover possible losses arising from such risks.

As of December 31, 2023, the acquisition costs of the assets which have been fully depreciated amounted to Rp14,470,939,925 (December 31, 2022: Rp7,639,533,504). Those assets are still being used by the Group in operations.

As of December 31, 2023 and 2022, there is no assets temporary not used in operations.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA

10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES

Aset Hak-Guna

Right-of-Use Assets

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Kendaraan	1.866.221.426	588.543.425	1.866.221.426	588.543.425	Vehicles
Bangunan	1.665.019.066	1.934.775.027	1.665.019.066	1.934.775.027	Building
Total biaya perolehan	3.531.240.492	2.523.318.452	3.531.240.492	2.523.318.452	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi					Accumulated depreciation
Kendaraan	1.714.517.692	593.111.303	1.866.221.426	441.407.569	Vehicles
Bangunan	1.259.332.517	405.686.549	1.665.019.066	-	Building
Total akumulasi depresiasi	2.973.850.209	998.797.852	3.531.240.492	441.407.569	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	557.390.283			2.081.910.883	Net book value

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/
Year ended December 31, 2022

	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan dan penyesuaian/ Additions and adjustments	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance	
Biaya perolehan					Acquisition cost
Kendaraan	2.562.309.996	36.000.000	732.088.570	1.866.221.426	Vehicles
Bangunan	1.665.019.066	-	-	1.665.019.066	Building
Total biaya perolehan	4.227.329.062	36.000.000	732.088.570	3.531.240.492	Total acquisition cost
Akumulasi depresiasi					Accumulated depreciation
Kendaraan	1.584.588.789	657.855.440	527.926.537	1.714.517.692	Vehicles
Bangunan	853.645.968	405.686.549	-	1.259.332.517	Building
Total akumulasi depresiasi	2.438.234.757	1.063.541.989	527.926.537	2.973.850.209	Total accumulated depreciation
Nilai buku neto	1.789.094.305			557.390.283	Net book value

Biaya penyusutan atas aset hak-guna dibebankan pada akun beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp998.797.852 (2022: Rp1.063.541.989) (Catatan 21).

Depreciation expenses of right-of-use assets for the year ended December 31, 2023 are charged to general and administrative expenses amounting to Rp998,797,852 (2022: Rp1,063,541,989) (Note 21).

Grup telah mengakui beban yang berkaitan dengan sewa jangka pendek selama tahun 2023 sebesar Rp258.390.816 (2022: Rp170.000.000) dan dicatat sebagai beban umum dan administrasi (Catatan 21).

The Group has recognized the expense relating to short-term leases during 2023 amounted to Rp258,390,816 (2022: Rp170,000,000) and recorded under general and administrative expense (Note 21).

Berdasarkan penilaian manajemen Grup, tidak ada kejadian-kejadian atau perubahan-perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset hak-guna pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Based on the assessment of the management of the Group, there are no events or changes in circumstances that indicate any impairment in the value of right-of-use assets as of December 31, 2023 and 2022.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

**10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

Liabilitas Sewa

Lease Liabilities

Mutasi liabilitas sewa sehubungan dengan aset hak-guna adalah sebagai berikut:

The mutation of lease liabilities in relation to the right-of-use assets are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar							Underlying assets
Bangunan	464.915.105	1.934.775.027	-	35.084.895	-	2.434.775.027	Building
Kendaraan	-	588.543.425	-	40.092.431	-	628.635.856	Vehicles
Total	464.915.105	2.523.318.452	-	75.177.326	-	3.063.410.883	Total

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/
Year ended December 31, 2022

	Saldo awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Beban bunga/ Interest expenses	Pembayaran/ Payments	Saldo akhir/ Ending balance	
Kelas aset pendasar							Underlying assets
Bangunan	1.362.122.318	-	-	102.792.787	(1.000.000.000)	464.915.105	Building
Kendaraan	1.658.017.818	36.000.000	(204.162.033)	46.144.215	(1.536.000.000)	-	Vehicles
Total	3.020.140.136	36.000.000	(204.162.033)	148.937.002	(2.536.000.000)	464.915.105	Total

Estimasi arus kas keluar masa depan pada saat jatuh tempo menggunakan 2,79% - 7,55% per tahun adalah sebagai berikut:

The estimated cash outflows by maturity calculated using interest rate of 2.79% - 7.55% per annum are as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	Arus kas keluar/ Cash outflows	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Tahun 1	1.642.000.000	191.363.446	1.450.636.554	Year 1
Tahun 2	500.000.000	148.375.238	351.624.762	Year 2
Tahun 3	500.000.000	116.025.760	383.974.240	Year 3
Tahun 4	500.000.000	80.700.130	419.299.870	Year 4
Tahun 5	500.000.000	42.124.543	457.875.457	Year 5
Total	3.642.000.000	578.589.117	3.063.410.883	Total

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/
Year ended December 31, 2022

	Arus kas keluar/ Cash outflows	Komponen bunga/ Interest component	Nilai kini/ Present value	
Tahun 1	500.000.000	35.084.895	464.915.105	Year 1
Total	500.000.000	35.084.895	464.915.105	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**10. ASET HAK-GUNA DAN LIABILITAS SEWA
(lanjutan)**

Liabilitas Sewa (lanjutan)

Tidak ada opsi perpanjangan dan penghentian dimana Grup berpotensi memiliki eksposur yang tidak termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa.

11. CERUKAN BANK

**Perjanjian dengan PT Bank Central Asia Tbk.
("Bank BCA")**

Pada tanggal 31 Oktober 2017, WWI menandatangani Perjanjian Fasilitas Kredit dengan PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA"), Jakarta, atas Fasilitas Kredit Lokal (Rekening Koran) dengan nilai maksimum sebesar Rp25.000.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo cerukan bank dari fasilitas ini adalah sebesar Rp21.904.115.814 (31 Desember 2022: Rp21.665.778.901).

Fasilitas tersebut akan digunakan untuk membiayai operasi Grup. Fasilitas tersebut dijamin dengan deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diterbitkan Bank BCA dengan nilai nominal Rp25.000.000.000 (Catatan 6).

Pinjaman tersebut dikenakan bunga sebesar 1% di atas suku bunga deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya milik WWI yang diserahkan sebagai agunan kepada Bank BCA.

Fasilitas tersebut berlaku 1 tahun sampai dengan tanggal 31 Oktober 2018 dan diperpanjang secara otomatis untuk tahun-tahun berikutnya, kecuali terdapat pemberitahuan untuk tidak memperpanjang batas waktu penggunaan fasilitas tersebut oleh kedua belah pihak.

12. UTANG

Utang Usaha - Pihak Ketiga

	31 Desember 2023/ December 31, 2023
Pembelian barang dan jasa	1.670.110.194
Jasa pengelolaan pertambangan	814.026.092
Jasa profesional	87.456.000
Lain-lain	107.856.725
Total	2.679.449.011

Utang usaha tidak dikenakan bunga.

**10. RIGHT-OF-USE ASSETS AND LEASE LIABILITIES
(continued)**

Lease Liabilities (continued)

There is no extension and termination options which the Group is potentially exposed that are not reflected in the measurements of lease liabilities.

11. BANK OVERDRAFT

Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA")

On October 31, 2017, WWI signed Credit Facility Agreement with PT Bank Central Asia Tbk. ("Bank BCA"), Jakarta, for Local Credit Facility (Overdraft Facility) with maximum amount of Rp25,000,000,000. As of December 31, 2023, the bank overdraft balance from this facility amounted to Rp21,904,115,814 (December 31, 2022: Rp21,665,778,901).

This facility will be used to finance the Group's operation. The facility is secured by restricted time deposit of WWI issued by Bank BCA with nominal amount of Rp25,000,000,000 (Note 6).

This loan bears an interest of 1% above WWI's restricted time deposits used as collateral to Bank BCA.

The facility is valid for 1 year until October 31, 2018 and will be extended automatically for following years, unless there is notification not to extend the due date of the facility by both parties.

12. ACCOUNTS PAYABLE

Trade Payables - Third Parties

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
	-	-	Purchase of goods and services
	1.384.994.214	1.384.994.214	Mining management services
	87.456.000	87.456.000	Professional fees
	107.856.725	107.856.725	Others
Total	1.580.306.939	1.580.306.939	Total

Accounts payable are non-interest bearing.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

12. UTANG (lanjutan)

Utang Lain-lain - Pihak Berelasi

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Biaya manajemen (Catatan 15)	2.541.022.140	-	Management fee (Note 15)
Total	<u>2.541.022.140</u>	<u>-</u>	Total

Utang Lain-lain - Pihak Ketiga

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
Utang kepada pemegang saham sebelumnya dari Perusahaan	27.705.022.414	28.271.127.893	Payable to former controlling shareholder of the Company
Pembelian aset tetap	27.164.046.253	3.044.422.739	Purchase of property, plant, and equipment
Uang muka terkait jasa pengelolaan operasi tambang	6.570.000.000	6.570.000.000	Advance in relation with mining operation services
Jasa pengelolaan tambang	6.091.983.858	-	Mining management services
Utilitas	611.206.252	300.771.766	Utilities
Jasa profesional	527.465.140	-	Professional fees
Penggantian biaya operasional	404.254.202	140.848.125	Operational reimbursement
Biaya perizinan	-	242.002.675	Permit fees
Lain-lain	157.093.264	131.392.773	Others
Total	<u>69.231.071.383</u>	<u>38.700.565.971</u>	Total

13. BEBAN AKRUAL

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>	
<u>Jangka Pendek</u>			<u>Current Portion</u>
Jasa profesional	6.531.000.000	5.992.399.999	Professional fees
Gaji	2.912.331.922	284.730.476	Salaries
Lain-lain	10.743.237.482	7.915.106.564	Others
Total	<u>20.186.569.404</u>	<u>14.192.237.039</u>	Total
<u>Jangka Panjang</u>			<u>Non-current Portion</u>
Konstruksi atas fasilitas produksi	23.705.564.435	23.705.564.435	Construction of production facilities
Total	<u>23.705.564.435</u>	<u>23.705.564.435</u>	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Grup mencatat penyisihan imbalan kerja untuk memenuhi imbalan minimum yang diwajibkan untuk dibayar kepada karyawan yang memenuhi persyaratan sesuai dengan UU Cipta Kerja ("UUCK") pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

Manajemen berkeyakinan bahwa saldo liabilitas imbalan kerja tersebut cukup untuk memenuhi imbalan minimum sesuai dengan UUCK.

Liabilitas imbalan kerja Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 ditentukan berdasarkan penilaian aktuaris menggunakan metode "Projected Unit Credit" yang dilakukan oleh Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits independen berdasarkan laporan masing-masing tertanggal 29 Februari 2024 dan 20 Maret 2023.

Asumsi dasar yang digunakan dalam mengukur beban imbalan kerja dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tingkat diskonto	6,34%-7,10%	4,96%-7,43%	<i>Discount rate</i>
Tingkat kenaikan gaji dan upah tahunan	7%	7%	<i>Annual salary and wages increment rate</i>
Usia pensiun normal	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal pension age</i>
Tabel mortalita	TMI IV 2019	TMI IV 2019	<i>Mortality table</i>

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The Group has made provisions for employee service entitlements in order to meet the minimum benefits required to be paid to qualified employees, as stipulated under the Cipta Kerja Law ("UUCK") as of December 31, 2023 and 2022.

The management believes the balance of employee benefits liability is sufficient to cover the minimum benefits required under the UUCK.

The Group's employee benefits liability as of December 31, 2023 and 2022 were determined on the basis of the actuarial valuations using the "Projected Unit Credit" method performed by Kantor Konsultan Aktuaria Steven & Mourits independent actuaries, based on their reports dated February 29, 2024 and March 20, 2023, respectively.

The key assumptions used in measuring the employee benefits expense and the employee benefits liability as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

The movement in the employee benefit liability are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,		
	2023	2022	
Saldo awal tahun	3.027.443.000	3.066.700.000	<i>Balance at beginning of year</i>
Beban imbalan kerja	481.390.000	290.141.000	<i>Employee benefits expenses</i>
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(117.861.000)	(329.398.000)	<i>Actuarial gain recognized in other comprehensive income</i>
Saldo akhir tahun	3.390.972.000	3.027.443.000	<i>Balance at end of year</i>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Mutasi nilai kini kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2023	2022
Saldo awal	3.027.443.000	3.066.700.000
Biaya jasa kini	351.862.000	354.839.000
Biaya bunga	129.528.000	110.595.000
Dampak atas perubahan metode atribusi	-	(175.293.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari:		
Perubahan asumsi keuangan	34.709.000	(18.009.000)
Penyesuaian pengalaman	(152.570.000)	(311.389.000)
Saldo akhir	3.390.972.000	3.027.443.000

Rincian beban imbalan kerja yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2023	2022
Biaya jasa kini	351.862.000	354.839.000
Biaya bunga	129.528.000	110.595.000
Dampak atas perubahan metode atribusi	-	(175.293.000)
Beban imbalan kerja	481.390.000	290.141.000

Mutasi pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja karyawan yang diakui pada penghasilan komprehensif lain:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2023	2022
Saldo awal	(1.015.098.000)	(685.700.000)
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(117.861.000)	(329.398.000)
Saldo akhir	(1.132.959.000)	(1.015.098.000)

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Movements of the present value of employee benefits obligation are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2023	2022
Saldo awal	3.027.443.000	3.066.700.000
Biaya jasa kini	351.862.000	354.839.000
Biaya bunga	129.528.000	110.595.000
Dampak atas perubahan metode atribusi	-	(175.293.000)
Kerugian (keuntungan) aktuarial dari:		
Perubahan asumsi keuangan	34.709.000	(18.009.000)
Penyesuaian pengalaman	(152.570.000)	(311.389.000)
Saldo akhir	3.390.972.000	3.027.443.000

The details of the employee benefits expenses recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2023	2022
Biaya jasa kini	351.862.000	354.839.000
Biaya bunga	129.528.000	110.595.000
Dampak atas perubahan metode atribusi	-	(175.293.000)
Beban imbalan kerja	481.390.000	290.141.000

Movements of remeasurement of post-employment benefits liability recognized in other comprehensive income:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2023	2022
Saldo awal	(1.015.098.000)	(685.700.000)
Keuntungan aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lainnya	(117.861.000)	(329.398.000)
Saldo akhir	(1.132.959.000)	(1.015.098.000)

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

14. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Durasi rata-rata tertimbang kewajiban imbalan pasti ("DBO") Grup adalah 7,25 tahun (2022: 7,32 tahun).

Perubahan 1% pada tingkat diskonto dan tingkat gaji akan berdampak pada DBO pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, sebagai berikut:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/Effect on present value of defined benefits obligation		
		31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%	(77.462.000) 89.337.000	(61.807.000) 71.023.000	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%	93.477.000 (82.566.000)	74.895.000 (66.307.000)	Salary growth rate per annum

Analisis sensitivitas di atas ditentukan berdasarkan metode yang mengekstrapolasi dampak atas liabilitas imbalan pasti sebagai akibat dari perubahan atas asumsi utama yang muncul pada akhir periode pelaporan.

Pada tanggal 31 Desember 2023, analisa jatuh tempo atas pembayaran imbalan adalah sebagai berikut:

	Perkiraan pembayaran manfaat/Expected benefit payment	
Tahun 1-5	2.749.227.000	1-5 years
Tahun 6-10	680.581.000	6-10 years
Tahun 11-15	162.517.000	11-15 years
Tahun 16-20	652.908.000	16-20 years
Tahun 20 dan seterusnya	611.524.000	20 years and beyond
Total	4.856.757.000	Total

14. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The Group's weighted average duration of the defined benefit obligation ("DBO") is 7.25 years (2022: 7.32 years).

1% change in discount rate and rate of salary would have effect on DBO as of December 31, 2023 and 2022, as follows:

	Perubahan asumsi/ Change in assumption	Pengaruh atas nilai kini liabilitas imbalan pasti/Effect on present value of defined benefits obligation		
		31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Tingkat bunga diskonto per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%	(77.462.000) 89.337.000	(61.807.000) 71.023.000	Discount rate per annum
Tingkat kenaikan gaji per tahun	Kenaikan 1% / Increase 1% Penurunan 1% / Decrease 1%	93.477.000 (82.566.000)	74.895.000 (66.307.000)	Salary growth rate per annum

The sensitivity analysis above have been determined based on a method that extrapolates the impact on defined benefit liability as a result of reasonable changes in key assumptions occurring at the end of the reporting period.

As of December 31, 2023, the maturity analysis of the benefits payments are as follows:

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

a. Sifat Hubungan dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi/ Related parties	Sifat hubungan/ Nature of relationships
Wilton Resources Corporation Ltd., Singapore ("WRC")	Entitas induk terakhir/ <i>Ultimate parent entity</i>
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore ("WRH")	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>
Wilton Asset Management Ltd., Malaysia ("WAM")	Entitas dibawah pengendalian yang sama/ <i>Entity under common control</i>
Mr. Wijaya Lawrence ("WL")	Personil manajemen kunci/ <i>Key personnel management</i>

b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Transaksi dengan pihak hubungan istimewa dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh para pihak. Saldo pada akhir tahun tidak dijamin, tidak ada bunga dan pembayaran dilakukan secara tunai. Tidak ada jaminan yang diterima atau diberikan untuk setiap piutang atau utang pihak berelasi.

Berikut adalah tabel dan penjelasan mengenai total transaksi dan saldo akhir dari setiap transaksi yang terjadi dengan pihak berelasi untuk periode keuangan yang relevan:

Saldo dengan pihak-pihak berelasi:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
Piutang pihak berelasi		
Entitas dibawah pengendalian yang sama	154.160.000	-
Persentase terhadap total aset	0,03%	-

15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

a. Relationship and Nature of Transactions with Related Parties

Transaksi dan jenis transaksi/ Transactions and nature of transactions
Utang pihak berelasi - pinjaman modal kerja, utang lain-lain - biaya manajemen/ <i>Due to a related party - working capital loan, other payable - management fee</i>
Piutang dan utang pihak berelasi - pengeluaran beban operasional, pinjaman modal kerja/ <i>Due from and due to related party - reimbursement of operational expenses, working capital loan</i>
Piutang pihak berelasi - pengeluaran beban operasional/ <i>Due from related party - reimbursement of operational expenses</i>
Utang pihak berelasi - sewa/ <i>Due to related party - lease</i>

b. Balances and Transactions with Related Parties

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Outstanding balances at the year-end are unsecured, interest-free and settlement occurs in cash. There have been no guarantees received or provided for any related party receivables or payables.

The following table and explanation provide the total amount of transactions and the outstanding balances from each transaction that have been entered into with related parties for the relevant financial periods:

Balances with related parties:

<i>Due from a related party</i>
<i>Entity under common control</i>
<i>Percentage to total assets</i>

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

b. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

Saldo dengan pihak-pihak berelasi (lanjutan):

Balances with related parties (continued):

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Utang lain-lain - pihak berelasi	2.541.022.140	-	Other payable - related party
Total	2.541.022.140	-	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(2.541.022.140)	-	Less current maturities
Neto - bagian jangka panjang	-	-	Net - non-current portion
<u>Utang pihak berelasi</u>			<u>Due to related parties</u>
Entitas induk terakhir	107.018.557.322	66.606.873.253	Ultimate parent entity
Pemegang saham	145.179.713.537	145.057.330.457	Shareholder
Total	252.198.270.859	211.664.203.710	Total
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(252.198.270.859)	(211.664.203.710)	Less current maturities
Neto - bagian jangka panjang	-	-	Net - non-current portion
<u>Liabilitas sewa</u>			<u>Lease liabilities</u>
Personil manajemen kunci	2.434.775.027	464.915.105	Key management personnel
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(822.000.698)	(464.915.105)	Less current maturities
Neto - bagian jangka panjang	1.612.774.329	-	Net - non-current portion
Total saldo dengan pihak berelasi	257.174.068.026	212.129.118.815	Total balance with related parties
Persentase terhadap total liabilitas	63,61%	67,21%	Percentage to total liabilities

Transaksi dengan pihak berelasi:

Transaction with a related party:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2023	2022	
<u>Pembayaran sewa</u>			<u>Lease payment</u>
Personil manajemen kunci	-	1.000.000.000	Key management personnel
<u>Depresiasi aset hak-guna</u>			<u>Depreciation of right-of-use asset</u>
Personil manajemen kunci	405.686.549	405.686.549	Key management personnel

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-
pihak Berelasi (lanjutan)**

**b. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

(i) Personil manajemen kunci

(i) Key management personnel

Liabilitas sewa

Lease liabilities

Personil manajemen kunci merupakan Komisaris dan Direktur Grup. Grup juga menempati gedung kantor yang dimiliki oleh Bapak Wijaya Lawrence dengan periode lima (5) tahun dan perjanjian sewa akan berakhir pada tahun 2028. Pada tanggal 31 Desember 2023, nilai sewa tahunan gedung kantor untuk tahun 2024 telah diperbarui menjadi Rp500.000.000. Nilai sewa tahunan ditetapkan sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak. Utang sewa dan pengeluaran yang berhubungan dengan aktivitas operasional Grup yang dibayarkan oleh personil manajemen kunci atas nama pihak-pihak berelasi dicatat pada akun "Liabilitas sewa" dalam laporan posisi keuangan konsolidasian.

Key management personnel represents the Group's Commissioner and Director. The Group also has occupied the office building owned by Mr. Wijaya Lawrence with period of five (5) years and the rental agreement will be ended in 2028. On December 31, 2023, the annual rental fee of the office building for 2024 has been amended to Rp500,000,000. The annual rental fee was determined based on agreement between both parties. Such rental payable and disbursement related to the Group's operational activities that were paid by the key management personnel on behalf the related parties are recorded under "Lease liabilities" account in the consolidated statement of financial position.

Pada tanggal 6 Januari 2023, sehubungan dengan Covid-19 sejak tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, diberikan kompensasi untuk tidak dipungut biaya sewa untuk periode 1 Januari 2023 sampai dengan 31 Desember 2023.

On January 6, 2023, in relation with Covid-19 since 2019 to 2022, compensation given to waived the rental fee for the period of January 1, 2023 to December 31, 2023.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, beban depresiasi aset hak-guna bangunan masing-masing adalah sebesar Rp405.686.549 atau 1,67% dan 2,19% dari total beban umum dan administrasi yang disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian (Catatan 21).

For the year ended December 31, 2023 and 2022, the depreciation of right-of-use assets building amounted to Rp405,686,549, respectively which accounted for 1.67% and 2.19%, of the total general and administrative expenses in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) (Note 21).

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-
pihak Berelasi (lanjutan)**

**b. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

(ii) Pemegang saham

(ii) Shareholder

Perusahaan induk langsung merupakan Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH").

Immediate holding company represents Wilton Resources Holdings Pte. Ltd. ("WRH").

Utang pihak berelasi

Due to a related party

Pada tanggal 31 Desember 2019, WWI memperoleh pinjaman modal kerja dari WRH dengan total pinjaman maksimum sebesar Rp1.000.000.000.000. Pada tanggal yang sama, WWI dan WRH menandatangani Surat *Offset* untuk menyelesaikan utang dan piutang pihak berelasi dengan menggunakan dasar neto. Pada tanggal 31 Desember 2023, saldo pinjaman adalah sebesar Rp145.179.713.537 (31 Desember 2022: Rp145.057.330.457).

On December 31, 2019, WWI obtained a working capital loan with WRH with a maximum amount of Rp1,000,000,000,000. On the same date, WWI and WRH entered into an Offset Letter to settle the recognized amounts of due to and due from a related party on a net basis. As of December 31, 2023, the outstanding loans amounted to Rp145,179,713,537 (December 31, 2022: Rp145,057,330,457).

Pinjaman ini akan jatuh tempo dalam 5 tahun sejak tanggal perjanjian, atau jika disepakati antara para pihak, pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

The loan shall be repayable 5 years from the date of the agreement, or if agreed between the parties, 30 business days from the date of WRH's written notice to WWI for the repayment of the loan.

Pada tanggal 1 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian tambahan dengan WRH. WWI dan WRH telah menyetujui bahwa pinjaman modal kerja tidak dikenakan bunga sejak perjanjian awal. Selain itu, jangka waktu pinjaman telah diubah dari 5 tahun menjadi dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRH ke WWI.

On December 1, 2020, WWI entered into a supplemental deed with WRH. WWI and WRH had agreed that the working capital loan shall bear no interest from its inception of the initial agreement. In addition, the loan tenure had been changed from 5 years to thirty (30) business days from the date of WRH's written notice to WWI for the repayment of the Loan.

(iii) Entitas induk terakhir

(iii) Ultimate parent entity

Utang lain-lain - pihak berelasi

Other payable - related party

Pada tanggal 31 Desember 2023, WRC, selaku entitas induk terakhir, telah mengalokasikan biaya manajemen sejumlah Rp2.541.022.140 kepada WWI. Biaya ini merupakan kompensasi atas layanan manajemen yang telah diberikan oleh WRC selama periode tersebut. Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, belum terdapat perjanjian tertulis yang mengatur tentang transaksi biaya layanan manajemen antara WRC dan WWI.

On December 31, 2023, WRC, as the ultimate parent entity, allocated management fees amounting to Rp2,541,022,140 to WWI. These fees represent compensation for the management services provided by WRC during that period. As of the completion date of this financial statement, there is no written agreement which regulates the transaction of management service fees between WRC and WWI.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-
pihak Berelasi (lanjutan)**

(iii) Entitas induk terakhir (lanjutan)

Utang pihak berelasi

Pada tanggal 1 Januari 2014, Grup memperoleh pinjaman modal kerja tanpa bunga dari WRC, entitas induk terakhir, dengan total pinjaman maksimum sebesar SGD100.000.000. Pembayaran pinjaman dilakukan dalam 30 hari kerja dari tanggal pemberitahuan tertulis WRC ke WWI.

Pada tanggal 31 Agustus 2018, WRC dan WWI melakukan perubahan perjanjian dengan menambahkan klausul opsi konversi untuk penyelesaian pinjaman tersebut. Berdasarkan perjanjian tambahan, WRC berhak untuk mengubah jumlah pinjaman yang belum dibayar menjadi saham pada entitas yang relevan atau WWI. WRC akan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Grup mengenai niatnya untuk melaksanakan Opsi Konversi. Jumlah saham dalam pelaksanaan Opsi Konversi akan dihitung pada nilai nominal saham Perusahaan berdasarkan jumlah nominal pinjaman yang setara. Konversi tersebut akan diperlakukan sebagai peningkatan ekuitas entitas yang relevan.

Pada tanggal 31 Desember 2021, Grup menandatangani perubahan perjanjian lain dengan WRC untuk memasukkan klausul tambahan sehubungan dengan pembayaran kembali pinjaman. WRC setuju bahwa pelunasan pinjaman dengan total SGD18.601.014 dan USD13.700.899 (atau setara dengan Rp388.047.067.000) akan dilakukan dengan memenuhi hal-hal berikut: (i) arus kas Grup mengizinkan, dan (ii) pembayaran kembali atas kebijaksanaan Grup.

**15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

**b. Balances and Transactions with Related
Parties (continued)**

(iii) Ultimate parent entity (continued)

Due to a related party

On January 1, 2014, the Group obtained a non-interest bearing working capital loan with WRC, the ultimate holding, with a maximum amount of SGD100,000,000. The loans are repayable in 30 business days from the date of WRC's written notice to WWI for the repayment of the loan.

On August 31, 2018, WRC and WWI amended the supplemental deed to include additional clauses of a conversion option for the repayment of the loan. Under the supplemental deed, WRC has the right to convert any outstanding amount of the loan to shares of the relevant entity or WWI. WRC shall give written notice to the Group regarding its intention to exercise the Conversion Option. The number shares pursuant to the exercise of the Conversion Option will be computed at par value of the Company share based on the equivalent nominal amount of the loan. Such conversion will be treated as an increase to the equity of the relevant entity.

On December 31, 2021, the Group entered into another supplemental deed with WRC to include additional clauses with regards to the repayment of the loan. WRC agreed that the repayment of the outstanding loan with total amount of SGD18,601,014 and USD13,700,899 (or equivalent with Rp388,047,067,000) shall be undertaken upon the satisfaction of the following: (i) the cashflows of the Group permits, and (ii) the repayment upon the discretion of the Group.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

15. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

b. Saldo Akun dan Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

(iii) Entitas induk terakhir (lanjutan)

Utang pihak berelasi (lanjutan)

Dengan klausul tambahan ini, Grup memiliki kendali atas hasil dari peristiwa yang akan mengakibatkan kewajiban pembayaran. Oleh karena itu, bagian dari utang pinjaman ini diklasifikasikan dan disajikan sebagai "Akun ekuitas lainnya" sebesar Rp388.047.067.000 dan sebesar Rp3.389.860.230 sebagai tambahan modal disetor (Catatan 17) karena terdapat perbedaan selisih kurs pada tanggal penyelesaian.

Pada tanggal 31 Desember 2023, sisa saldo pinjaman sebesar SGD8.934.816 dan USD154.204 atau setara dengan Rp107.018.557.322 (31 Desember 2022: SGD5.504.816 dan USD154.204 atau setara dengan Rp66.606.873.253).

Manajemen kunci mencakup Komisaris dan Direksi Grup pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, remunerasi yang dibayarkan kepada personel manajemen kunci Grup masing-masing sebesar Rp2.963.088.144 dan Rp3.497.745.669.

16. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

	<u>31 Desember 2023/ December 31, 2023</u>	<u>31 Desember 2022/ December 31, 2022</u>
Utang pajak penghasilan		
Pasal 21	93.023.710	-
Pasal 23	178.759.069	198.677.771
Total	<u>271.782.779</u>	<u>198.677.771</u>

15. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

b. Balances and Transactions with Related Parties (continued)

(iii) Ultimate parent entity (continued)

Due to a related party (continued)

With such additional clauses, the Group has control on the outcome of the event that would otherwise trigger a payment obligation in all future circumstances. Accordingly, such part of loans are being classified amounting to Rp388,047,067,000 and presented as "Other equity account" and Rp3,389,860,230 as additional paid in capital (Note 17) due to foreign exchange differences at realization date.

As of December 31, 2023, the remaining loan amounted to SGD8,934,816 and USD154,204 or equivalent with Rp107,018,557,322 (December 31, 2022: SGD5,504,816 and USD154,204 or equivalent with Rp66,606,873,253).

Key management includes the Group's Commissioners and Directors for the year ended December 31, 2023 and 2022, remunerations paid to the Group's key management personnel amounted to Rp2,963,088,144 and Rp3,497,745,669, respectively.

16. TAXATION

a. Taxes Payable

*Income taxes payable
Article 21
Article 23*

Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak

Perhitungan beban pajak kini dan pajak
tangguhan Perusahaan

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian, dengan estimasi rugi kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For year ended December 31,	
	2023	2022
Rugi sebelum pajak penghasilan berdasarkan laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lainnya konsolidasian	(51.247.742.340)	(31.791.349.595)
Dikurangi:		
Rugi entitas anak sebelum pajak penghasilan dan eliminasi	(47.113.899.349)	(22.959.764.095)
Rugi Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(4.133.842.991)	(8.831.585.500)
Perbedaan permanen		
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(16.646)	(18.186)
Beban yang tidak dapat dikurangkan (penghasilan tidak kena pajak)	(112.874.163)	151.326.117
Taksiran rugi pajak - tahun berjalan	(4.246.733.800)	(8.680.277.569)
Taksiran rugi pajak tahun		
2018	-	(1.553.983.212)
2019	(1.113.596.446)	(1.113.596.446)
2020	(5.786.553.819)	(5.786.553.819)
2021	(4.611.214.896)	(4.611.214.896)
2022	(8.680.277.569)	-
Akumulasi taksiran rugi pajak	(24.438.376.530)	(21.745.625.942)

Pada tanggal 31 Desember 2023, Perusahaan tidak terutang pajak penghasilan badan karena masih mengalami rugi fiskal.

16. TAXATION (continued)

b. Taxes Expense

Computation of the current tax and deferred tax
expense of the Company

The reconciliation between loss before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss) and estimated loss of the Company is as follows:

Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income/(loss)	(51.247.742.340)
Less:	
Loss before income tax expense of subsidiaries and eliminations	(47.113.899.349)
Loss before income tax expense of the Company	(4.133.842.991)
Permanent differences	
Interest income subjected to final tax	(16.646)
Other non-deductible expenses (non-taxable income)	151.326.117
Estimated tax loss - current year	(8.680.277.569)
Estimated tax loss carried forward	
2018	(1.553.983.212)
2019	(1.113.596.446)
2020	(5.786.553.819)
2021	(4.611.214.896)
2022	-
Estimated accumulated tax loss	(21.745.625.942)

As of December 31, 2023, the Company has no current income tax expense since the Company is still in fiscal loss position.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini dan pajak tangguhan Perusahaan (lanjutan)

Perhitungan beban pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

Tahun yang berakhir pada 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	1 Jan. 2023/ Jan. 1, 2023	Dibebankan (Dikreditkan) ke laba rugi/ Charged (Credited) to profit and loss	Dibebankan ke ekuitas/ Charged to equity	31 Des. 2023/ Dec. 31, 2023	
Penyusutan dan amortisasi	-	4.696.383.233	-	4.696.383.233	Depreciation and amortization
Liabilitas pajak tangguhan	-	4.696.383.233	-	4.696.383.233	Deferred tax liability

Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan konsolidasian yang dihitung menggunakan tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak penghasilan pada laporan laba rugi dan penghasilan/(rugi) komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

Reconciliation between consolidated loss before income tax calculated by applying the applicable tax rate with income tax expense as shown in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income/(loss) are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2023	2022	
Rugi sebelum pajak penghasilan Berdasarkan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain konsolidasian	(51.247.742.340)	(31.791.349.595)	Loss before income tax based on consolidated statement of profit or loss and other comprehensive loss
Manfaat pajak dengan tarif pajak 22%	(11.274.503.315)	(6.994.096.910)	Income tax benefit at the tax rate of 22%
Efek pajak terhadap perbedaan permanen :			Tax effect of permanent differences :
Penghasilan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(151.231.448)	(91.327.472)	Interest income already subjected to final tax
Beban yang tidak dapat dikurangkan lainnya	1.124.356.191	1.432.510.523	Other non-deductible expenses
Aset pajak tangguhan yang tidak diakui:			Unrecognized deferred tax assets:
Rugi pajak tahun berjalan	14.655.581.466	5.880.257.461	Current year fiscal loss
Beban imbalan kerja	105.905.800	63.831.020	Employee benefits expenses
Aset hak-guna	236.274.539	(291.174.622)	Right-of-use assets
Beban pajak penghasilan	4.696.383.233	-	Income tax expense

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Beban Pajak (lanjutan)

Perhitungan beban pajak kini dan pajak tangguhan Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, pengaruh pajak atas akumulasi rugi fiskal masing-masing adalah sebesar RpNihil. Berdasarkan undang-undang perpajakan Indonesia, rugi pajak yang tidak digunakan dapat dikompensasikan untuk periode 5 (lima) tahun ke depan.

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, seluruh aset pajak tangguhan tidak diakui karena kecil kemungkinan laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi.

Laba kena pajak hasil rekonsiliasi ini menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") Pajak Penghasilan Badan Perusahaan.

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Presiden Republik Indonesia menandatangani UU No. 7/2021 tentang "Harmonisasi Peraturan Perpajakan", yang menerapkan, antara lain, tarif pajak penghasilan badan sebagai berikut:

- a. Sebesar 22% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022 (sebelumnya 20% yang diatur dalam Perppu No. 1 Tahun 2020 tertanggal 31 Maret 2020).
- b. Perusahaan Terbuka dalam negeri dengan jumlah keseluruhan saham yang disetor diperdagangkan pada bursa efek di Indonesia paling sedikit 40% dan memenuhi persyaratan tertentu sesuai dengan peraturan pemerintah, dapat memperoleh tarif sebesar 3% lebih rendah dari tarif pada butir a di atas.

c. Aset Pajak Tangguhan Yang Belum Diakui

Grup memiliki rugi fiskal yang dapat dikompensasi dalam 5 tahun ke depan untuk dikompensasi dengan laba fiskal di masa depan. Aset pajak tangguhan yang sehubungan dengan kerugian ini belum diakui karena tidak ada kepastian laba kena pajak di masa depan, dan tidak ada peluang perencanaan pajak lainnya atau bukti pemulihan lainnya dalam waktu dekat.

16. TAXATION (continued)

b. Taxes Expense (continued)

Computation of the current tax expense and deferred tax of the Company (continued)

As of December 31, 2023 and 2022, the tax effects of the tax losses carry forward amounted to RpNil, respectively. Under Indonesian taxation laws, unutilized tax losses may be carried forward for a period of 5 (five) years.

As of December 31, 2023 and 2022, all of deferred tax assets are not recognized since it is not highly probable that future tax profit will be available against the unused tax losses.

This tax profit resulted from this reconciliation become the basis for filling the annual corporate income tax returns of the Company.

On October 29, 2021, the President of the Republic of Indonesia signed UU No. 7/2021 regarding "Harmonization of Tax Regulation", which applies, among others, the corporate income tax rate as follows:

- a. 22% effective starting fiscal year 2022 (previously 20% as stipulated in Perppu No. 1 Year 2020 dated March 31, 2020).
- b. Resident publicly-listed companies in Indonesia whose at least 40% or more of the total paid-up shares or other equity instruments are listed for trading in the Indonesia stock exchanges and meet certain requirements in accordance with the government regulations, can apply tariff of 3% lower than tariff as stated in point a above.

c. Unrecognized Deferred Tax Asset

The Group has tax losses that can be carried forward in the next 5 taxable years for offsetting against future taxable profits. Deferred tax assets have not been recognized in respect of these losses as there are no certainty of future taxable profits, and there are no other tax planning opportunities or other evidence of recoverability in the near future.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

16. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Aset Pajak Tangguhan Yang Belum Diakui (lanjutan)

Rincian rugi pajak dan aset pajak tangguhan terkait yang belum diakui pada tanggal 31 Desember 2023 adalah sebagai berikut:

Perusahaan

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended	Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ Available to be carried forward until
31 Maret 2020/ March 31, 2020	31 Maret 2025/ March 31, 2025
31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2025/ December 31, 2025
31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2026/ December 31, 2026
31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2027/ December 31, 2027
31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2028/ December 31, 2028
Total/Total	

Entitas anak

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal/ For the year ended	Tersedia untuk dikompensasi sampai dengan/ Available to be carried forward until
31 Desember 2019/ December 31, 2019	31 Desember 2024/ December 31, 2024
31 Desember 2020/ December 31, 2020	31 Desember 2025/ December 31, 2025
31 Desember 2021/ December 31, 2021	31 Desember 2026/ December 31, 2026
31 Desember 2022/ December 31, 2022	31 Desember 2027/ December 31, 2027
31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2028/ December 31, 2028
Total/Total	

16. TAXATION (continued)

c. Unrecognized Deferred Tax Asset (continued)

The details of tax losses and related unrecognized deferred tax assets as of December 31, 2023 are as follows:

The Company

Rugi fiskal/ Tax loss	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognized deferred tax asset
1.113.596.446	244.991.218
5.786.553.819	1.273.041.840
4.611.214.896	1.014.467.277
8.680.277.569	1.909.661.065
4.246.733.800	934.281.436
24.438.376.530	5.376.442.836

Subsidiaries

Rugi fiskal/ Tax loss	Aset pajak tangguhan yang tidak diakui/ Unrecognized deferred tax asset
27.585.850.435	6.068.887.096
24.947.903.584	5.488.538.788
9.367.419.221	2.060.832.229
20.129.872.620	4.428.571.976
62.187.604.041	13.681.272.889
144.218.649.901	31.728.102.978

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. MODAL SAHAM

Pemegang saham Perusahaan dan kepemilikannya pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

17. CAPITAL STOCK

The Company's shareholders and their ownership interests as of December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Modal saham dasar - nilai nominal Rp250 per saham	61.620.800.000	15.405.200.000.000	Authorized capital stock - Rp250 par value per share
---	----------------	--------------------	--

31 Desember 2023

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Names of stockholders
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	10.667.712.719	68,66	2.666.928.179.750	Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore
Ethan Chia Wei Yang Masyarakat	3.960.000 4.865.918.710	0,03 31,31	990.000.000 1.216.479.677.500	Ethan Chia Wei Yang Public
Total	15.537.591.429	100,00	3.884.397.857.250	Total

December 31, 2023

31 Desember 2022

Nama pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	Persentase kepemilikan (%)/ Percentage of ownership (%)	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid shares	Names of stockholders
Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore	11.813.427.005	76,03	2.953.356.751.250	Wilton Resources Holdings Pte. Ltd., Singapore
Chong Thim Pheng	1.043.731.343	6,72	260.932.835.750	Chong Thim Pheng
Ethan Chia Wei Yang Masyarakat	3.960.000 2.676.473.081	0,03 17,22	990.000.000 669.118.270.250	Ethan Chia Wei Yang Public
Total	15.537.591.429	100,00	3.884.397.857.250	Total

December 31, 2022

Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rincian akun tambahan modal disetor dan akun ekuitas lainnya adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2023 and 2022, the additional paid-in capital account and other equity account details are as follows:

Tambahan Modal Disetor

Additional Paid-in Capital

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Akibat dari akuisisi terbalik	(3.729.781.543.280)	(3.729.781.543.280)	Resulting from reverse acquisition Exchange rate differences (Note 15)
Selisih nilai tukar (Catatan 15)	3.389.860.230	3.389.860.230	
Total	(3.726.391.683.050)	(3.726.391.683.050)	Total

Akun Ekuitas Lainnya

Other Equity Account

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022	
Reklasifikasi pinjaman dari pihak berelasi (Catatan 15)	388.047.067.000	388.047.067.000	Reclassification of loan from a related party (Note 15)
Total	388.047.067.000	388.047.067.000	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

17. MODAL SAHAM (lanjutan)

Selisih nilai tukar dari modal disetor sebesar Rp3.389.860.230 dihasilkan dari selisih nilai tukar antara nilai tukar yang digunakan dalam perjanjian dan nilai tukar aktual pada tanggal realisasi. Akibat dari akuisisi terbalik merupakan penyesuaian ke modal saham menurut hukum dari entitas induk secara hukum (Perusahaan) sebesar Rp3.729.781.543.280 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022.

18. PENDAPATAN DARI KONTRAK DENGAN PELANGGAN

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, rincian kontrak dengan pelanggan adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2023	2022
Penjualan Emas Dore	3.989.576.891	5.395.684.820
Total	3.989.576.891	5.395.684.820

19. BEBAN POKOK PENJUALAN

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, harga pokok penjualan adalah sebagai berikut.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2023	2022
Biaya persediaan <i>pool leaching</i>	1.484.049.751	3.588.419.749
Utilitas	466.578.178	-
Royalti	431.866.560	269.956.977
Bahan pendukung	256.435.471	-
Penyusutan (Catatan 8 dan 9)	208.152.782	147.812.500
Gaji dan imbalan kerja karyawan	189.987.289	-
Bahan bakar	127.700.084	-
Lain-lain	393.918.252	-
Total	3.558.688.367	4.006.189.226

17. CAPITAL STOCK (continued)

Exchange rate differences from paid-up capital of Rp3,389,860,230 resulted from differences in exchange rates between the rate used in the agreement and the actual exchange rate on the dates of realization. Resulting from reverse acquisition represents the adjustment to reflect the statutory share capital of the legal parent (the Company) amounting to Rp3,729,781,543,280 as of December 31, 2023 and 2022, respectively.

18. REVENUE FROM CONTRACT WITH CUSTOMERS

For the year ended December 31, 2023 and 2022, the details of revenue from contract with customers are as follows:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2023	2022
Penjualan Emas Dore	3.989.576.891	5.395.684.820
Total	3.989.576.891	5.395.684.820

19. COST OF GOODS SOLD

For the year ended December 31, 2023 and 2022, the cost of goods sold are as follows.

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2023	2022
Biaya persediaan <i>pool leaching</i>	1.484.049.751	3.588.419.749
Utilitas	466.578.178	-
Royalti	431.866.560	269.956.977
Bahan pendukung	256.435.471	-
Penyusutan (Catatan 8 dan 9)	208.152.782	147.812.500
Gaji dan imbalan kerja karyawan	189.987.289	-
Bahan bakar	127.700.084	-
Lain-lain	393.918.252	-
Total	3.558.688.367	4.006.189.226

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

19. BEBAN POKOK PENJUALAN (lanjutan)

Sehubungan dengan Perjanjian Kolaborasi antara WWI dengan pihak ketiga, PT Wilzilindo Mining Indonesia ("WMI") pada tanggal 28 Agustus 2017, WMI berhak atas penggantian biaya operasional sebesar 70% dari penjualan neto, yang dihitung berdasarkan harga jual aktual (setelah dikurangi biaya royalti) dari emas yang dipulihkan atau rata-rata harga spot emas RTI per tanggal transaksi.

Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 harga pokok penjualan yang dibebankan oleh WMI adalah sebesar Rp1.484.049.751 (31 Desember 2022: Rp3.588.419.749).

19. COST OF GOODS SOLD (continued)

In connection with the Collaboration Agreement between WWI with a third party, PT Wilzilindo Mining Indonesia ("WMI") dated August 28, 2017, WMI will be entitled to an operational cost reimbursement of 70% of net sales, computed based on actual selling price (net of the royalty fees) of the gold recovered or the average RTI gold spot price of the transaction date.

For the year ended December 31, 2023, the cost of goods sold charged by WMI amounted to Rp1,484,049,751 (December 31, 2022: Rp3,588,419,749).

20. BEBAN OPERASI LAPANGAN

20. FIELD OPERATIONS EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2023	2022	
Kelebihan biaya produksi yang tidak normal	9.932.587.832	-	Abnormal excess in production costs
Jasa profesional	8.966.583.588	-	Professional fees
Biaya perjalanan	3.365.087.000	-	Travelling expenses
Biaya dari percobaan produksi	1.381.615.248	-	Cost from trial productions
Gaji dan imbalan kerja karyawan	707.484.025	-	Salaries and employee benefits
Biaya kantor	631.668.423	49.664.404	Office expense
Perbaikan dan pemeliharaan	403.458.497	1.057.669.633	Repair and maintenance
Biaya keamanan	24.140.908	975.138.753	Security expenses
Utilitas	-	4.451.652.035	Utilities
Lain-lain	398.477.732	395.373.175	Others
Total	25.811.103.253	6.929.498.000	Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
	2023	2022	
Gaji dan imbalan kerja karyawan	8.682.702.582	8.154.816.579	Salaries and employee benefits
Biaya manajemen (Catatan 15)	2.541.022.140	-	Management fee (Note 15)
Jasa profesional dan jasa pengelolaan pertambangan	2.347.246.433	1.482.622.700	Professional fees and mining management services
Penyusutan (Catatan 9)	2.111.893.906	2.977.773.219	Depreciation (Note 9)
Utilitas	1.434.283.300	1.186.468.498	Utilities
Depresiasi aset hak-guna (Catatan 10)	998.797.852	1.063.541.989	Depreciation of right-of-use assets (Note 10)
Jamuan dan donasi	995.775.877	814.114.474	Entertainment and donation
Perbaikan dan pemeliharaan	569.526.536	325.242.280	Repair and maintenance
Biaya perjalanan	535.062.291	133.499.574	Travelling expenses
Lain-lain	4.080.962.553	2.373.988.887	Others
Total	24.297.273.470	18.512.068.200	Total

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Grup terdiri dari kas dan bank, deposito berjangka yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha dan lain-lain, piutang pihak berelasi, uang jaminan, cerukan bank, utang usaha dan lain-lain, utang pihak berelasi, utang lain-lain pihak berelasi, liabilitas sewa, dan beban akrual yang timbul dari kegiatan usahanya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Grup adalah risiko pasar dan risiko likuiditas. Direktur melakukan penelaahan dan menyetujui kebijakan untuk pengelolaan masing-masing risiko ini, yang dijelaskan dalam rincian sebagai berikut:

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Risiko mata uang asing adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas masa mendatang dari suatu instrumen keuangan karena perubahan dari nilai tukar mata uang asing. Pengaruh dari risiko perubahan nilai tukar mata uang asing terutama berasal dari pergerakan utang pihak berelasi dalam mata uang Dolar Singapura dan Dolar Amerika Serikat dan kegiatan operasional Grup dalam mata uang selain Rupiah.

Grup melakukan beberapa upaya termasuk penelaahan secara berkala atas dampak dari pergerakan mata uang asing pada profitabilitas sehingga tindakan yang tepat dapat diambil untuk mengatasi risiko tersebut. Grup tidak mempunyai kebijakan formal lindung nilai transaksi dalam mata uang asing.

Analisis sensitivitas untuk risiko nilai mata uang asing

Jika nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing menurun/meningkat sebanyak 1% dengan semua variabel konstan, rugi sebelum beban pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 akan menjadi lebih tinggi/rendah sebesar Rp1.332.606.814 terutama sebagai akibat kerugian/keuntungan selisih kurs dari kas dan bank, utang lain-lain - pihak ketiga, dan utang pihak berelasi.

22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES AND POLICIES

The Group's principal financial instruments comprise of cash on hand and in banks, restricted time deposits, short-term investments, trade and other receivables, due from a related party, security deposit, bank overdraft, trade and other payables, due to related parties, other payable related party, lease liabilities, and accrued expenses which arise directly from its operations.

The main risks arising from the Group's financial instruments are market risks and liquidity risk. The Director reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more details as follows:

Market Risk

Foreign Currency Risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Group's exposure to the risk of changes in foreign exchange rates relates primarily to the movements of due to a related party on Singapore Dollar and United States Dollar and Group's operational activities other than Indonesian Rupiah.

The Group has practices that include the periodic review of the impact of movements in foreign exchange rates on profitability so that appropriate action is taken to mitigate these risks. The Group does not have a formal hedging policy for foreign currency exposures.

Sensitivity analysis for foreign currency risk

If the exchange rate of the Rupiah against the foreign currency depreciated/appreciated by 1% with all other variables held constant, loss before tax expense for the year ended December 31, 2023 would have been Rp1,332,606,814 higher/lower, mainly as a result of foreign exchange losses/gains on the valuation of cash on hand and in banks, other payables - third parties, and due to related parties.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Pasar (lanjutan)

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko di mana Grup dapat mengalami kerugian apabila lawan transaksi gagal memenuhi kewajiban kontraktual mereka. Untuk menghindari kerugian tersebut, strategi manajemen risiko kredit utama Grup yaitu melakukan perdagangan hanya dengan pihak ketiga yang diakui dan layak kredit. Saat ini, produksi emas *dore* Grup telah dijual kepada PT Indah Golden Signature dan PT Kalimasada Nusantara Pratama.

Eksposur Grup terhadap risiko kredit dapat timbul dari kegagalan lawan transaksi dalam memiliki eksposur maksimum yang sama dengan jumlah tercatat aset keuangan. Piutang pelanggan yang beredar dipantau secara berkala oleh manajemen.

Risiko Harga Komoditas

Penjualan Perusahaan dinilai berdasarkan kuotasi komoditas (rata-rata *RTI*) harga spot emas (Catatan 18) di mana Perusahaan tidak memiliki pengaruh atau kontrol yang signifikan. Hal ini memperlihatkan hasil operasi Grup terhadap volatilitas harga komoditas yang dapat secara signifikan memengaruhi arus kas masuknya. Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup tidak memiliki transaksi derivatif untuk mengurangi risiko fluktuasi harga pasar emas *dore*.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas didefinisikan sebagai risiko apabila posisi arus kas Grup menunjukkan bahwa pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Kebutuhan likuiditas Grup secara historis timbul dari kebutuhan untuk membiayai aktivitas bisnis Grup.

Tujuannya adalah untuk menjaga keseimbangan antara kelangsungan pendanaan dan fleksibilitas melalui pinjaman bank dan utang terhadap pihak berelasi. Grup menerapkan prinsip berhati-hati dalam mengelola risiko likuiditas dengan menjaga saldo kas yang cukup.

Grup mengelola profil likuiditasnya secara berhati-hati untuk dapat menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan dari pihak-pihak berelasi dan kas dan bank yang cukup untuk menunjang aktivitas usaha dengan waktu yang tepat.

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Market Risk (continued)

Credit Risk

Credit risk is the risk where the Group could incur loss if its counterparties fail to discharge their contractual obligations. To avoid such losses, the Group's primary credit risk management strategy is to trade only with recognized, creditworthy third parties. Currently, the Group's production of gold dore is sold to PT Indah Golden Signature and PT Kalimasada Nusantara Pratama.

The Group's exposure to credit risk could arise from default of the counterparty having a maximum exposure equal to the carrying amounts of the financial assets. Outstanding customer receivables are regularly monitored by management.

Commodity Price Risk

*The Company's sales are valued based on commodity quotations (average *RTI*) gold spot price (Note 18) over which the Company has no significant influence or control. This exposes the Group's results of operations to commodity price volatilities that may significantly impact its cash inflows. As of December 31, 2023, the Group has no derivative transactions to mitigate the risk of fluctuations in the market prices of gold dore.*

Liquidity Risk

The liquidity risk is defined as a risk when the cash flow position of the Group indicates that the short-term revenue is not enough to cover the short-term expenditure.

The Group's liquidity requirements have historically arisen from general funding and the Group's business activities.

Its objective is to maintain a balance between continuity of funding and flexibility through the use of bank loans and due to related parties. The Group adopts prudent liquidity risk management by maintaining sufficient cash balances.

The Group manages its liquidity profile prudently to maintain a balance between continuity of funding from related parties and sufficient cash on hand and in banks to support business activities on a timely basis.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**22. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Risiko Likuiditas (lanjutan)

Tabel dibawah ini merupakan rangkuman profil jatuh tempo dari liabilitas keuangan Grup berdasarkan nilai kontraktual yang belum didiskontokan pada tanggal 31 Desember 2023:

	Dalam 1 tahun/ <i>Within 1 year</i>	Lebih dari 1 tahun/ <i>More than 1 year</i>	Total/ <i>Total</i>
Liabilitas keuangan			
Cerukan bank	22.001.536.559	-	22.001.536.559
Utang usaha - pihak ketiga	2.679.449.011	-	2.679.449.011
Utang lain-lain			
Pihak ketiga	69.231.071.383	-	69.231.071.383
Pihak berelasi	2.541.022.140	-	2.541.022.140
Utang pihak berelasi	252.198.270.859	-	252.198.270.859
Liabilitas sewa	1.642.000.000	2.000.000.000	3.642.000.000
Beban akrual	20.186.569.404	23.705.564.435	43.892.133.839
Total	370.479.919.356	25.705.564.435	396.185.483.791

**22. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Liquidity Risk (continued)

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on contractual undiscounted payment as of December 31, 2023:

Financial liabilities
Bank overdrafts
Trade payables - third parties
Other payables
Third parties
Related party
Due to related parties
Lease liabilities
Accrued expenses
Total

**Perubahan pada Liabilitas yang Timbul dari
Aktivitas Pendanaan**

**Changes in Liabilities Arising from Financing
Activities**

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023/
Year ended December 31, 2023

	1 Januari/ <i>January 1</i>	Arus Kas Neto/ <i>Net Cash Flow</i>	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Exchange</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	31 Desember/ <i>December 31</i>
Cerukan bank	21.665.778.901	238.336.913	-	-	21.904.115.814
Liabilitas sewa	464.915.105	-	-	2.598.495.778	3.063.410.883
Utang pihak berelasi	211.664.203.710	39.044.573.380	1.489.493.769	-	252.198.270.859
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	233.794.897.716	39.282.910.293	1.489.493.769	2.598.495.778	277.165.797.556

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2022/
Year ended December 31, 2022

	1 Januari/ <i>January 1</i>	Arus Kas Neto/ <i>Net Cash Flow</i>	Mata Uang Asing/ <i>Foreign Exchange</i>	Lain-lain/ <i>Others</i>	31 Desember/ <i>December 31</i>
Cerukan bank	21.820.004.398	(154.225.497)	-	-	21.665.778.901
Liabilitas sewa	3.020.140.136	(2.536.000.000)	-	(19.225.031)	464.915.105
Utang pihak berelasi	137.208.299.988	68.222.859.332	6.233.044.390	-	211.664.203.710
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	162.048.444.522	65.532.633.835	6.233.044.390	(19.225.031)	233.794.897.716

Kolom 'Lain-lain' mencakup penambahan aset hak-guna dan penyesuaian karena berlalunya waktu. Grup mengklasifikasikan bunga yang dibayarkan sebagai arus kas dari aktivitas operasi.

The 'Others' column includes addition of right-of-use asset and the adjustments due to the passage of time. The Group classifies interest paid as cash flows from operating activities.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

23. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, jika tidak, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal.

Seluruh aset dan liabilitas keuangan akan jatuh tempo dalam 12 bulan, sehingga nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan tersebut telah mendekati nilai wajarnya, kecuali uang jaminan dan liabilitas sewa.

Karena jumlah uang jaminan tidak dianggap material, saldo akun disajikan pada harga perolehan.

24. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING SELAIN RUPIAH

Grup memiliki aset dan liabilitas moneter yang signifikan dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

	31 Desember 2023/ December 31, 2023		31 Desember 2022/ December 31, 2022			
	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/ Foreign Currency	Ekuivalen dalam Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
Aset					Assets	
Bank	USD	6.927	106.781.391	3.187	50.140.045	Cash in banks
	SGD	99.957	1.170.661.453	1.100.380	12.829.418.450	
	AUD	1.312	13.866.005	400	4.230.156	
	CNY	8.033	17.429.502	4.889	11.035.059	
Piutang pihak berelasi	USD	10.000	154.160.000	-	-	Due from a related party
Total aset			1.462.898.351		12.894.823.710	Total assets
Liabilitas						Liabilities
Utang lain-lain - pihak ketiga	USD	1.797.160	27.705.022.414	1.797.160	28.271.127.893	Other payables - third parties
Utang pihak berelasi	USD	154.204	2.377.208.864	154.204	2.425.783.124	Due to a related party
	SGD	8.934.816	104.641.348.458	5.504.816	64.181.090.129	
Total liabilitas			134.723.579.736		94.878.001.146	Total liabilities
Liabilitas neto			133.260.681.385		81.983.177.436	Net liabilities

23. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at fair value, otherwise, they are presented at carrying amounts as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured.

All the financial assets and liabilities are due within 12 months, thus the carrying values of the financial assets and liabilities approximate their fair values, except for security deposit and lease liabilities.

Since the amount of security deposit is not considered material, the balance is presented at cost.

24. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

The Group has significant monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah as follows:

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

25. PENGELOLAAN MODAL

Tujuan utama pengelolaan modal Grup adalah untuk memastikan kemampuan Grup untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan untuk memastikan terpeliharanya struktur permodalan yang sehat untuk mendukung usaha dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Grup mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Grup dapat menerbitkan saham baru atau mengusahakan pendanaan melalui pinjaman. Tidak ada perubahan atas tujuan, kebijakan maupun proses selama periode penyajian.

26. RUGI PER SAHAM

Perhitungan rugi per saham adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2023	2022
Rugi neto tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	54.912.182.465	31.336.302.938
Total rata-rata tertimbang saham yang beredar (lembar)	15.537.591.429	15.537.591.429
Rugi neto per saham	3,53	2,02

27. INFORMASI SEGMENT

Segmen operasi dilaporkan dengan cara yang konsisten dengan pelaporan internal yang diberikan kepada Direksi.

Direksi bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi. Segmen operasi ditentukan berdasarkan laporan yang ditelaah oleh manajemen.

Manajemen menganggap bahwa seluruh operasi Grup merupakan satu segmen yang berada dalam bisnis pertambangan emas dan dalam satu negara domisili, yaitu Indonesia. Manajemen menilai kinerja operasi Grup berdasarkan laba sebelum pajak penghasilan, total aset dan total liabilitas yang diukur dengan cara yang konsisten dengan laporan keuangan konsolidasian.

25. CAPITAL MANAGEMENT

The primary objective of the Group's capital management is to ensure the Group's ability to operate as a going concern and to maintain healthy capital structure in order to support its business and maximize the shareholders value.

The Group manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. To maintain and adjust the capital structure, the Group may issue new shares or raise debt financing. No changes were made in the objectives, policies or processes during the periods presented.

26. LOSS PER SHARE

The computation of loss per share is as follows:

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,		
2023	2022	
54.912.182.465	31.336.302.938	Net loss for the year attributable to the owners of parent entity
15.537.591.429	15.537.591.429	Weighted average number of shares outstanding (shares)
3,53	2,02	Net loss per share

27. SEGMENT INFORMATION

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the Board of Directors.

The Board of Directors is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments. The operating segments were determined based on the reports reviewed by management.

The management considers that the entire Group's operations constitute a single segment which is in the business of gold mining and in a country, i.e. Indonesia. Management assesses the performance of the Group's operations based on profit before income tax, total assets and total liabilities which are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. KELANGSUNGAN USAHA

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, Grup mengalami rugi bersih konsolidasian sebesar Rp55,94 miliar serta melaporkan saldo akumulasi defisit konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp436,90 miliar. Selain itu, Grup juga melaporkan saldo negatif pada modal kerja bersih konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2023 sebesar Rp330,36 miliar dan selama tahun buku, arus kas neto Grup yang digunakan untuk aktivitas operasinya berjumlah Rp34,42 miliar. Kondisi ini beserta hal-hal lain yang didiskusikan di bawah ini mungkin mengindikasikan suatu keraguan yang signifikan mengenai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.

Pada tanggal 31 Desember 2023, Grup telah mencapai kapasitas produksi 300 ton per hari ("tpd") dengan tingkat perolehan sebesar 60% sampai 80%. Pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023, 7.713 gram Emas Dore telah diproduksi dan 17.333 gram Emas Dore masih dalam bentuk *Pregnant Carbon Content*, yang belum dikupas dan dilebur pada tanggal 31 Desember 2023.

Tindakan Grup dan rencana masa depan yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 hingga 2025 untuk mengatasi situasi tersebut adalah sebagai berikut:

- Grup menghasilkan arus kas dari penjualan persediaan yang masih ada;
- Pada bulan Februari 2024, 1.801 gram Gold Dore telah diproduksi dan Grup berencana untuk melanjutkan pengupasan dan peleburan *Pregnant Carbon Content*;
- Grup juga telah memperoleh surat dukungan dari WRC dan WRH selaku entitas induk terakhir dan pihak berelasi Grup lainnya, yang menyatakan bahwa mereka tidak akan menuntut pembayaran atas liabilitas yang terutang pada tanggal 31 Desember 2023 kepada Grup untuk jangka waktu sekurang-kurangnya sampai dengan tanggal 31 Mei 2025;
- Bernegosiasi dan menyepakati dengan para pemasok utama untuk mendapatkan perpanjangan kredit untuk menyelesaikan liabilitas lancarnya;
- Mengoptimalkan fasilitas produksinya dengan menyelesaikan penyempurnaan dan kalibrasi peralatan pemrosesan untuk mengoptimalkan tingkat perolehan (*recovery rate*) dan meningkatkan kapasitas produksinya untuk secara konsisten mencapai produksi harian sebesar 500 ton Ore; dan

28. GOING CONCERN

For the year ended December 31, 2023, the Group incurred consolidated net loss of Rp55.94 billion and reported consolidated accumulated deficit of Rp436.90 billion as of December 31, 2023. In addition, the Group also reported a negative consolidated net working capital of Rp330.36 billion as of December 31, 2023, and during the financial year, the Group's net cashflow used in its operating activities amounts to Rp34.42 billion. These conditions, along with other matters discussed below, may indicate cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

As of December 31, 2023, the Group has reached a production capacity of 300 tonnes per day ("tpd") with a recovery rate of 60% to 80%. For the year ended December 31, 2023, 7,713 grams of Gold Dore had been produced and 17,333 grams of Gold Dore was still in the form of Pregnant Carbon Content, which has yet to be stripped and smelted as of December 31, 2023.

The Group's actions and future plans to be implemented in 2024 until 2025 to address the situation are as follows:

- *The Group to generate cash flows from the sales of its current inventory;*
- *In February 2024, 1,801 grams of Gold Dore had been produced and the Group plans to continue with the stripping and smelting of the Pregnant Carbon Content;*
- *The Group has obtained support letters from WRC and WRH as the ultimate parent and other related party of the Group which stated that they will not demand any payments for the outstanding liabilities as of December 31, 2023 to the Group for period at least up to May 31, 2025;*
- *Negotiated and agreed with its primary vendors on favorable credit terms to settle its current liabilities;*
- *Optimize its production facilities by completing the fine-tuning and calibration the processing equipment to optimize the recovery rate and increase its production capacity to consistently achieve a daily throughput of 500 tons of ore; and*

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

28. KELANGSUNGAN USAHA (lanjutan)

Tindakan Grup dan rencana masa depan yang akan dilaksanakan pada tahun 2024 hingga 2025 untuk mengatasi situasi tersebut adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- Manajemen akan fokus pada pemrosesan *oxides ores* (yaitu *open pit ores*) pada tahun 2024 hingga pertengahan tahun 2025, dan Grup akan mengalihkan fokusnya ke *ore campuran* (yaitu *open pit* dan *underground ore*) ketika pembangunan area penambangan bawah tanah selesai.

Oleh karena itu, manajemen tidak berkeyakinan bahwa terdapat indikasi adanya suatu ketidakpastian material pada tanggal 31 Desember 2023 yang dapat menyebabkan keraguan tentang kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.

Laporan keuangan konsolidasian terlampir disusun dengan anggapan bahwa Grup akan terus beroperasi secara berkelanjutan. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian ini menganggap bahwa Grup akan memungkinkan untuk merealisasikan aset serta memenuhi kewajiban dalam kegiatan usaha.

29. INFORMASI TAMBAHAN ATAS LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Transaksi non-kas signifikan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022 adalah sebagai berikut:

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31,	
	2023	2022
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	27.164.046.253	2.465.767.739
Penyelesaian beban akrual dan utang lain-lain melalui uang muka pembelian aset tetap secara neto	-	14.000.000.000
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian aset tetap	-	2.708.025.472
Penambahan (pengurangan) aset hak-guna melalui penambahan (pengurangan) liabilitas sewa	2.523.318.452	(168.162.033)

28. GOING CONCERN (continued)

The Group's actions and future plans to be implemented in 2024 until 2025 to address the situation are as follows: (continued)

- Management will be focusing on processing the *oxides ores* (i.e. *open pit ores*) in 2024 until mid 2025, and the Group will switch its focus to mixed *ores* (i.e. *open pit and underground ores*) when the construction of the underground mining area is completed.

Accordingly, management does not believe the existence of a material uncertainty as of December 31, 2023 that may cast significant doubt about the Group's ability to continue as a going concern.

The accompanying consolidated financial statements have been prepared assuming that the Group will continue to operate as a going concern. This basis of preparation of the consolidated financial statements presumes that the Group will be able to realize its assets and discharge its liabilities in the ordinary course of business.

29. ADDITIONAL INFORMATION ON CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS

Significant non-cash transaction for the year ended December 31, 2023 and 2022 are as follows:

Additions to property, plant, and equipment credited through other payable
Settlement of accrued expenses and other payable through advance payments for purchase of property plant, and equipment on a net basis
Additions to property, plant, and equipment credited through advance purchases of property, plant and equipment
Additions (deductions) of right-of-use assets through additions (deductions) lease liabilities

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

30. PERJANJIAN - PERJANJIAN PENTING

• **Perjanjian dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

Sehubungan dengan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas, pada tanggal 28 Mei 2018, WWI, entitas anak tidak langsung Perusahaan, telah menandatangani kontrak dengan Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. untuk jasa desain teknik untuk fasilitas pengolahan dan penampungan penambangan emas dengan nilai kontrak sebesar USD250.000.

Pada tanggal yang sama, kedua pihak di atas juga menandatangani kontrak sehubungan dengan pengadaan dan konstruksi mesin dan peralatan untuk pengolahan dan penampungan penambangan emas dan fasilitas flotasi peleburan karbon dan pengolahan mineral berkapasitas 500 ton per hari di Proyek Emas Ciemas dengan nilai kontrak sebesar CNY43.880.000. WWI telah membayar sebesar CNY30.752.300 dan USD210.000 atau setara dengan Rp69.367.224.166 sampai dengan tanggal 31 Desember 2023 dan 2022. Tidak terdapat pembatasan dalam perjanjian ini.

• **Perjanjian dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia**

Pada tanggal 28 Agustus 2017, WWI menandatangani perjanjian kerja sama dengan PT Wilzilindo Mining Indonesia untuk membangun dan mengoperasikan sepuluh (10) kolam pelarutan emas berlokasi di Blok Pasir Manggu dengan masa konsesi pertambangan selama tiga (3) tahun dan dapat diperpanjang untuk tiga (3) tahun berikutnya sebagaimana disepakati bersama oleh kedua belah pihak (Catatan 19).

Berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak, persediaan emas *dore* digunakan sebagai jaminan untuk utang WWI kepada PT Wilzilindo Mining Indonesia (Catatan 7 dan 12).

• **Perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri**

Pada 31 Desember 2020, WWI menandatangani perjanjian dengan PT Karya Adhi Mandiri untuk penyelesaian pekerjaan konstruksi sipil sehubungan dengan 500 ton per hari fasilitas pengolahan, pengapungan dan peleburan (Fasilitas Pemrosesan 500tpd) dengan nilai kontrak sampai dengan Rp38.500.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2023 dan 2022, WWI telah melakukan pembayaran sebesar Rp24.510.000.000.

30. SIGNIFICANT AGREEMENTS

• **Agreement with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd.**

In relation to the carbon-in-leach mineral processing facility and 500 tonnes per day flotation at Ciemas Gold Project, on May 28, 2018, WWI, an indirect subsidiary of the Company, has signed a contract with Yantai Jinyuan Mining Machinery Co., Ltd. for the engineering design for the processing plant and tailing storage facility with a contract value of USD250,000.

On the same date, both parties also signed an agreement in relation with procurement and construction of machinery and equipment for processing and tailing storage facility of gold mining process and flotation and carbon-in-leach mineral processing facility for 500 tonnes per day at Ciemas Gold Project with a contract value of CNY43,880,000. WWI has paid CNY30,752,300 and USD210,000 or equivalent with Rp69,367,224,166 until December 31, 2023 and 2022, respectively. There is no restriction arising from these agreements.

• **Agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia**

On August 28, 2017, WWI entered into an agreement with PT Wilzilindo Mining Indonesia to construct and operate up to ten (10) leaching pools at the Pasir Manggu West Prospect within the mining concession for period of three (3) years and can be extended for another three (3) years as mutually agreed by both parties (Note 19).

Based on agreement between both parties, the gold dore inventories are used as collateral for the WWI's payable to PT Wilzilindo Mining Indonesia (Notes 7 and 12).

• **Agreement with PT Karya Adhi Mandiri**

On December 31, 2020, WWI entered into an agreement with PT Karya Adhi Mandiri for completion of civil construction work in relation to the 500 tonnes per day floatation and carbon-in-leach processing facility (500tpd Processing Facility) with a contract value up to Rp38,500,000,000. As of December 31, 2023 and 2022, WWI has paid cash amounted to Rp24,510,000,000.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

31. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

• **Perjanjian Kredit Modal Kerja dengan Pihak Ketiga**

Pada tanggal 1 April 2024, WWI menandatangani perjanjian kredit modal kerja dengan pihak ketiga, Fandy Hartanto. Berdasarkan perjanjian, Fandy Hartanto (pemberi pinjaman) setuju untuk memberikan pinjaman kepada WWI sebesar Rp36.000.000.000, dengan batas penarikan per bulan sebesar Rp1.500.000.000, dimana setiap penarikan akan dikenakan suku bunga sebesar 10% per tahun. Jangka waktu yang diberikan untuk penarikan jumlah pokok dari pinjaman adalah 24 bulan sejak tanggal perjanjian ini. Pelunasan pinjaman akan dilakukan 30 hari kerja sejak tanggal pemberitahuan tertulis dari pemberi pinjaman kepada WWI.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, WWI telah melakukan penarikan fasilitas sebesar Rp4.475.000.000.

• **Perjanjian Offtake dengan PT. Karya Jasa Bersahabat Internasional**

Pada tanggal 5 Juni 2024, WWI menandatangani perjanjian *offtake* dengan pihak ketiga, PT. Karya Jasa Bersahabat Internasional ("KJBI"). Berdasarkan perjanjian tersebut, KJBI setuju untuk memberikan uang muka kepada WWI sebesar US\$30.000.000 yang dapat ditarik berdasarkan permintaan WWI dengan jangka waktu penarikan selama satu tahun dari tanggal perjanjian. Setelah penarikan, WWI memiliki waktu sembilan (9) bulan untuk memenuhi penyerahan Aurum (AU), Gold Dore, dengan kemurnian > 92,0% atau dengan nilai yang setara dengan penarikan uang muka. Selama periode 9 bulan, WWI akan memberikan KJBI diskon 5% untuk setiap pengiriman emas. Jika pengiriman tidak selesai dalam waktu 9 bulan, harga pembelian dari pengiriman yang belum diselesaikan akan didiskon dengan tambahan 1% per bulan. Perpanjangan tersebut dibatasi paling lama 3 bulan, sehingga menjadi 12 bulan. Jika penyerahan *offtake* tidak dipenuhi setelah 12 bulan sejak uang muka diterima, WWI harus membayar kembali kepada KJBI uang muka (dikurangi penyerahan yang dilakukan) dengan tambahan beban bunga sebesar 8% per tahun.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, WWI belum menerima uang muka dari KJBI.

31. EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD

• **Working Capital Loan Agreement with a Third Party**

On April 1, 2024, WWI entered into a working capital loan agreement with a third party, Fandy Hartanto. Based on the agreement, Fandy Hartanto (the lender) agreed to provide a loan for WWI amounting Rp36,000,000,000, with a drawdown limit per month up to Rp1,500,000,000, where each drawdown shall bear an interest rate of 10% per annum. The term period given for the drawdown of the principal amount is 24 months from the date of this agreement. The repayment of the loan shall be made 30 days from the date of the lender's written notice to WWI.

As of the completion date of these consolidated financial statements, WWI has drawdown the facility of Rp4,475,000,000.

• **Offtake Agreement with PT. Karya Jasa Bersahabat Internasional**

On June 5, 2024, WWI entered into an offtake arrangement with a third party, PT. Karya Jasa Bersahabat Internasional ("KJBI"). Based on the agreement, KJBI agreed to provide prepayment for WWI amounting US\$30,000,000 which can be drawdown upon WWI's request within one year from agreement date. Subsequent to the drawdown, WWI has nine (9) months to fulfil the delivery of Aurum (AU), Gold Dore, with a purity of > 92.0% or equivalent of the prepayment. During 9 months period, WWI will give KJBI discount 5% for each gold delivered. If the delivery is not completed within 9 months, the purchase price of the outstanding deliveries shall be discounted at an additional 1% per month. The extension shall be capped at a maximum of 3 months, totaling 12 months. If the offtake delivery is not fulfilled after 12 months from the prepayment receipt, WWI shall repay KJBI the prepayment (less any deliveries made) with an additional interest charge of 8% per annum.

As of the completion date of these consolidated financial statements, WWI has not received any prepayment from KJBI.

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK

Berikut ini adalah Informasi Keuangan terpisah PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. (Entitas Induk), terdiri dari laporan posisi keuangan Entitas Induk pada tanggal 31 Desember 2023 dan laporan laba rugi dan rugi komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan arus kas Entitas Induk terkait untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2023 dan ikhtisar informasi kebijakan akuntansi material. Informasi Keuangan Entitas Induk disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian Grup pada tanggal 31 Desember 2023 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

	31 Desember 2023/ December 31, 2023	31 Desember 2022/ December 31, 2022
ASET		
ASET LANCAR		
Kas dan bank	70.187.397	177.938.143
Piutang pihak berelasi	18.713.960.108	22.733.933.008
Beban dibayar di muka	12.109.092	12.109.092
TOTAL ASET LANCAR	18.796.256.597	22.923.980.243
ASET TIDAK LANCAR		
Investasi jangka panjang	3.766.000.000.000	3.766.000.000.000
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	3.766.000.000.000	3.766.000.000.000
TOTAL ASET	3.784.796.256.597	3.788.923.980.243
LIABILITAS DAN EKUITAS		
LIABILITAS JANGKA PENDEK		
Utang lain-lain - pihak ketiga	27.771.910.455	28.314.935.204
Beban akrual	1.234.866.987	758.900.000
Utang pajak	73.177.107	-
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	29.079.954.549	29.073.835.204
TOTAL LIABILITAS	29.079.954.549	29.073.835.204
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp250 per saham		
Modal dasar - 61.620.800.000 saham, modal ditempatkan dan disetor penuh - 15.537.591.429 saham	3.884.397.857.250	3.884.397.857.250
Tambahan modal disetor	(7.218.903.280)	(7.218.903.280)
Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan	3.961.961.420	3.961.961.420
Akumulasi defisit	(125.424.613.342)	(121.290.770.351)
TOTAL EKUITAS	3.755.716.302.048	3.759.850.145.039
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	3.784.796.256.597	3.788.923.980.243

32. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY

The following is separate PT Wilton Makmur Indonesia Tbk. (the Parent Entity)'s Financial Information, consist of the statement of financial position of the Parent Entity as of December 31, 2023 and statements of profit or loss and other comprehensive loss, changes in equity and cash flows of the Parent Entity for the year ended December 31, 2023 and summary of material accounting policies information. The Parent Entity's Financial Information is presented as supplementary information to the consolidated financial statements of the Group as of December 31, 2023 and for the year then ended.

STATEMENT OF FINANCIAL POSITION

ASSETS
CURRENT ASSETS
Cash on hand and in banks
Due from a related party
Prepaid expenses
TOTAL CURRENT ASSETS
NON-CURRENT ASSETS
Long-term investment
TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASSETS
LIABILITIES AND EQUITY
CURRENT LIABILITIES
Other payables - third parties
Accrued expenses
Taxes payable
TOTAL CURRENT LIABILITIES
TOTAL LIABILITIES
EQUITY
Capital stock - Rp250 par value per share
Authorized - 61,620,800,000 shares, issued and fully paid - 15,537,591,429 shares
Additional paid-in capital
Exchange differences due to translation of financial statement
Accumulated deficit
TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)	KEUANGAN	ENTITAS	INDUK	32. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY (continued)
LAPORAN LABA RUGI DAN RUGI KOMPRESIF LAIN	LABA	RUGI	RUGI	STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE LOSS
	Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember/ For the Year Ended December 31			
	2023	2022		
PENDAPATAN	-	-		REVENUE
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(4.677.435.177)	(6.203.638.253)		General and administrative expenses
Beban usaha lainnya:				Other operating expenses:
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - neto	566.105.479	(2.627.330.295)		Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban lain-lain - neto	(4.328)	(3.638)		Other expenses - net
TOTAL BEBAN USAHA	(4.111.334.026)	(8.830.972.186)		TOTAL OPERATING EXPENSES
RUGI USAHA	(4.111.334.026)	(8.830.972.186)		OPERATING LOSS
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Pendapatan keuangan	20.807	22.732		Finance income
Pajak final atas pendapatan keuangan	(4.161)	(4.546)		Final tax on finance income
Beban keuangan	(22.525.611)	(631.500)		Finance costs
TOTAL BEBAN LAIN-LAIN - NETO	(22.508.965)	(613.314)		TOTAL OTHER EXPENSES - NET
RUGI SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	(4.133.842.991)	(8.831.585.500)		LOSS BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	-	-		INCOME TAX EXPENSE
RUGI NETO TAHUN BERJALAN	(4.133.842.991)	(8.831.585.500)		NET LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPRESIF LAINNYA	-	-		OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL RUGI KOMPRESIF TAHUN BERJALAN	(4.133.842.991)	(8.831.585.500)		TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

32. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK (lanjutan)

32. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY (continued)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY

	Modal saham/ <i>Capital stock</i>	Tambahkan modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Akumulasi defisit/ <i>Accumulated deficit</i>	Selisih kurs atas penjabaran laporan keuangan/ <i>Exchange differences due to translation of financial statement</i>	Total ekuitas/ <i>Total equity</i>	
Saldo per 1 Januari 2022	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(112.459.184.851)	3.961.961.420	3.768.681.730.539	Balance at January 1, 2022
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(8.831.585.500)	-	(8.831.585.500)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo tanggal 31 Desember 2022	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(121.290.770.351)	3.961.961.420	3.759.850.145.039	Balance at December 31, 2022
Total rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	(4.133.842.991)	-	(4.133.842.991)	<i>Total comprehensive loss for the year</i>
Saldo tanggal 31 Desember 2023	3.884.397.857.250	(7.218.903.280)	(125.424.613.342)	3.961.961.420	3.755.716.302.048	Balance at December 31, 2023

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
(lanjutan)**

**32. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY
(continued)**

LAPORAN ARUS KAS

STATEMENT OF CASH FLOWS

	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/ For the year ended December 31		
	2023	2022	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Pembayaran kas kepada pemasok dan untuk beban usaha	(4.105.214.681)	(6.322.651.012)	Cash payments to suppliers and for operating expenses
Penerimaan kas dari penghasilan keuangan	16.646	18.186	Cash received from finance income
Pembayaran kas untuk beban keuangan	(22.525.611)	(631.500)	Cash payments for finance costs
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas operasi	(4.127.723.646)	(6.323.264.326)	Net cash used in operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITY
Penerimaan piutang pihak berelasi	4.019.972.900	6.323.891.643	Receipt of due from a related party
(PENURUNAN)/KENAIKAN NETO KAS DAN BANK	(107.750.746)	627.317	NET (DECREASE)/INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	177.938.143	177.310.826	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	70.187.397	177.938.143	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF THE YEAR

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2023 dan untuk
Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Rupiah,
Kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT WILTON MAKMUR INDONESIA Tbk.
AND ITS SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS (continued)
As of December 31, 2023 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Rupiah,
Unless Otherwise Stated)**

**32. INFORMASI KEUANGAN ENTITAS INDUK
(lanjutan)**

**IKHTISAR INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI
MATERIAL**

**Dasar Penyusunan Laporan Keuangan
Tersendiri Entitas Induk**

Laporan keuangan tersendiri entitas induk disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 4, "Laporan Keuangan Tersendiri".

PSAK No. 4 mengatur ketika entitas induk memilih untuk menyajikan laporan keuangan tersendiri, laporan keuangan tersebut hanya disajikan sebagai informasi tambahan dalam laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan tersendiri yang disajikan oleh entitas induk, dimana penyertaan pada entitas anak, asosiasi dan pengendalian bersama entitas lebih diperhitungkan atas dasar kepemilikan langsung dibandingkan dengan atas dasar hasil yang dilaporkan dan aset neto *investee*.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan tersendiri entitas induk adalah sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2 atas laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk penyertaan pada entitas anak.

Penyertaan pada entitas anak dicatat pada biaya perolehan. Entitas induk mengakui dividen dari entitas anak pada perkiraan laba rugi dalam laporan keuangan tersendiri ketika hak menerima dividen ditetapkan.

**32. FINANCIAL INFORMATION OF PARENT ENTITY
(continued)**

**SUMMARY OF MATERIAL ACCOUNTING
POLICIES INFORMATION**

**Basis of Preparation of the Separate Financial
Statement of the Parent Entity**

The separate financial statements of the parent entity are prepared in accordance with Statement of Financial Accounting Standards ("PSAK") No. 4, "Separate Financial Statements".

PSAK No. 4 provides that when a parent entity chose to present the separate financial statements, such financial statements should only be presented as supplementary information to the consolidated financial statements. Separate financial statements are those presented by a parent entity, in which the investments in the subsidiary, associate and jointly controlled entity are accounted for on the basis of the direct equity interest rather than on the basis of the reported results and net assets of the investees.

The accounting policies adopted in the preparation of the parent entity financial statements are the same as the accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements as disclosed in Note 2 to the consolidated financial statements, except for investments in subsidiary.

Investments in subsidiary are accounted for at cost. The parent entity recognizes dividends from subsidiary in profit or loss in its separate financial statements when its right to receive the dividend is established.